

PANGGUL:

Selaksa Pesona & Potensinya

*Catatan KKN Multisektoral Berbasis Potensi Lokal
di Kecamatan Panggul Trenggalek 2018*

Haslinda Yasti Agustin, dkk.



Panggul: Selaksa Pesona & Potensinya

*Catatan KKN Multisektoral Berbasis Potensi Lokal
di Kecamatan Panggul Trenggalek 2018*

Copyright © Haslinda Yasti Agustin, dkk 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Penyunting: Khabibur Rohman

Layout: Arif Riza Azizi

Desain cover: Diky M. F

212+ xviii hlm: 14,8 x 21 cm

Cetakan Pertama, Desember 2018

ISBN:

Diterbitkan oleh:

IAIN Tulungagung Press

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax : 0355-321513/321656/085649133515

Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Haslinda Yasti Agustin, S.Si., M.Pd.*



Setelah lebih kurang lima semester belajar dengan para dosen di ruang-ruang perkuliahan, tibalah saatnya para mahasiswa belajar langsung dari masyarakat dalam program yaang bertajuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini dirancang agar para mahasiswa lebih dekat dengan masyarakat, belajar sekaligus mengamalkan ilmu yang mereka peroleh di perguruan tinggi. KKN IAIN Tulungagung sendiri diikuti oleh mahasiswa semua jurusan dari empat fakultas dan berlangsung dalam dua gelombang.

Pada penyelenggaraan KKN gelombang II ini berlangsung antara Bulan Juli sampai bulan Agustus 2018. Dari total 1578, disebar ke 3 kabupaten yang yang berbeda, Tulungagung, Trenggalek dan Blitar. Saya secara pribadi ditempatkan di salah satu kecamatan ujung selatan Kabupaten Trenggalek yang bernama Kecamatan Panggul. Peserta KKN di kecamatan ini disebar ke beberapa desa, meliputi Ngrambingan, Sawahan, Barang, Bodag, Kertosono, Ngrencak, dan Banjar.

KKN gelombang dua ini mengangkat tema "Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal". Pemberian tema bukan sekedar untuk menandai KKN tertentu, tetapi merupakan harapan yang benar-benar ingin diwujudkan melalui pelaksanaan KKN ini. Mahasiswa terjun langsung hidup bersama masyarakat dan harus

terlibat dalam semua kegiatannya. Mahasiswa belajar bagaimana cara berbaur, berkomunikasi yang baik dengan orang lain untuk memperoleh berbagai informasi terkait permasalahan, peluang, dan potensi masyarakat di suatu daerah. Permasalahan, peluang, dan potensi desa sangat beragam sehingga dikelompokkan menjadi beberapa bidang seperti: keagamaan, ekonomi, lingkungan hidup, sosial, budaya, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Berbagai bidang tersebut akan terwujud dalam divisi-divisi yang akan ditangani oleh beberapa kelompok mahasiswa.

Pertama kali sampai di Desa Kertosono mahasiswa langsung berbagi tugas sesuai dengan divisinya masing-masing. Ada yang menemui kepala desa, sekretaris desa maupun perangkat desa, serta tokoh-tokoh masyarakat di desa tersebut. Ada juga yang mengikuti kegiatan tahlil, pertemuan ibu-ibu PKK, puskesmas, organisasi di masyarakat, serta sholat berjamaah di Masjid agar lebih dekat dengan masyarakat. Melalui kegiatan adaptasi tersebut mahasiswa mulai mendapat pandangan apa yang harus dilakukan untuk membantu masyarakat di desa tersebut.

Buah pikiran mahasiswa terwujud dalam program-program yang akan dilaksanakan secara berkala oleh masing-masing divisi. Misalnya divisi keagamaan, mahasiswa melihat bahwa peran masjid sudah mulai menghilang saat ini, sehingga berkeinginan untuk membuat anak-anak mulai mencintai masjid kembali. Hal ini diwujudkan dengan beberapa program antara lain: gerakan sholat berjamaah di masjid, menggiatkan kembali organisasi IPNU-IPPNU serta membentuk struktur organisasi yang kuat, anggota organisasi tersebut diarahkan juga untuk menjadi pengajar di TPQ untuk mengatasi kekurangan tenaga pendidik, mengadakan berbagai kegiatan seperti: GERHANA (Gema Ramadhan Akbar), MABIT (Malam Bina dan Takwa), FESMIK (Festival Musik Islami Kertosono), WAKAP (Wahana Kreativitas Anak Panggul), lomba permainan

tradisional untuk anak-anak agar mereka makin aktif bergerak dan mengurangi efek kecanduan gadget, festival layang-layang untuk umum, dan sebagainya yang rencananya rutin diadakan tiap tahun. Dengan berbagai kegiatan ini membawa harapan bagi generasi muda desa Kertosono bisa lebih aktif dan lebih sering mengunjungi masjid yang pada akhirnya akan lebih mencintai masjid.

Selain itu ada divisi lingkungan hidup yang juga melihat beberapa aspek lingkungan di desa Kertosono. Masyarakat desa ini sudah terbiasa membuang sampah di sungai, tidak memiliki penampungan sampah sendiri, dan ada masalah terkait sumber daya air yang sedikit ketika musim kemarau. Mahasiswa berkeinginan untuk merubah pola pikir masyarakat terkait dengan sampah agar keseimbangan ekosistem di desa tersebut tetap terjaga. Divisi lingkungan hidup berinisiatif untuk menggandeng generasi muda desa Kertosono untuk mau memanfaatkan sampah, mengajarkan mereka prinsip *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Repair*. Anak-anak muda memiliki kreativitas yang tinggi sehingga diarahkan untuk membuat kerajinan dari sampah tersebut. Sampah-sampah yang masih dimanfaatkan saat ini adalah sampah plastik dari botol air minum kemasan, gelas plastik, wadah cat, dan sebagainya yang disulap menjadi berbagai kerajinan yang menarik dan berdaya guna. Selain itu, sampah-sampah basah sisa-sisa sayur, sisa buah, nasi dan sayur basi, dan sebagainya bisa dibuang dalam biopori agar mampu memperbaiki kualitas tanah dalam hal ini memperkaya unsur hara/nutrisi di dalam tanah. Ada juga rencana untuk bekerjasama dengan pihak perhutani terkait dengan perbaikan daerah resapan air dengan menanam pohon di daerah tersebut agar sumber air tanah tetap stabil ketika musim kemarau, dan tidak banjir ketika musim hujan.

Sebenarnya masih banyak lagi cerita dari divisi-divisi lainnya, yang tidak dapat dikupas satu persatu disini, yang mungkin akan dilanjutkan pada cerita edisi berikutnya. Semoga KKN berikutnya di Kecamatan Panggul mampu

melanjutkan apa yang sudah dirintis oleh KKN sebelumnya, sehingga manfaatnya bisa lebih terasa dan membawa perubahan yang baik bagi masyarakat.

*Dosen Pembimbing Lapangan Posko 1 Desa Kertosno Kecamatan Panggul, member Habib Fans Club. Kakak Ipar dari Didin Wahyudin. Akrab dengan Katak dan Tikus. Dosen Tadris Biologi IAIN Tulungagung.

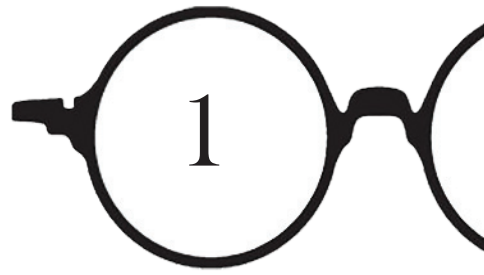
Daftar Isi



1. Menapaki Pungguk Swaluh Tower	
Oleh Adi Badarrudin.....	1
2. Asyiknya Menyatukan Persepsi	
Oleh Arina Mazida Ilma.....	5
3. Memori di Bodag	
Oleh Siti Evi Qurrota A'yuni.....	13
4. Kisah Konyol Nyata	
Oleh Desy ratna Kartikasari.....	19
5. Kita Cuma Teman	
Oleh Intan Alfiana Azizah.....	25
6. Belajar KKN dari kehidupan	
Oleh Arifatul jannah.....	31
7. Pinggiran Roti yang Tidak Berujung	
Oleh Rohmiatin.....	39
8. Mimpi Indah di Bodag	
Oleh Fina Izanatul Apriliani.....	43
9. Kebahagiaan Kecil di Bodag	
Oleh Aulia Sindikia.....	49
10. Kebersamaan Diantara Perbedaan	
Oleh Chusnul Chotimah.....	53
11. Indahnya Kehidupan KKN	
Oleh Ika Sari Putri.....	57
12. Aduhai KKN	
Oleh Dwi Nurdiana Cahyati.....	59
13. Ilmu dan Pengalaman Terindah	
Oleh Agung Perwirayuda.....	63

14. Yey! pantai pelang	
Oleh Luthfi Kamrun Karimah.....	67
15. Potensi Hebat Sawahan	
Oleh Alfiana Widiastuti.....	73
16. Tanah Berjuta Kelapa	
Oleh Ratna Faiza.....	77
17. Cinta untuk kembangan	
Oleh Lailatul Qodriyah.....	81
18. Berpisah Pas lagi Sayang-sayangnya	
Oleh Amanda Nabilatul Afyah.....	87
19. Kertosono Punya Cerita	
Oleh Fitri Susanti.....	93
20. Mengabdi di Swaluh Towo	
Oleh Ginanjar Marina Sari.....	97
21. KKN-Ku, Rumah-Ku, Keluarga-Ku	
Oleh Imma Nur Fitriani.....	101
22. Pengolahan AMPas Kelapa Menjadi Kukis	
Oleh Isfan Riskiantono.....	105
23. KKN di Tanah Singgah Jenderal Soedirman	
Oleh Inna R. Iqlima.....	109
24. Di Barang Semua Keluarga	
Oleh Lizamatu Sa'diyah.....	113
25. Ketika Aku dan Kalian Menjadi Kita	
Oleh Maidatul Jannah.....	117
26. Merindu Semua Tentang KKN	
Oleh Mif Roim Nurhimatul U.....	121
27. Kertosono dan Keluarga Keduaku	
Oleh Eka Cahya Ayuning Tyas.....	125
28. Senja Nila Langit Kertosono	
Oleh Fita Arinda.....	131
29. Coretan Bermakna dalam KKN	
Oleh Fadilatul Khususna.....	137
30. Nyatanya KKN Itu Nyegerin	

	Oleh Medyana Shella Masruroh.....	143
31. KKN Banyak Kenangan		
	Oleh Noviana Mufadila Puspitasari.....	147
32. Menyerap Ilmu Ketika KKN		
	Oleh Nuraini Trias Saputri.....	155
33. Teman yang Asyik		
	Oleh Nurhuda Samor.....	159
34. Sulitnya Membangun Kerjasama		
	Oleh Okta Vinanda Kusumawati.....	163
35. Memori Indah KKN		
	Oleh Indah Sulistiawati.....	169
36. Kopi Gebang		
	Oleh Tania Pramayuani.....	173
37. Kenangan yang Tak Ku Lupakan		
	Oleh Rusnee Duramaeng.....	179
38. Kebersamaan Kami Nyata (KKN)		
	Oleh Sa'adzatul Fitriah.....	183
39. Masa Terindah		
	Oleh Teni Devianti.....	189
40. Potensi dan Harmoni Desa Barang		
	Oleh Yulia Anggraini.....	193
41. Kisah Kocak Nyata		
	Oleh Zika Muwakhizatuz Zahro.....	197
42. Ke Ngrencak Yuk Cak!		
	Oleh Asih Wulandari.....	201



Menapaki Punggung Swaluh Tower

Oleh : **Adi Badarrudin**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

K uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program dimana setiap mahasiswa yang ada di IAIN Tulungagung akan mengalaminya di semester 7, baik di gelombang 1 ataupun gelombang 2 seperti saya ini. pada kesempatan kali ini saya berkesempatan mengikuti KKN di gelombang 2, tempatnya di daerah kab Trenggalek kec Panggul ds Barang. saya memulai KKN di tanggal 20 Juli samapi 27 Agustus 2018. Sekitar 40 hari dilokasi KKN, susah senang kita lalui bersama, ada permasalahan kita selesaikan bersama. Di lokasi sana terdapa satu titi dimana ada jejak kaki anak-anak yang berjalan di punggung bukit swaloh towo untuk mendapatkan pendidikan secara formal dan non formal. Antusias mereka untuk belajar sangat tinggi dan juga mau menghargai apabila dad hal baru yang hadir di sekitarnya seperti waktu kedatangan kami peserta KKN di sekolahnya dan taman baca AlQur'an. mereka semua sangat memerlukan perhatian yang lebih agar apa yang mereka cita-citakan dapat tercapai dengan baik layaknya peserta didik yang ada di wilayah perkotaan. sopan santun mereka juga lebih terjaga dari pada pelajar yang di kota. pemerintah harus memperhatikan terkait sarana prasarana untuk mereka belajara disekolah. Setiap hari mereka berjalan menuju sekolah sekitar hampir 1 km karena jalannya naik turun. semoga mereka semua dapat menggapai cita-citanya dengan mudah. Amiiinn



Di hari pertama kami di desa Barang kami sangat di terima dengan baik oleh warga terutama oleh perangkat desa Barang. Dan mulai hari itu kami mulai menjalin tali silaturahmi dengan baik dengan perangkat desa. Diminggu pertama kami banyak menggali data di masyarakat desa Keboireng. Banyak warga yang tau tentang kami dan tidak sungkan untuk mengundang kami di acara pribadi maupun desa. Di minggu pertama kami masih canggung, malu antara satu sama lain dan kami masih menyesuaikan diri dengan teman, lingkungan yang baru.

Di minggu kedua setelah dirasa penggalan data sudah cukup kami mulai menyusun program kerja yang akan kami lakukan di desa Barang ini. Kami mulai bertukar pikiran tentang apa yang akan di lakukan untuk desa ini 40 hari kedepan. Tentu saja ada beberapa perbedaan pendapat saat kami memberikan usulan untuk program kerja. Namun itu tidaklah kendala yang berat bagi kami, karena kami saling menghargai pendapat satu sama lain juga saling melengkapi satu sama lain. Diminggu kedua inilah rasa persaudaraan kami mulai muncul. Di minggu kedua ini kami melakukan kegiatan bersama sehingga mulai mengenal kepribadian satu sama lain.

Di minggu ketiga merupakan minggu untuk pelaksanaan program yang kami rancang. Kekompakan yang sudah dipupuk selama dua minggu sebagai bekal kami melaksanakan program dengan baik dan lancar. Program kerja kami memang di buat perdevisi namun kami tidak lepas tangan saat melihat devisi lain sedang melakukan programnya. seperti Saat mengajar ekstrakurikuler pramuka, saat anggota devisi pendidikan kekurangan bantuan dalam menertibkan anak-anak anggota yang lain turun membantu. Kerja bakti di lingkungan, dan masih banyak lagi kegiatan yang kami lakukan. Banyak kegiatan yang kami lakukan bersama di minggu ketiga ini, hingga kami mulai mengenal lebih jauh satu sama lain. Dirasa minggu ketiga inilah puncak dari kebersaan kami, ikatan persaudaraan kami,



kekompakan kami mulai menguat.

Minggu-minggu terakhir merupakan minggu monitoring dan minggu persiapan untuk perpisahan dengan teman-teman KKN, perangkat desa, adik-adik desa, dan masyarakat desa. Minggu dimana kami mulai menimbun kesedihan. Diminggu terakhir ini entah mengapa terasa persaudaraan kami makin menguat dan membekas semakin membuat kami sulit untuk berpisah satu sama lain. Di minggu terakhir ini kami melakukan perpisahan dengan anak-anak SD, Madin, Warga, Perangkat Desa. Kami meneteskan Air mata, bukan bermaksud kita cengen namun karena kita merasa kebersamaan ini akan berakhir. Banyak dari kami mengatakan "kenapa saat kami baru dekat harus sudah berpisah". 40 hari ini cepat berlalu hingga perpisahan kami cepat terjadi. padahal kami belum melakukan hal terbaik kami selama KKN, kami sering kali membuat kesalahan, masih ceroboh dan lain sebagainya. namun semua warga tetap menghargai kami sampai kami pulang kerumah.

Di malam perpisahan desa pada tanggal 28 agustus 2018 air mata kami tumpah, kami sangat sedih karena harus berpisah satu sama lain dan meninggalkan desa Barang ini. Kami juga melihat ibu-ibu menangisi perpisahan hari itu. Ibu-ibu sekitar posko bagaikan ibu kami di desa Barang, kami selalu di jaga, di sayang, di bantu apapun yang kami butuhkan. Saat melihat ibu-ibu itu menangis kami turut menangis sambil memeluknya, itu yang dilakukan peserta KKN yang putri. sedangkan yang putra malah nonton bareng bersawa warga sekitar yang biasanya kumpul bareng di mushola sampai waktu subuh menjelang. malam itu kami meminta degan. dan para warga rela mencarikan degan malam hari, sungguh sulit pengalaman itu dilupakan.

Pada tanggal 29 Agustus merupakan hari terakhir kami bersama-sama di desa Barang, di pagi hari kami mulai bebersih posko dan perlengkapan kami, rasa marah, rasa sayang, rasa cinta, rasa kagum, sampai pada nasehat

bercampur menjadi tangisan. Kami termenung karena akan berpisah dan pastinya akan sangat merindukan momen-momen kebersamaan bersama teman-teman selama di posko dengan segala suka-duka yang terselip di dalamnya. Mata lebam kami menandakan tidak inginnya perpisahan ini.

Ketika KKN mungkin tempat tidur akan lebih sempit dari sebelumnya, kasur dan bantal tidak seempuk kasur dan bantal di rumah atau di kost sendiri. Di kiri-kanan ada wajah-wajah dengan nafas bau atau dengkur yang keras, wajah-wajah konyol ketika tidur lelap dan ketidaknyamanan lainnya. Tapi, aku berpikir jika ketika tiba-tiba aku terbangun di kamar sendiri. Lalu menoleh kiri dan kanan, sudah tidak ada lagi wajah-wajah menyebarkan yang menghiasi malam dan pagi selama satu bulan. Tidak ada lagi seruan khas serta towel-towelan yang setiap pagi membangunkan. Dan bagaimana jadinya ketika keakraban itu tiba-tiba lenyap saat semua sudah kembali kepada rutinitas masing-masing. Dalam hati akan selalu ingat letak tidur, letak benda atau baju yang tergantung di sana-sini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan hal yang tidak pernah kuduga akan menjadikan kami serasa seperti keluarga. Walaupun kami di beri waktu satu bulan namun itu sudah cukup waktu untuk kami menjalin rasa kasih sayang antara satu sama lain. Kebersamaan kami dalam waktu yang singkat ini membuat kami saling merindukan satu sama lain sungguh Kebersamaan Kita Nyata teman. Diharapkan nantinya mahasiswayang akan ber-KKN di Barang ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang dapat memberikan dan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing..

(KKN Desa Barang, Kita Dekat, Kita Kerabat,
Terimakasih Warga Desa Barang, Panggul, Trenggalek)
panggul ? JAAATAH MANTAB

Asiknya Menyatukan Persepsi

Oleh : **Arina Mazida Ilma**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Siapa bilang kuliah cuma belajar di kelas saja. Ada kalanya ilmu yang dipelajari selama kuliah itu diterapkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Nah, pengabdian tersebut disebut Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN. Program ini biasanya dilaksanakan pada semester 5 atau 6 di masa perkuliahan.

KKN adalah program yang mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengabdikan di suatu lingkungan dalam waktu sebulan penuh atau lebih untuk menjalankan proyek yang sudah dicanangkan dari kampus. Awamnya, sekelompok mahasiswa dari berbagai jurusan disatukan untuk menjalankan proyek tersebut. Dan, lokasi yang dipilih pun bukan kota-kota besar, melainkan desa-desa berkembang.

Tapi, kalau kalian pikir KKN itu membosankan, kayaknya kalian harus dengar dulu cerita saya ini yang sudah merasakan langsung gimana asiknya KKN.

Pada pada awalnya saya pikir KKN itu gak seru, Apalagi setelah membayangkan harus tinggal selama 37 hari bersama mahasiswa dari jurusan lain yang belum pernah kenal sebelumnya.

Sepertinya hampir semua mahasiswa berpikir kalau KKN itu garing banget, termasuk saya. Bakal awkward banget sebulan penuh di desa yang belum pernah kami

sambangi dan harus tinggal bareng mahasiswa dari jurusan lain yang sama sekali tidak kami kenal, fikirkan.

Tapi, setelah tiba di desa Barang ini dan beradaptasi dengan teman-teman dan lingkungan baru, saya perlahan mulai merasakan keseruan KKN. Pas saya tiba di desanya, ternyata tidak yang pelosok banget kok, warganya ramah menyambut mahasiswa KKN di desa mereka. Dan bersama mahasiswa lainnya pun gampang adaptasinya meski ada sedikit malu-malu kucing gitu, jadi hilang resahnya dari awal saya tiba di posko.

Di desa Barang ini, saya dan mahasiswa lainnya diberikan tugas dari kampus untuk menyelesaikan permasalahan penduduk sekitar. Nama kegiatan ini adalah KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester VII tahun 2018. Adapun tema dari kegiatan ini adalah "Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal".

Untuk kegiatan real di lapangan adalah menyesuaikan hasil pemetaan di lapangan ketika mahasiswa terjun ke lapangan. Hal ini karena program KKN bukan lahir dan seluruhnya direncanakan di kampus, tetapi lahir dari masyarakat berdasarkan hasil pemetaan dan temuan-temuan kondisi real masyarakat. Tujuannya adalah supaya KKN dapat menjawab kebutuhan masyarakat berdasar temuan-temuan masalah di lapangan. Selain itu, jika program lahir dari kampus, belum tentu program tersebut dibutuhkan dan cocok dengan kondisi masyarakat.

Jadi, di minggu pertama kami semua menggali informasi dari masyarakat, tokoh agama dan pemerintah desa Barang soal masalah yang terjadi di desa. Setelah tau masalahnya, baru deh semua anggota KKN memikirkan apa yang harus dicanangkan di desa.



Berbaaur dengan warga sekitar

Tugas utama kami selama KKN memang menjalankan program kerja yang telah kami ciptakan. Tapi, bukan berarti hubungan kami dengan masyarakat sebatas itu aja. Di luar tugas yang harus dikerjakan, kami juga berbaaur dengan warga sekitar agar lebih dekat dan akrab, supaya tidak hanya jadi tamu di desa tersebut.

Ada kalanya saya dan temen-temen KKN ikut gabung dengan kegiatan harian masyarakat selain mitil cengkeh. Kadang mereka mengadakan kumpul-kumpul, terus masak-masak, dan lainnya. Seru banget, bahkan kami ikut dalam team RT 05 dalam lomba PHBN di desa, rasanya kayak jadi masyarakat asli desa Barang ini, hehe.

Selain ikut kegiatan masyarakat, tidak jarang juga kami mengisi waktu luang dengan mengajar anak-anak desa tersebut pelajaran ringan atau bimbingan belajar, seperti bahasa Inggris, matematika, dan olahraga. Anak-anak di desa Barang sangat antusias sama pendatang terutama mahasiswa KKN. Makanya, tidak jarang mereka bertamu ke rumah tempat kami tinggal sekadar untuk main-main. Tapi, dibanding main saja, saya dan kawan-kawan memilih untuk mengajarkan mereka pelajaran-pelajaran ringan. Mereka pun suka dengan apa yang kami ajarkan.

Tidak cuma mengajar kami pun juga dapat pelajaran seru dari anak-anak di desa, yaitu mengenal bahasa daerah setempat. saya yang notabene bukan warga asli sana pastinya tertarik buat mempelajari bahasa daerah sana. Yaa, at least, bisa sedikit-sedikit aja lumayan buat komunikasi sama warga sana.

Selalu Menyisakan Cerita

Kurang lebih 40 hari tinggal bersama di satu rumah, membuat kedekatan antar mahasiswa semakin tidak berjarak. Yang tadinya canggung satu sama lain, kini semua merasa kayak sudah seperti keluarga. Eits, tidak sedikit pula yang akhirnya cinlok karena intens banget ketemu

dan interaksi saat KKN. Namun, selama KKN ini tidak ada sama sekali yang jadian, soalnya masing-masing sudah punya pacar, wkwkwkwk. Bukannya dapat tambatan hati, saya dan kawan-kawan malah dapat pengalaman horor di rumah tinggal kami (posko). Pernah sekali waktu kami semua merasa terganggu sama penunggu rumah tempat kami tinggal. Beberapa panik dan tidak bisa tidur. Tapi, kami tetap nguatkan iman dan banyakin do'a serta yasin & tahlil tiap pagi hari agar selama kami KKN posko kami tetap aman dan nyaman.

Selain cerita dari kelompok KKN, kami juga punya cerita saat perpisahan dengan warga desa karena waktu KKN sudah selesai. Kami mengakui, perpisahan dengan warga desa selalu terasa berat. Gimana nggak, sebulan lebih tinggal di desa, pastinya kedekatan kami dengan masyarakat setempat sudah erat banget.

Agak sedih sih pas tau kalo waktu KKN sudah abis dan saya beserta tim KKN harus kembali ke kampus. Warga pun menunjukkan sikap yang sama seperti apa yang kami rasakan. Mereka dengan beratnya mengizinkan kami semua untuk pamit. Acara penutupan KKN pun dipenuhi dengan derai air mata setiap peserta KKN, ada yang maaf-maaf an, ada yang takut bakalan kangen-kangenan, ada juga yang betah banget dan gak ingin pulang.

Tak hanya sekedar mengabdikan, KKN sering juga membawa sejuta kenangan bagi yang menjalani. Mulai dari indahnya cinta lokasi, syahdunya hidup dalam kebudayaan yang berbeda, hingga masalah nilai pasca KKN.

Mengenai pengalaman terkait KKN yang cukup seru. Nah, bagi kalian yang akan menjalani KKN, berikut beberapa hal yang harus kalian ingat agar KKN kalian menyenangkan :

Ingat bahwa KKN bukan sekedar pindah tempat tidur.

Lokasi KKN bukan hanya akan menjadi tempat kalian menginap saja. Lokasi ini akan menjadi ladang



penggemblengan diri dimana adat istiadat dan norma-norma setempat berlaku. Sebagai mahasiswa yang 'numpang', para mahasiswa KKN dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan tempat KKN. Tak hanya bisa menyesuaikan diri, namun mahasiswa KKN juga dituntut untuk bisa berbaur dengan masyarakat. Akan menjadi sangat menyusahkan jika mahasiswa KKN tidak bisa berbaur dengan masyarakat sekitar. Ketidakmampuan mahasiswa KKN berbaur dengan masyarakat akan mengganggu komunikasi terkait program-program yang akan kalian jalani, tapi juga akan mengganggu kenyamanan kalian sendiri saat berada di lokasi KKN kalian.

Tim KKN mu adalah keluarga terdekatmu

Selalu ingat bahwa kalian diharuskan untuk bekerjasama dan tidak egois. Membangun kenyamanan antar anggota tim sangat diperlukan karena segala macam kebutuhan juga masalah akan kalian hadapi dengan satu tim KKN kalian. Mungkin kalian akan merasa lebih dekat dengan masyarakat sekitar lokasi KKN, tapi ingat bahwa kalian datang secara bersama-sama dalam satu tim, maka segala masalah juga harus dihadapi bersama-sama. Harus tetap ada batasan antara hal yang perlu diketahui oleh tim KKN kalian saja atau patut diketahui oleh publik. Jadi, perlakukanlah teman satu tim KKN kalian layaknya keluarga sehingga dapat dicapai kenyamanan dan solidaritas dalam satu tim.

Bicarakan segala masalah secara kekeluargaan

Biasakan untuk membicarakan berbagai macam hal secara kekeluargaan. Hindari membicarakan teman satu tim KKN di belakang mereka. Jika memang masalah pribadi, tegur dan bicarakan langsung pada orangnya saja agar orang yang ditegur tidak merasa malu dan sebal masalahnya go public. Akan tetapi jika masalahnya dirasa cukup mengganggu dan cara pertama tidak mempan, bisa dibicarakan salam forum keluarga satu tim KKN kalian.

Ingat, membicarakan keburukan teman satu tim KKN kalian di belakang mereka tidak akan menyelesaikan apapun. Malah justru akan merusak kekeluargaan kalian dan bahkan ke program-program yang akan tim kalian jalani.

Jangan hanya berpangku tangan

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dalam pelaksanaan KKN kalian tidak hanya akan bekerja secara pribadi, namun juga secara tim. Asah kepekaan kalian terhadap lingkungan sekitar. Berusahalah untuk bergerak, membantu teman satu tim, teman beda tim, dan juga masyarakat. KKN hanya satu setengah bulan, jadi tidak masalah jika menjadi sedikit lebih giat dan peka dari sebelumnya. Membagi tugas memang diperlukan tapi tidak ada salahnya untuk membantu jika kalian memang sedang tidak ada kerjaan, kok! Hitung-hitung dapat pahala dan makin akrab.

Hindari sikap mementingkan kepentingan pribadi

Semua orang memiliki prioritas macam-macam. Dalam kegiatan KKN kalian benar-benar akan dilatih bagaimana untuk bisa meletakkan sejenak keinginan pribadi. Diperlukan musyawarah secara jujur, adil, dan terbuka agar kata mufakat yang dicapai bisa merangkul anggota tim.

Kendalikan ego

Jauh dari kampung halaman, sanak saudara, juga tekanan selama KKN kadang menjadi pemicu terbesar tidak terkendalinya ego. Masih ditambah lagi dengan tekanan budaya juga program yang mengurus tenaga. KKN sebagai miniatur kehidupan bermasyarakat, pasti tak bisa lepas dari pahit manisnya kehidupan bermasyarakat itu sendiri. Maka bijaklah dalam mengendalikan ego masing-masing.

Jangan enggan untuk meminta tolong, mengatakan maaf, dan mengucapkan terima kasih



Menurut beberapa penelitian, tiga kata ini merupakan kata-kata mujarab untuk menyentuh hati seseorang. Meminta tolong bukan berarti kalian lemah. Meminta maaf juga bukan berarti kalian salah. Mengucapkan terima kasih juga tidak perlu menunggu seseorang melakukan hal-hal yang besar. Contohnya saja, jika ada program kerja yang sekiranya butuh tenaga ekstra, jika teman kalian tidak peka, jangan terburu-buru baper dan jengkel sendiri. Coba dengan santai minta bantuan mereka jika kamu merasa keberatan melakukannya sendirian. Atau untuk kata maaf, jika melihat teman kalian cemberut dan aneh, jangan terbawa emosi. Coba ucapkan maaf, suasana pasti akan mencair dan si doi akan pelan-pelan bercerita menyoal rasa sebalnya. Untuk kata terima kasih, hal ini sangat penting dilakukan antar masing-masing individu. Kata maaf terbukti mampu membangkitkan motivasi dan semangat seseorang dalam bekerja. Contohnya saat sedang memasak bersama, kamu meminta salah seorang temanmu mengambilkan garam. Jangan lupa untuk mengucapkan 'tolong' lalu 'terima kasih'. Dijamin KKN kalian akan lancar jaya.

Jalani dengan ikhlas dan jangan banyak mengeluh

KKN memang tidak mudah, apalagi segala programnya. Belum lagi komplain dari sesama anggota tim atau masyarakat. Segala hal yang terjadi jalani dengan ikhlas dan jangan banyak mengeluh. Dari pada membuang waktu untuk sebal, jengkel dan marah-marah tidak jelas, akan lebih baik jika kamu terus bekerja dan memperbaiki kesalahan, menjalin komunikasi lagi dengan pihak-pihak terkait. Lagi pula, masalah tidak akan selesai dengan keluhan.





Memori di Bodag

Oleh : **Siti Evi Qurrota A'yuni**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Bodag

Lokasi KKN di dusun Krajan desa Bodag kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Letak wilayah desa Bodag terletak di sebelah Barat Daya kota Trenggalek, kondisi tanahnya subur (tanah tadah hujan) di atas pegunungan dan kering dimusim kemarau.

Pada hari Jum'at, 27 Juli 2018 dimulainya pemberangkatan mahasiswa KKN ditempat Desa yang sudah dipilih untuk mengerjakan tugas dari kampus. Bertepatan saya KKN di desa Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, Sebagian peserta KKN Bodag Posko 1 berangkat bersama-sama dari Tulungagung jam 08.00 dan sampai diPosko jam 11.00. Setelah itu kita semua bersih-bersih Posko dengan tujuan agar nyaman ditempati. Kegiatan selanjutnya berkunjung kerumah RT, Waktu menuju ke rumah pak RT bertemu dengan warga masyarakat dan berbincang-bincang dengan mereka. Ketika dijalan kita bertemu dengan ibu Sopiah Dan Tumini. Kita menilai bahwasanya warga desa Bodag ramah-ramah dan antusias senang ketika kita datang. Dilanjutkan kegiatan silaturahmi ke warga masyarakat di desa Bodag. Saya bersama teman-teman bertemu ibu Sutikmi dan bertanya-tanya mengenai lokasi yang dibuat untuk TPQ. Kita bertemu dengan ibu-ibu yang mau mendatangi pengajian dengan tujuan agar saling mengenal antara Mahasiswa

KKN dengan warga masyarakat setempat.

Pada hari Senin, 23 Juli 2018 mengikuti pembukaan KKN yang diadakan di Balaidesa yang dihadiri oleh DPL, Lurah, & Kasun didesa Bodag. Untuk menjalin ukhuwah dan menggali informasi mengenai warga dusun Krajan dengan tujuan Mampu menggali informasi terkait keseharian warga dusun Krajan. Kegiatan ini digunakan langkah awal untuk membuat program kerja guna terlaksananya KKN di dusun Krajan. Untuk membagi tugas melakukan silaturahmi di dusun Kerajan tiap kelompok disebar di beberapa RT yang setiap kelompok terdiri dari 3 orang.

Pada hari Rabu, 25 Juli 2018 Kerja bhakti membersihkan lingkungan sekitar posko karena pada hari sabtu ada acara Napak Tilas Panglima Jenderal Sudirman. Seluruh anggota KKN Bodag Posko 1 mengikuti kegiatan kerja bakti dan mampu menjalankan kegiatan ini dengan baik. Pada hari Sabtu, 28 Juli 2018 dilaksanakannya Napak Tilas yang bertempat di rumah singgah Jenderal Sudirman tepatnya di Posko KKN Bodag 1.

Keadaan Medan Permukaan Bumi Desa Bodag merupakan daerah pegunungan yang terdiri dari tanah (pekarangan, sawah, ladang, dan hutan) terdapat tanaman pangan, tanaman buah-buahan, tanaman perkebunan (mangga, jagung, kelapa, coklat, dan cengkeh), tanaman hutan (pinus, akasia dan mahoni). Hutan di wilayah desa Bodag kecamatan Panggul terdapat hutan Pinus, Akasia dan Mahoni. Sawah/ ladang wilayah desa Bodag kecamatan Panggul terdapat tanah sawah dan tanah tegal/ ladang. Sawah/ ladang ini ditanami padi hanya pada saat musim penghujan karena tanah atau wilayah Bodag termasuk wilayah tadah hujan. Air di wilayah desa Bodag kecamatan Panggul tepatnya di dusun Krajan lancar dan Keadaan Tanah rata – rata keadaan tanah di wilayah desa Bodag kecamatan Panggul cukup subur dan jenis tanah yang ada adalah tanah hitam, tanah liat dan sebagian tanah padas.



Sumber Daya Alam Permukaan Bumi Flora: a. Tanaman pangan: Jagung, Kacang Tanah, Kacang Panjang, Padi Ladang, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Cabai, Bayam, dan Talas. b. Tanaman buah – buahan: Durian, Mangga, Pepaya, Sawo, Pisang, Matoa Labu, Nangka, dan Mlinjo. c. Tanaman apotik hidup dan sejenisnya: Jahe, Kunyit, dan Lengkuas d. Tanaman perkebunan: Kelapa, Cengkeh dan Tebu. Fauna: a. Unggas: Ayam. b. Mamalia: Sapi dan kambing (PE).

Potensi Sumber Energi Air bersih didapat dari sumber air melalui pipa yang disalurkan kerumah masing – masing warga. Gas atau uap gas tidak ada namun setelah hujan terdapat kabut yang sangat tebal dan mengandung kelembapan yang sangat tinggi. Angin berhembus pada musim kemarau dari selatan ke utara dan pada musim penghujan angin berhembus dari utara ke selatan dengan kecepatan sedang.

Permasalahan Umum yang ada di dusun Krajan desa Bodag kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek sejauh ini adalah permasalahan dibidang pendidikan dan keagamaan. Permasalahan dibidang pendidikan yakni kesadaran akan pentingnya pendidikan masih sangat rendah, kebanyakan hanya melanjutkan pendidikan sampai tingkat SMP saja. Permasalahn dibidang keagamaan yakni kurangnya pemahaman tentang keagamaan dan pemanfaatan sarana keagamaan yang masih kurang. Permasalahan umum yang dialami warga Bodag antara lain dalam bidang Pendidikan adalah Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, terutama pendidikan formal sampai tinggi. Sehingga tingkat pendidikan sebagian besar warga masih rendah.

Permasalahan dibidang Kegamaan adalah a. kurangnya Pemahaman tentang keagamaan yang masih kurang dan pemanfaatan sarana keagamaan yang masih kurang. b. Kurangnya sumber daya manusia dan fasilitas di lembaga keagamaan khususnya TPQ serta minimnya tunjangan yang diberikan. c. Kurangnya metode

pembelajaran sehingga menimbulkan ketidakefektifan dalam pembelajaran. d. Kurangnya syi'ar agama Islam disebabkan oleh tokoh-tokoh agama yang minim. Bidang Ekonomi adalah Sudah ada produksi tempe dan jamur tiram, namun masih kurang kreatifitas dalam pengemasan dan pemasaran. Kesehatan dan Lingkungan adalah Masih belum adanya tempat pembuangan sampah. Sosial Budaya adalah hilangnya adat istiadat yang sudah ada seperti karawitan, Banyaknya kasus pernikahan dini dan Banyaknya kasus perceraian.

Bentuk kegiatan yang dilakukan kelompok mahasiswa KKN Bodag 1 adalah sebagai berikut: a. Bidang Pendidikan: Mengajar di TK dan SD, Bimbingan belajar. b. Bidang Kegamaan: Mengajar di Madrasah TPQ, Yasinan, Adzan, Sholat berjama'ah, Khotmil Al-Quran dan Tadarus Al - Qur'an. c. Bidang Ekonomi: Penyuluhan produktivitas jamur tiram, Ikut dalam pembuatan jamur tiram menjadi sebuah makanan yang mempunyai nilai jual tinggi. Bidang Sosial dan Budaya: Kerja bakti membuat sungai/ saluran air, Pengenalan lingkungan melalui silaturahmi ke rumah-rumah penduduk, Mengikuti kegiatan masyarakat sekitar, Pelatihan tari untuk anak TK, Pelengkapan data administrasi kependudukan. Bidang Kesehatan dan Lingkungan: Penyuluhan untuk warga yang belum memiliki MCK, Mengadakan senam sehat jasmani dan rohani setiap hari Minggu, Membantu pelaksanaan imunisasi balita bersama tim posyandu, Membantu peaksanaan vaksin difteri.

Bentuk pendampingan oleh DPL antara lain: Pembentukan pengurus dan pembagian divisi, Pendampingan rencana pembuatan program kerja selama di lokasi KKN, khususnya yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh warga desa, Monitoring kegiatan program kerja yang sudah dilaksanakan selama satu minggu di lokasi KKN, Evaluasi program kerja yang sudah berjalan dan kegiatan yang menjadi potensi desa, Monitoring program kerja yang sudah berjalan.



Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam melaksanakan KKN dan realisasi program adalah sebagai berikut: Kepala desa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Perangkat desa, Tokoh agama, Lembaga sekolah, Masyarakat dusun Krajan Mahasiswa KKN.

Waktu 39 hari yang tersedia bagi kami merupakan waktu yang teramat singkat untuk merealisasikan program sesuai target yang direncanakan secara lebih maksimal. Keberlanjutan program – program yang telah kami laksanakan selama KKN tiga puluh Sembilan hari di Desa Bodag, khususnya di Dusun Krajan dirasa sangat penting sekali, oleh karena itu kami mengadakan musyawarah bersama dengan masyarakat dan pemerintah desa terkait keberlanjutan program – program kami. Semoga kedepannya nanti terealisasi dengan nyata.

Dalam KKN banyak pengalaman yang saya dapatkan, kita sama-sama belajar, bertukar pengalaman, memberikan ide atau masukan, saling menghargai, saling mengiatkan jika salah, ketika bersama teman 1 kelompok begitu juga dengan warga masyarakat dan kita tidak marah ketika diingatkan oleh mereka. Kita tidak boleh merasa pintar ketika disana kita sebagai Mahasiswa, anggaplah kita sama-sama belajar antara Mahasiswa dengan masyarakat. Mungkin masyarakat disana lebih tau seperti tradisi yang sudah ada yang dilakukan setiap tahun contohnya waktu 17 Agustus acara gerak jalan kreasi, Rondho Thethek, tinggal kita mengikutinya. Tepatnya kita KKN di Desa Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek banyak kenangan yang tidak mungkin bisa dilupakan bersama kalian teman-teman, masyarakatnya pun begitu antusias ramah-ramah dan dalam waktu 39 hari terasa amat cepat disana jika kita menikmatinya.



Kisah Konyol Nyata

Oleh : **Desy Ratna Kartikasari**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kertosono

Apa kabar nih guys?

Di sini saya mau sedikit berbagi nih tentang pengalaman selama KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN itu sendiri merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa pada waktu dan di daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama 40 hari dan bertempat di beberapa kabupaten yang dekat dengan kampus.

Dimulai tanggal 20 Juni 2018 saya melaksanakan KKN tepatnya di desa Kertosono, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Satu desa terdiri dari dua kelompok dan satu kelompok terdiri 20 peserta. Desa Kertosono adalah salah desa di kecamatan Panggul yang menurutku letaknya paling strategis. Mengapa demikian? Karena desa Kertosono sangat dekat dengan pasar, Balai Kota, pantai Konang, pantai Kili-Kili, maupun pantai Pelang yang notabene sangat cocok untuk spot selfie. Desa Kertosono juga terdapat berbagai macam komunitas maupun usaha kecil seperti Karang Taruna, UMKM, sanggar jaranan asli Gebang.

Pengalaman saya selama mengikuti KKN sangat banyak sekali. yang pertama karena KKN dilaksanakan hanya dua gelombang jadi peserta KKN terdiri dari campuran beberapa prodi di setiap fakultas. Pada minggu pertama



menempati posko rasanya tuh nggak nyaman, bawaannya tuh pengen pulang aja. Ya namanya juga masih adaptasi pastilah butuh waktu yang cukup lama. Hari demi hari terlewati sudah, yang awalnya jaim jadi kelihatan tuh sifat aslinya gimana. Keseruan-keseruan yang terjadi semakin hari semakin terasa. Semakin hari masalah demi masalah juga bermunculan tapi itu yang membuat keseruan di posko, rasanya akan ada saat dimana “kangen” masa KKN yang penuh cerita dan kekonyolan yang terjadi.

Memasuki minggu kedua, saya dan teman saya devisi sosbud (Sosial Budaya) ada jadwal ke dusun Gebang untuk melihat latihan jaranan. Hari itu saya dan teman saya berangkat duluan dan janji dengan Pak Budi yaitu koordinator kami saat mau melihat latihan jaranan di gebang. Kami berangkat duluan karena sudah ditunggu Pak budi jadi ya terpaksa kami hanya sebentar ikut evaluasi harian. Waktu dalam perjalanan ke Gebang, jalannya tuh masyaalloh sungguh mengerikan gaes... udah nanjak terus banyak yang berlubang jadi saya ya memperbanyak istighfar. Alhamdulillah saya dan teman saya sampai di lokasi dengan selamat, lokasi tersebut tepatnya di SDN 1 Gebang. Nah situ kami bertemu dengan teman-teman Kertosono 1. Setelah berjalan beberapa menit menyusulah teman-teman saya dari Kertosono 2.

Di Gebang saya beserta teman-teman sangat menikmati jaranan apalagi orang-orang di Gebang sangat baik. Saya dan teman-teman disuguhi jajanan tradisional “Gethuk” namanya tapi uniknya makanan tersebut masih ditaruh dibaskom dan kami disuruh ngambil dengan cara diculi hehehe... asiknya lagi ditemani dengan melihat pemain jaranan yang “kesurupan” ngeri sih tapi asik juga ngelihatnya. Selesai acara jaranan sekitar jam 23.30 WIB kami pun segera pulang karena sudah malam. Nah, serunya ketika pulang teman saya itu takut turun gabisa bawa motor, sumpah deh rasanya tuh lucu banget kalau inget itu. Siapa coba yang nggak gregetan pas jalannya turun



terus berlubang, bawa motornya tuh kaya nggak digas sama sekali. Akhirnya ada tuh temen dari Kertosono 1 kan gregetan tuh lihatnya jadi ya akhirnya ada salah satu teman dari Kertosono 1 sebut saja mas Ft, dia gantiin temen saya itu jadilah aku sama mas Ft digandeng hehehe. Rasanya seneng banget tau digandeng sama mas Ft perdana lagi, dan momen itu bisa saya buat bahan untuk manas-manasin temen di posko yang nge-fans sama mas Ft wkwkwk.

Sesampainya di posko langsung tuh saya cerita ke mbak Tyas, mbak Fury, mbak Sanfa dan Intan teman sekelasku. Dan saat saya cerita ke mereka, mereka langsung menatapku dengan tajam dan saya langsung pasang wajah meringis hehehe. Mereka (mbak Tyas dan mbak Fury) langsung memanas saat saya cerita kalau aku barusan digandeng sama mas Ft wkwkwk. Seketika itu saya langsung diminta oleh mereka bikin video "Pelakor" seperti yang lagi viral di Tik Tok. Udah suasananya malam jadi tuh bikin rebut di posko sampai temen-temen yang lain pada bangun semua, sumpah rasanya tuh konyol ngakak banget.

Hari demi hari sudah terlewati seperti biasa karena di posko sumber air tidak lancar jadi saya dan Intan selalu numpang mandi ke rumah tetangga. Ada empat rumah yang menjadi sasaran saya untuk saya tumpangi mandi yaitu rumah Aya, mbah Jumilah, lis dan bu Ipin. Saya dan Intan paling sering numpang mandi ke rumah bu Ipin, lis, dan mbah Jumilah. Kalau di rumah bu Ipin itu sangat nyaman sekali untuk ditumpangi hehehe karena disana saya dan teman-teman saya yang numpang mandi sudah dianggap seperti anak sendiri. Di rumah bu Ipin saya dan teman-teman sering disuguhi berbagai macam jajanan mulai dari gipang, peyek, roti, jeruk, salak, permen hehehe. Kadang malah setelah mandi nih ya kalau nggak salah dua kali disuruh bawa lauk makan, subhanalah sungguh nikmat sekali wkwkwk.



Minggu berikutnya teman-teman satu posko dimintai bantuan oleh pemuda kampung untuk merias pemuda kampung menjadi banci untuk lomba sepeda hias. Hemb... pas waktu itu tuh saya dan teman-teman nunggu lama banget katanya sih sekitar jam 09.00 –an mereka mau ke posko. Tapi udah nunggu lama banget tuh ya.. nggak datang-datang juga sampai ketiduran dan akhirnya mereka datang tuh jam 10.30 WIB. Wahhh akhirnya semuanya serba cepet-cepet karena jam 13.00 harus udah berangkat ke lapangan. Akhirnya make up nya pun juga sekedar make up nggak bagus-bagus amat, untungnya sih laki yang di make up in jadi ya gitu deh nggak perlu rapi banget. Habis make up saya juga minta ding foto buat dokumentasi hehe, lumayan ada juga tuh yang mening kayak “Bayu Skak” hehehe. Dari situlah saya dan teman-teman akrab dengan pemuda kampung Tenggong.

Ada hal yang sangat mengharukan yaitu saat saya dan teman-teman berpamitan ke rumah mbah Jumilah, saat saya membuka pembicaraan untuk pamit karena KKN sudah mau selesai mbah Jumilah ternyata sangat sedih. Beliau awalnya hanya menatap saya dan teman-teman perwakilan KKN kemudian beliau meneteskan air mata karena sudah tak tahan menahan rasa sedih yang sudah menumpuk. Bagaimanapun juga di Kertosono tepatnya di posko 2 beliau sudah saya anggap seperti mbah saya sendiri. Memang beliau terlihat cuek tetapi beliau sangat sayang sekali dengan mahasiswa KKN dan mahasiswa KKN pun juga sudah dianggap sebagai cucu beliau. Saat saya dan teman-teman berpamitan pulangpun beliau juga masih menangis, melihat raut wajahnya seperti seorang nenek yang akan ditinggal cucu-cucunya untuk menimba ilmu dan seakan memendam kerinduan yang teramat dalam.

Tibalah penutupan desa Kertosono yaitu serangkaian acara “Tabligh Akbar” tak lupa pemuda Tenggong juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut dan Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar. Setelah acara penutupan



itupun kami juga makan bersama, ber-selfie, dan ngobrol-ngobrol sampai jam 02.00 dini hari. Setelah di posko saya dan teman-teman langsung packing baju karena paginya mau pulang ke rumah masing-masing. Tetapi saya dan beberapa teman saya jalan-jalan ke Pacitan dengan pemuda Tenggong karena saya dan beberapa teman saya sudah akrab sekali. Di Pacitan kami mengunjungi 3 wisata yaitu pantai Pidan, Watu Bale, dan Soge. Kamipun disana selfie-selfie sepuasnya, dan sepertinya pemuda Tenggong juga mulai sayang sama mbak-mbak KKN hehehe. Akhirnya setelah puas jalan-jalan kamipun pulang ke posko siap-siap dan pamitan ke tetangga dekat posko dan terharunya lagi baik mbah Jumilah dan pemuda Tenggong ternyata juga menangi mbak-mbak KKN.

Untuk mbah Jumilah "terimakasih sudah menerima kedatangan saya dan teman-teman KKN dengan baik dan penuh kasih sayang serta sudah memberikan ilmu bermasyarakat kepada saya dan teman-teman KKN". Dan untuk pemuda kampung Tenggong "terimakasih sudah sayang dan peduli sama mbak-mbak KKN, sudah mau membantu kegiatan mbak-mbak KKN, pesan saya teruslah belajar dengan giat dan raihlah cita-citamu setinggi mungkin". Satu kalimat untuk mbah jumilah dan pemuda Tenggong "I Love You and I Miss You" Mungkin itu gaes sedikit cerita pengalaman KKN dari saya hehehe sekian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.





Kita Cuma Teman

Oleh : **Intan Alfiana Azizah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kertosono

Aku ingin berbagi cerita nih tentang pengalamanku KKN. Sebelum KKN kami sudah mempunyai grup whatsapp, disitu teman-teman bisa saling berkenalan tapi aku jarang aktif coment di dalamnya karena waktu itu berpapasan dengan UAS semester enam. Ada dua kali kumpulan sebelum ada pembekalan dari kampus, aku dan salah satu temanku yang bernama Desi (teman sekelasku) sama sekali tidak hadir dikumpulan itu, jadi males banget sok kenal di grup dan akhirnya disindiri deh sama salah satu teman. Tapi ya bodo amat lah emang belum kenal. Dan pada saat pembekalan dari kampus, disitu kami mulai berkenalan langsung, kesan pertamanya ya lumayanlah ya buat teman tidur selama 40 hari hehehe.

Hari-hari berikutnya grup WA mulai ramai membicarakan tentang persiapan peralatan dan kebutuhan KKN serta guyonan yang menumbuhkan kekompakan. Semua kontak yang ada di grup sudah ku simpan jadi bisa lihat status teman-teman supaya lebih akrab. Pada saat aku iseng buat status promosi akun IG kelasku, ada salah satu teman cowok KKN yang komen, dia adalah ketua poskoku. Komennya sih "follow akun IG ku, nanti ku follow balik". Hmm ya biasalah basa basinya anak mau kenalan.

Berawal dari iseng chatingan dengannya, dan akhirnya jadi asyik ngobrol ngalor-ngidul membicarakan

semua hal. Mulai dari daerah asal, jurusan kuliah, dan lain-lain. Ternyata dia satu jurusan denganku, tapi aku nggak pernah melihatnya, dan umurnya lebih tua aku, dia juga beda pulau denganku. Jadi aku berniat pura-pura chating baper dengannya.

Pada saat itu, aku ingat bertepatan hari Selasa dan Dosen Pembimbing Lapangan(DPL)-ku meminta bantuan di grup Whatsapp untuk memintakan tanda tangan Surat Perjalanan Dinas ke Dinas Koperasi Trenggalek bagi siapapun teman di grup yang mau mencarikannya. Kebetulan waktu itu dia ngajak jalan dan aku nya males keluar rumah, tapi akhirnya aku mau karena alasannya untuk mencari surat tersebut. Dia menjemput aku ke rumah dan berpamitan dengan ibuku. Baru kali ini nih dijemput cowok dari rumah, sebenarnya sih sungkan juga dengan ibuku, tapi pamitnya kan dia teman KKN ku, jadi biasa saja.

Aku berangkat ke Dinas Koperasi dengannya. Di sepanjang jalan dia cuma diam, ngobrol cuma tanya jalan di GPS karena dari kita berdua tidak ada yang tau tempatnya. Sesampainya disana, kita langsung memintakan tanda tangan dan ternyata prosesnya cuma sebentar dan selanjutnya kita jalan-jalan deh ke Alun-Alun Trenggalek. Disana kita duduk di gazebo sambil melihat anak-anak SD latihan baris-berbaris. Kita sedikit ngobrol karena dia lebih sering buka HP dan tak lama kemudian aku mengajaknya pulang.

Tiga hari pun berlalu, hari Jumat 20 Juli 2018 kami serombongan KKN posko 2 di Desa Kertosono berangkat bareng naik motor sekitar jam dua sore. Aku bergandengan dengan Desi teman sekelasku, dan dia bergandengan dengan teman cewekku yang bernama Fury. Dia dan Fury sudah berteman lama sejak awal masuk kampus. Sesampainya disana yaitu sekitar jam empat dan dilanjutkan dengan membersihkan posko dan berbincang dengan pemilik posko. Malam harinya semua peserta KKN desa Kertosono



berkumpul di posko ku yaitu posko 2 sekitar 42 peserta untuk membicarakan acara pembukaan di Desa pada hari senin. Rapat berjalan lancar sampai selesai, setelah itu kembali ke posko masing-masing untuk istirahat.

Hari demi hari pun berlalu, sampai tiba akhirnya hari senin pembukaan di Balai Desa yang dihadiri oleh DPL, kepala desa, sekertaris desa, dan mahasiswa KKN. Acara berjalan dengan lancar dan setelah itu dolan bareng ke Pantai Konang bersama dengan DPL. Aku bergandengan dengan Bu Elok, dan dia bergandengan dengan Pak Refki. Sebelum berangkat aku sempat mendengar Pak Refki bertanya kepada dia "Opo sek panggah Playboy?". Disitu saya mulai berfikir dan banyak tanda tanya di kepala. Sesampainya di Pantai Konang semua asyik mengabadikan moment dengan foto dan makan bersama.

Hari berikutnya diisi dengan silaturahmi ke tetangga posko dan perangkat desa untuk menggali informasi tentang penduduk dan potensi yang ada di desa. Dan hari selanjutnya berjalan dengan lancar sesuai dengan devisi masing-masing, ada yang ke Sekolah, Posyandu, Balai Desa, masak bersih-bersih posko, mengajar ngaji, bimbingan belajar, dan lain-lain yang semua nya sudah terjadwal dengan rapi. Selain itu setiap hari minggu ada senam dan bermain bersama anak-anak kampung.

Berhubung kami KKN saat musim kemarau, jarang ada air di posko kami, sehingga untuk mandi, cuci baju dan piring harus menumpang ke rumah tetangga. Kejadian ini membuat kami dengan warga kampung semakin akrab. Warga desa disini orangnya ramah dan baik, setiap hari selalu ada yang memberi bahan makanan seperti tempe, kelapa sayur-mayur, pisang, jajan, dan masih banyak yang lain. Selain itu, setiap ada acara yasinan di setiap RT, ada mbah Jumilah yang setia mengajak teman KKN untuk menghadiri yasinan.

Sampai ada salah satu warga desa yang bernama Eko chat aku di Whatsapp. Dia adalah anak dari Bu

Tipung yang rumahnya baru ada acara yasinan, dan yang mengantarkan berkat (hantaran) saat selesai acara yasinan ke posko cewek. Dalam benakku bertanya kok bisa dapat nomorku yaa? Eeh ternyata dapat dari instagramku yang lupa belum aku hapus informasi kontak di bio ku. dia chat aku menanyakan tentang hantaran tadi, “apa nggak kurang? Kan anak KKN nya banyak?” Dan ku jawab “udah banyak, cukup kok”. Setelah itu kita chat an semua hal dan ternyata ia seumuran denganku yang kuliah jurusan olah raga di salah satu perguruan tinggi di Trenggalek. Selain itu aku juga menanyakan tentang apa yang dibutuhkan warga sini, tentang pembuangan sampah yang dibuang di sungai, tentang cengkeh, dan masih banyak yang lain.

Teman cewek satu geng ku tau kalau aku chat dengan eko dan ketua posko, tapi lebih condong ke ketua posko. Sampai ketika latihan gerak jalan di balai desa, temanku yang bernama Tyas menyindir ke ketua posko, mengolok-olok aku dengan eko supaya ketua posko cemburu, dan akhirnya ketua posko menatap tajam ke arah Tyas. Latihan gerak jalan berlanjut sampai malam, sampai keesokan harinya lomba gerak jalan yang finishnya di Balai Kota Panggul.

Masih banyak lagi rangkaian acara Agustusan yang lain, diantaranya adalah drumb band, sepeda hias, rundo thethek, karnaval, dll. Dari acara tersebut teman-teman cewek KKN posko ku membantu merias wajah dan sepeda, serta rundo thethek, sehingga terjalin keakraban dengan pemuda kampung. Sampai keesokan malamnya pemuda kampung mengajak bakar-bakar ikan di depan posko cewek sebagai rasa terimakasih telah merias banci saat acara sepeda hias. Malam hari berikutnya pun jadi sering bakar-bakar di depan posko cewek, kadang bakar jagung dan yang paling sering adalah bakar sate (daging kambing), yang penting gak bakar kenangan, heheheee.

Minggu terakhir di desa Kertosono suasananya menjadi semakin hangat, semua sudah sangat akrab,



mulai dari pemudanya hingga yang mbah-mbah tua. Enam teman cewek dan ketua poskoku mempunyai grub whatsapp dengan pemuda kampung, lebih sering bercanda didalamnya. Sampai suatu hari main bareng dan ada adek-adek SMA yang bernama Galih menyukaiku sejak kurias banci saat acara hias sepeda, tapi ya ku anggap sebagai adek saja. Mas Eko yang sering chat aku tadi kuanggap sebagai kakak karena sudah banyak memberikan masukan dan pengarahan kepadaku dan teman-teman KKN. Ketua posko ku juga kuanggap sebagai adekku karena umurnya jauh lebih muda dari ku, selain itu pada saat pertengahan agustus setelah HP ku rusak ternyata dia sudah mempunyai pacar gadis desa Kertosono, ya oke aku dukung dia dan pacarnya, karena di KKN ini semua ku anggap TEMAN.

Kepada mbah Jumilah; "ku merindukanmu". Selalu kangen suasana haru saat berpamitan, kau meneteskan air mata, marangkul teman-teman KKN cewek seraya mencium pipi. Mbah Jumilah sudah seperti Mbah uti ku sendiri, I Miss You!!



Belajar Kehidupan dari KKN

Oleh : **Arifatul Jannah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Umunnya para mahasiswa sangat mengidam-idamkan dan menanti agenda KKN. KKN merupakan aksi nyata mahasiswa dalam terjun di masyarakat. Mereka harus mampu menempatkan diri di masyarakat sesuai dengan daerah yang ditematinya. Sebuah hal yang sangat menyenangkan. Belum lagi jika antar peserta KKN terlibat cinta lokasi, peserta KKN diangkat anak menantu oleh salah satu tokoh desa setempat, KKN agenda memperbaiki gizi yang biasanya ditandai dengan bertambahnya berat badan mahasiswa ketika sepulang KKN, mahasiswa terjerat cinta lokasi dengan pemuda desa setempat, dan lain sebagainya. Mahasiswa yang telah mengalami hal tersebut biasanya dikatakan berhasil dalam menjalankan tugas KKN.

Namun berbeda halnya dengan saya, saya sangat malas untuk berangkat KKN. Bagi saya KKN bukanlah tugas yang saya idam-idamkan seperti mahasiswa lainnya. Padahal KKN adalah salah satu tugas kuliah diakhir tingkatan. Belum daftar KKN saja rasanya saya sudah jenuh dan malas mendengar kata-kata "KKN". Entah apa alasannya mengapa saya merasa seperti itu. Saya pun tidak luput curhat dengan ibu ku saat itu bahwa saya malas untuk berangkat KKN. Ibu terus menyemangati ku agar saya mau dan bersemangat untuk berangkat KKN agar

kuliahku tidak terkendala. Motivasi apapun dilakukan oleh ibu, namun tak kunjung jua saya menemukan semangat untuk berangkat KKN. Yang ibu khawatirkan apabila saya idtak berangkat KKN adalah saya tidak bisa lulus tepat waktu. Dan itu sangat menyita waktu dan biaya yang akan dikeluarkan nantinya.

Ku pikir-pikir berulang kali beberapa nasehat daan motivasi ibu. Jika teringat wajah ibu waktu menasehati ku ingin rasanya saya menangis saat itu juga. Wajahnya yang sangat memelas dan nelangsa. Saya tidak mau jika mengecewakan ibu. Beliau tidak pernah mengeluh dan merasa keberatan dalam membiayai sekolahku. Berapapun jumlah uang yang ku minta asalkan untuk sekolah, beliau tidak pernah menawar sedikitpun. Beliau tidak pernah mengeluh sedikitpun. Itulah mengapa saya tidak ingin mengecewakan beliau.

Waktu terus berlalu. Hari terus berganti. Jadwal pendaftaran KKN pun tiba. Terus ku kumpulkan semangatku untuk berangkat KKN. Seperti biasanya, pendaftaran KKN kampus dibuka secara online pada jam pertengahan malam. Dan seperti biasanya pula mahasiswa saling berebut masuk link pendaftaran untuk mendapatkan tempat yang diinginkan oleh masing-masing mahasiswa. Karena kampus telah membatasi jumlah mahasiswa untuk masing-masing daerah. Saya pun dan kawan-kawan begadang hingga larut pagi di rumah ku demi berebut lokasi yang sudah direncanakan sebelumnya. Tidak hanya itu, ibuku tidak mau meninggalkan anaknya dalam kegelisahan dan ketegangan saat itu. Beliau turut begadang menunggu disampingku. Ya, begitulah ibu. Meskipun putrinya hampir sarjana, beliau masih menganggapku seperti anak kecil saja.

Diantara daerah yang telah disediakan oleh kampus, saya memilih KKN reguler di Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Panggul, Desa Barang. Alasanku untuk mengambil pilihan jauh dari rumah adalah agar saya merasakan bagaimana kemandirian jauh dari keluarga.



Selain itu, saya ingin mempelajari bagaimana hakikat hidup di tanah orang lain, bermasyarakat dengan baik yang sesuai dengan peraturan dan norma yang telah ditetapkan di masyarakat setempat.

Yap, hari berganti setelah pendaftaran KKN yang cukup menegangkan. Tidak berselang lama, hanya berselang satu hari. Suatu keadaan dimana tidak ku harapkan sama sekali dalam seumur hidupku. Aku kehilangan dunia ku. Aku kehilangan seorang yang sangat berarti dalam hidupku. Separuh nafasku hilang seketika. Ya, saya kehilangan seorang ibu. Ibu yang selama ini menjadi seorang ibu sekaligus ayah bagiku (karena orang tua ku yang broken home), seorang teman, sahabat, saudara, motivator (My mom my everything). Beliau lebih dulu menghadap Allah yang insyaallah dalam keadaan khusnul khotimah. Aamiin.. kepergian beliau yang cukup mendadak dan tidak ada pertanda apapun sebelumnya membuat duni ini terbungkam.

Semangat yang mulai ku kumpulkan dari motivatornya, kembali runtuh seketika bak tersambar petir. Saya tak punya lagi kehidupan saat itu. Saya pun seperti manusia yang kehilangan setengah akal warasnya. Mereka yang berada disekelilingku Nampak tak tega melihatku seperti orang yang tak waras. Keadaanku lebih patah dari yang sebelum-sebelumnya. Tidak mempunyai niat meneruskan kuliahku yang sudah dipenghujung ini. Seandainya putus kuliah, bekeja pun tak selera apalagi jika menikah sama sekali saya tidak mau. Bagi ku saat itu dunia ku sudah berakhir saat itu juga. Jadi urusan dunia ku pun juga telah usai.

Saya terlarut dalam kesedihan yang cukup dalam. Keluargaku tidak membiarkan itu terjadi berlarut-larut. Mereka berusaha mengembalikan semangatku dalam bentuk apapun. Hingga suatu ketika kakek yang sekaligus ayah dari almarhumah ibu pun mencoba menasehati ku. Beliau mencoba membangkitkan semangatku yang

telah patah saat itu. Ku lihat butiran-butiran air bening mengalir dari kedua matanya. Saya menatap kedua mata beliau dengan seksama. Bahkan suara beliau pun sudah terdengar parau dikarenakan usia yang telah lanjut dan karena tangisan yang beliau tahan namun tak mampu. Ku lihat sosok semangat ibu pada kakek. Saya pun kembali berusaha menumbuhkan serpihan-serpihan semangat. Hingga pada akhirnya saya sanggup kembali meneruskan perjalanan kuliah ku. Karena saya tidak mau mengecewakan orang-orang disekelilingku, keluargaku, terkhusus untuk almarhumah.

Betapa mulianya cita-cita almarhumah bahwa putri-putrinya akan di didik hingga sarjana agar tidak meniru jejak beliau yang hanya lulusan Madrasah Tsanawiyah saat itu karena dipaksa untuk menerima pinangan ayah. Dari beberapa pertimbangan itulah saya kembali mengumpulkan semangat dan niat ku kembali. saya pun mulai kembali membuka pikiranku. Tapi bagi ku hidup tetaplah gelap tanpa sosok seorang ibu disampingku.

Hari berganti hari. Bulan berganti bulan. Keberangkatan ku untuk KKN semakin dekat. Tinggal menghitung hari. Segala macam kebutuhan dengan cepat dan teliti ku persiapkan. Persiapan mental, hati, dan materiil. Hingga hari pemberangkatan tiba. Tepat di tanggal 20 Juli 2018 yang bertepatan dengan hari Jumat saat itu beberapa rombongan KKN posko Barang 2 berangkat menuju lokasi.

Sangat tidak ku bayangkan sebelumnya bahwa medan yang sangat jauh, dan jalan yang berkelok-kelok membuat badan lumayan terasa capek. Belum lagi memerlukan budget yang lumayan di selama perjalanan. Butuh 3 jam perjalanan dari rumah menuju lokasi. Tapi tidak masalah untuk ku. Memang untuk mencapai kesuksesan itu haruslah memerlukan pengorbanan dan perjuangan. Orang Jawa biasa mengungkapkan hal tersebut dengan kata-kata "Jer basuki mawa beya" artinya, hal apapun untuk sukses harus ada biaya nya yang cukup untuk ditebus.



Hingga sampai lah pula pada lokasi KKN. Letak posko yang cukup strategis, sarana ibadah dan sumber kehidupan yang sangat layak untuk ditempati. Perapian dan ramah tamah oleh peserta KKN kepada pemilik posko pun dilakukan dengan baik. Peserta disambut hangat oleh pemilik posko dan masyarakat sekitar. Maklum, desa yang saya tempati masih dua periode ini ditempati peserta KKN. Selain itu, masyarakat pegunungan mayoritas sangatlah ramah tamah terhadap tamu yang datang.

Saya tidak memiliki banyak kisah pada KKN ku. Memang berbeda seperti anak lainnya. Hal itu dikarenakan factor diatas yang sudah saya ungkapkan. KKN bagi ku hanya untuk menggugurkan tugas kuliah ku, membahagiakan orang-orang di sekelilingku, dan termasuk membahagiakan almarhumah ibu ku. Tapi meskipun begitu, saya tetap belajar ilmu yang belum pernah saya dapat sama sekali selama ini. yakni belajar bermasyarakat dan membaur dengan mereka tanpa ada sekat antara masyarakat dan mahasiswa. Berbagai macam sifat dan karakter masyarakat semua telah saya hadapi. Hal itulah yang membuat saya sadar, bahwa KKN adalah tugas yang sangat penting yang harus dijalankan oleh masing-masing kampus atau perguruan tinggi.

Desa Barang, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Ya itulah letak lokasi yang saya tempati untuk menjalankan tugas kampus selama 40 hari lamanya. Selama 40 hari itu pula saya menimba ilmu kehidupan. setiap kegiatan yang saya lakukan dengan masyarakat, saya selalu mengamati hal atau nilai apa yang ada di dalam kegiatan tersebut. Mereka banyak memberikan pelajaran hidup yang sangat berarti dan tidak ternilai harga yang harus ditebus kepada saya. Yakni sebuah pengalaman dan perjuangan kehidupan.

Ramah tamah mereka, solidaritas mereka, gotong royong mereka, guyub rukun mereka, tawa kebahagiaan yang lepas (meskipun mereka juga memiliki beban

hidup yang pedih). Hal itu semua menyadarkan saya. Bahwa dengan ramah tamah dapat membuat hubungan kekeluargaan menjadi erat tanpa batas. Dengan solidaritas, gotong-royong, guyub rukun akan menumbuhkan jiwa dan semangat persatuan kesatuan. Dari sana pula lah terciptanya hati yang lembut. Mengikis sifat egoism dan individualism. Dari tawa yang lepas menyadarkan saya bahwa sebesar apapun cobaan hidup yang kita terima, hidup haruslah tetap berlanjut. Sedih yang berlarut-larut hanya akan menumbuhkan masalah-masalah baru yang hanya akan menambah beban dalam hidup ini.

Masyarakat pedesaan seperti ini banyak membuka pikiran-pikiran saya yang masih tertutup. Membuka hati saya yang masih tertutup dengan kegoisan dan individualism saya. Karena di lingkungan rumah saya yang cukup kota, tidak memiliki jiwa-jiwa seperti yang saya temui di lokasi KKN. Dari sana pula lah mengajarkan saya bahwa pendidikan sangatlah penting. Maraknya pernikahan dini dan minimnya pendidikan tinggi di sana membuat desa yang saya tempati masuk daftar desa termiskin di satu kecamatan. Dan kecamatan Panggul juga termasuk dalam daftar kecamatan termiskin di Kabupaten Trenggalek. Sangat miris sekali. Hal itu membuat saya sadar bahwa untuk meneruskan kuliah sangat lah penting. Agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama, nusa bangsa, dan agama.

"Terima kasih Allah, Engkau telah memberikan ku kesempatan yang sangat berharga ini untuk hamba. Telah Engkau berikan pendidikan yang sangat berharga ini untuk hamba. Pendidikan yang tidak dapat ditebus oleh apapun di dunia ini. Engkau menyadarkan hamba melalui mereka. Melalui hati-hati jernih mereka. Semoga mereka selalu berada dalam lindungan-Mu. Aamiin..."

"Terima kasih untuk masyarakat yang telah mengajari ku bagaimana menjadi insane yang berguna bagi orang lain. Menjadi insan yang kuat. Menjadi insane yang pemaaf.



Menjadi insan yang tidak mudah rapuh dalam menghadapi segala cobaan hidup yang diberikan. Sungguh, pelajaran hidup yang sangat mulia. Doa ku selalu yang terbaik untuk kalian di sana. Sampai jumpa di lain hari dan kesempatan.”

Dari sini lah saya mengambil dua inti pelajaran hidup yang harus diterapkan oleh orang-orang seperti saya. *Pertama*, dari kehidupan sehari-hari lah kita tahu bahwa kita adalah makhluk yang saling membutuhkan. *Kedua*, sebesar apapun ujian yang Allah berikan kepada kita, hidup haruslah tetap berjalan. Agar tidak mengganggu hidup di masa depan.





Pinggiran Roti yang Tidak Berujung

Oleh : **Rohmiatin**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Tepat hari Jumat 20 Juli 2018, saya mengikuti salah satu program kuliah yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tak pernah terbayang saya menempati sebuah desa yang jauh dari kota yaitu tepatnya kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Saya ditepatkan di desa Barang Dusun Sembon Rt 08 Rw 03. Ketika sampai di desa mata ini terpana dengan keindahan yang sangat alami dimana hamparan sawah yang begitu luas dan perbukitan yang menjulang tinggi dimana perbukitan itu mengelilingi desa Barang. Seketika sampai di posko sungguh kami disambut dengan tangan yang terbuka dengan senyuman yang lebar dari bapak Tego, Ibu Titik dan Mbah Zaitun. Beliau beliau adalah pemilik rumah yang nantinya rumah mereka akan kami tempati. Setelah itu kami bersih bersih dan menata rapi tempat yang nantinya akan kami buat tidur. Setelah selesai berbenah kami melakukan pengajian di posko supaya nantinya KKN yang kami ikuti berjalan lancar dan sukses. Malam pun tiba kami berkumpul untuk membicarakan agenda yang akan kami kerjakan disini. Pertama pembagian piket masak lalu membagikan devisa devisa diantaranya ekonomi, pendidikan kesehatan dan lain lain. Setelah beberapa hari di posko kami bersilaturahmi dengan warga sekitar posko, dan apa yang terjadi semua warga

dusun sembon desa barang sangat ramah tamah dan senang kami KKN di desa Barang. Sungguh sebuah sambutan yang sangat luar biasa hebat, kami semua sungguh terharu dengan sambutan mereka dimana unsur kekeluargaan sangat masih kental terasa.

Alhamdulillah semoga nantinya kami semua betah disini dan dalam menjalankan program KKN berhasil dan Sukses. Tepat tanggal 23 Juli 2018 kami semua melakukan acara pembukaan di balai desa yang dihadiri oleh seluruh peserta KKN desa barang baik posko 1 dan 2 dan menghadirkan seluruh aparat desa, tokoh masyarakat, beserta warga sekitar dan dihadiri oleh pembimbing KKN dari IAIN tulungagung. Pada kesempatan itu bapak kepala desa memberi sambutan terkait dengan kehadiran peserta KKN, mengucapkan selamat datang kepada seluruh peserta, diharapkan dengan kehadiran mahasiswa IAIN Tulungagung bisa membantu program-program pemerintah desa dari berbagai aspek kehidupan, contoh pembinaan generasi muda, sosialisasi tentang pendidikan keagamaan, pembinaan pemasyarakatan hidup sehat dan lain-lain. sambutan berikutnya dari bapak pembimbing peserta KKN yaitu bapak syukur dan bapak suminto dalam sambutannya menitikberatkan kepada peserta KKN untuk bisa menjaga nama baik almamater, menjaga hubungan yang harmonis dengan warga sekitar, menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, dan memohon kepada bapak kepala desa untuk memberi arahan dan masukan terhadap mahasiswa yang sedang menjalankan KKN.

Sambutan ketiga yaitu wakil dari mahasiswa yaitu saudara khoirul dalam sambutannya mengatakan disampaikan terimakasih kepada bapak kepala desa yang telah memberi izin kami menjalankan KKN di desa barang, kepadanya di mohon untuk memberikan arahan-arahan serta di mohon bantuannya demi kelancaran para mahasiswa didalam menjalankan tugas kuliah atau KKN di desa barang. Setelah acara pembukaan selesai



dilanjutkan dengan aktivitas masing masing,melakukan evaluasi kegiatan hari ini .Setelah acara pembukaan selesai kami semua melanjutkan aktivitas sesuai devisi kami. Dan tepatnya saya ditempatkan di devisi ekonomi bersma wella,ririn ,beril,cholis,dan choirul.Menurut saya ini sebuah tantangan yang kami semua harus lalui karena devisi ekonomi harus mampu menciptakan sebuah peluang bagi warga sekitar contohnya nantinya kita membuat produk,dan produk tersebut bisa bersaing di pasaran.Setelah kami tidak lagi mengabdikan di desa bisa diteruskan oleh warga sekitar. Setelah beberapa hari akhirnya devisi kami menemukan sebuah ide yaitu mengolah ampas tahu yang sebelumnya hanya dibuat makan oleh hewan ternak menjadi sebuah bahan yang bisa dimanfaatkan untuk produk olahan rumah tangga yang sangat sederhana.Dan kami mengolah ampas tahu menjadi kue basah yaitu donat .

Setelah beberapa percobaan akhirnya donat ampas tahu kami bisa di kami demokan dan sosialisasikan ke warga sekitar khususnya warga rt 08 dusun sembon desa barang. Ini sebuah pengalaman yang baru yang kami peroleh bahwa ampas tahu bisa dimanfaatkan untuk membuat sesuatu yang bermanfaat.Setelah beberapa hari kami memiliki ide juga untuk mengolah kelapa menjadi sebuah kue yang bisa dipasarkan.Disini saya sangat prihatin dengan petani kelapa karena kelapa disini harganya sangat murah sekali yaitu berkisar Rp 1.000,00 sampai Rp 2.000,00 per buah. Harga kelapa sungguh sangat berbeda disbanding di rumah saaya yang harga nya lumayan mahal yaitu Rp 5.000,00 per buah.Setelah devisi kami berdiskusi akhirnya kami menemukan sebuah ide yaitu untuk membuat cookies dari kelapa.Percobaan demi percobaan kami lakukan dan taraa akhirnya ccokis kami berhasil dan bisa disosialisasikan ke warga sekitar.Alhamdulillah tepat tanggal 4 Agustus cookies kami ,kami demokan ke warga desa barang bersama olahan donat dari ampas tahu..Alhamdulillah cookies dan donat kami mendapat sambutan yang baik dari warga sekitar. Dan dari hati saya ,saya sangat senang dan puas bahwa



hasil yang kami peroleh sungguh sungguh sangat luar biasa. Dan kami nyakin bahwa proses yang semula kami lalui sungguh berat mendapat hasil yang luar biasa dan terima kasih untuk responny ibu ibu PKK desa Barang. Setelah proker saya selesai ,saya mengikuti acara 17 agutus di desa barang. Kami semua mengikuti lomba di desa Barang. Dan hal yang paling konyol yang pernah saya lakukan adalah mengikuti turnamen lomba voli di desa barang. Sebenarnya saya sama sekali tidak bisa bermain voli tapi hanya niat yang saya punya. Dan apa yang terjadi lawan kami mundur sebelum bertanding. Alhamdulillah kami menang tanpa harus melawan. Satu tim merasa berbangga diri karena menang tanpa bertanding. Dan keesokan harinya apa yang terjadi musuh kami adalah tim volli yang dikirim di kecamatan. Dengan wajah yang sudah tidak lagi bersemangat karena telah dipatahkan semangatnya oleh ibu ibu juara. Apalah daya kami yang tidak bisa bermain voli ditarungkan dengan sebuah tim juara di desa. Dan scor akhir kami 25-5 sebuah angka yang begitu jauh dari kemenangan. Tapi kami satu tim puas dengan apa yang didapat ,karena disini kami hanya mengndalkan niat yang kuat untuk bertanding. Ini sebuah pengalaman yang lucu yang pernah yang lalui selama KKN disini. Waktu demi waktu kami lalui dan tak terasa sudah 40 hari kami disini dan mau tidak mau harus berpisah dengan warga sekitar posko. Sungguh hati ini berat untuk berpisah karena kami semua telah menjadi sebuah keluarga baru yang didalamnya ada keceriaan, kesedihan ,tawa tangis dan senang. Bapak tego, Ibu Titik , Mbah Zaitun sungguh berat melepas kami, melepas kami diringi tangis, sungguh hati ini tak kuasa. Kami semua menangis menjadi satu apalah daya kami ,kami harus pergi karena pengabdian disini telah usai. Semoga mbh bapak ibu dan warga skitar tidak melupakan kami, semoga tetap ingat dengan kami semua karena kita semua telah menjadi satu keluarga. Dan tidak lupa juga punya jargon yaitu engah-engah



Mimpi Indah di Bodag

Oleh : **Fina Izanatul Apriliani**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Bodag

KKN (Kuliah Kerja Nyata), tak asing lagi tatkala sudah berada di telinga mahasiswa. Merupakan suatu wujud pengabdian diri kepada masyarakat, oleh mahasiswa-mahasiswa di suatu perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sekaligus bentuk kegiatan akademik sebagai persyaratan dalam menempuh jenjang S1. Nampaknya, tahun ini pengalaman berharga bagi kami para angkatan 2015 mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan melaksanakan KKN. Terutama KKN di desa Bodag, kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek. Bagaimana tidak? Angan-angan yang semula aku mengira tempat KKN ku yang satu ini berada di pegunungan, dan selalu identic dengan kata menderita. Semua itu hilang seketika, saat aku berada langsung di sana dan merasakan indahnya potensi yang ada di sana. Bodag, desa yang amat indah nan banyak potensi local di dalamnya.

Desa Bodag berada di kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Desa tersebut terletak tak jauh dari pusat perkotaan, perekonomian, pertanian, dan lain-lain. Sangat cocok jika istilah kutho ada di desa tersebut. Karena semua disana sangat serba ada. Potensinya pun juga sangat banyak. Dalam bidang perekonomian, di desa Bodag banyak masyarakatnya yang berdagang maupun produksi rumahan. Seperti produksi tempe, yang paling

banyak menjadi potensi utama pekerjaan masyarakat Bodag. Tak heran jika sepanjang rumah warga maupun tempat-tempat sekitarnya, banyak ditemukan tempe. Baik di pasar maupun warung-warung terdekat. Tempe disana pun juga unik, yakni dengan dibungkus kulit pohon pisang (debog) dan diikat dengan tali dari bambu. Tak jarang jika hal semacam itu, sangat mudah ditemui di pasar Panggul dan sekitarnya.

Berbicara tempe, Bodag juga tak jauh dengan pembahasan tanaman kedelai. Misalnya, di RT 08 desa Bodag yang mayoritas di sekeliling rumah warga terdapat sawah yang ditanami kedelai. Bodag juga terkenal akan kelapa-nya yang melimpah. Hampir semua daerah Bodag, terdapat pohon kelapa. Harganya pun juga terjangkau, yakni Rp 1000 per buah. Sangat murah jika dibandingkan dengan di kota-kota lain. Karena di Bodag, memang terkenal dengan pusatnya kelapa yang melimpah. Tak hanya itu, disana juga terdapat produksi rumahan jamur. Beliau, bernama bu anni. Beliau juga sekaligus penggiat maupun penggerak dalam bidang UMKM di desa Bodag yaitu di RT 01. Produknya pun sangat beragam, seperti sempol jamur, kerupuk jamur, nugget jamur, dan beliau juga menjualnya secara mentah dalam bentuk kemasan.

Sangatlah lengkap, semua yang ada di bumi Bodag ini. Nah... yang satu ini terkait bidang sejarah. Ketika sudah mendengar nama Bodag, tentu sebagian masyarakat yang sudah mengenal akan sangat tahu dengan pesinggahan jenderal sudirman. Yang juga sebenarnya menjadi tempat posko kami selama 37 hari KKN di desa tersebut. Destinasi tempat bersejarah yang sangat indah dengan segala bentuk bangunan kunonya, yang sekarang telah disulap dan direnovasi sebagian bangunannya menjadi bangunan yang kokoh. Pesinggahan jenderal sudirman tersebut, konon menurut masyarakat memang pernah di singgahi oleh jenderal sudirman selama 3 hari pada saat perang gerilya. Pada waktu itu, juga masih dihuni oleh pemilik asli



rumah tersebut, yakni keluarga Moch.Ngabdi. Di dalamnya pun, juga terdapat kamar yang sempit digunakan untuk tidur oleh panglima jenderal sudirman. Menurut salah satu sumber, (notabene masih ahli waris dari pemilik rumah pesinggahan tersebut) dari tempat tidur tersebut, yang asli hanyalah amben (tempat tidur dari besi dan juga dilengkapi penyangga besi) seperti tempat tidur pada zaman dahulu. Selebihnya juga barang-barang yang digunakan panglima jenderal sudirman disimpan dalam sebuah lemari, yang kuncinya dipegang oleh Bapak sutik selaku juru kunci pesinggahan tersebut. Di dalam lemari tersebut, pernah diperlihatkan oleh pak Sutik sajadah yang pernah digunakan jenderal sudirman tatkala sholat. Meskipun sajadah tersebut telah usang dan sobek-sobek, tetap tidak meninggalkan sisi sejarahnya yang ada. Ada lagi tandu yang pernah digunakan beliau, dan para ajudan serta prajuritnya konon katanya disimpan di museum Trenggalek.

Minggu ke 2 KKN kami, menjadi lebih bermakna dan tentunya menambah pengalaman. Bagaimana tidak? Mungkin hal ini menjadi the first experience bagi kami terutama saya, yang pada waktu itu ikut berpartisipasi dalam memeriahkan kegiatan napak tilas yang merupakan kegiatan setiap tahunnya dan juga mendekati hari kemerdekaan RI. Begitu antusiasnya kami diamanahi untuk menyambut kedatangan tamu-tamu terhormat dan peserta napak tilas yang pada waktu itu finish bertepatan di pesinggahan jenderal sudirman desa Bodag. Lantunan selamat datang kakak...selamat datang kakak...selamat datang kami ucapkan... salam...salam ..terimalah salam dari kami yang ingin maju bersama-sama...terucap dari kami dan peserta napak tilas lainnya tatkala para peserta napak tilas telah tiba di garis finish kegiatan tersebut. Sorak gembira, tepuk tangan meriah terpancar dari anak-anak SDN1Bodag dan kami sebagai mahasiswa KKN yang ikut berpartisipasi dalam memeriahkan kegiatan tahunan tersebut. Napak tilas tersebut menurut sumber yang kami tanyakan, memang merupakan kegiatan rutin setiap tahun

yang diikuti oleh berbagai organisasi masyarakat, penggiat, dan para pelajar terutama pramuka. Diantara pesertanya meliputi peserta pramuka se-kecamatan Panggul, KPPJS (Komunitas Pemuda Pecinta Jenderal Sudirman), dan lain-lain.

Nampaknya, antusias kami dari mahasiswa KKN tak berhenti disitu saja. Pada saat kegiatan tersebut, kami juga membaur bersama tokoh-tokoh penting kabupaten Trenggalek seperti mantan wakil bupati Trenggalek, yakni bapak Mahsun, dan para jajaran kodim Panggul, dan tamu lainnya. Pancaran kepuasan yang sangat mendalam terpancar dari mereka sekaligus mereka juga sangat berterima kasih kepada kami peserta KKN yang juga ikut berpartisipasi dalam memeriahkan kegiatan tersebut. Tak mau kalah juga bahwa setiap kegiatan pastilah tak lupa mengabadikan moment penting pada saat itu. Apalagi, di kalangan masyarakat era zaman now yang selalu mengabadikan setiap momen dengan selfie maupun foto bersama. Maka kami pun juga mengabadikan foto bersama dengan peserta napak tilas dan juga tak lupa dengan beliau bapak Muhsin selaku tamu kehormatan pada waktu itu. Kami juga sangat kagum dengan semangat beliau bapak Muhsin dengan segala kewibawaannya dan murah senyumnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, meskipun tongkat tuanya yang senantiasa di tangan beliau yang tidak muda lagi. Pemandangan langka juga terlihat pada saat upacara penyambutan dengan disertai drama perjuangan panglima jenderal sudirman yang di mainkan oleh para penggiat pramuka dan tak lupa dengan ciri khas tandu panglima jenderal sudirman yang ikut di masukkan dalam drama sejarah tersebut. Sesekali juga dalam upacara di halaman jenderal sudirman juga melantunkan lagu kebangsaan Indonesia raya dan lagu lainnya.

Tamu kehormatan memang kerap kali menghampiri kami, bagaikan madu yang setiap saat selalu dihampiri lebah atau semut. Apalagi kami yang notabene bertempat



di posko pesinggahan jenderal sudirman. Yang merupakan tempat bersejarah yang akan selalu menjadi pusat kunjungan sejarah oleh masyarakat. Satu per satu tamu agung seperti KEMENAG kabupaten Trenggalek, KODIM Panggul, pramuka Panggul, dan terutama para ahli waris dari pemilik rumah pesinggahan jenderal sudirman. Yakni, beliau pak Joko dengan sapaan nya sehari-hari. Yang pada waktu beliau juga sempat ikut memeriahkan kegiatan napak tilas. Karena notabene beliau juga sosok berpengaruh dalam sejarah rumah tersebut. Beliau adalah sosok yang kalem, menginspirasi, wibawa , dan sangat ramah telah kami anggap sebagai bapak posko kami. Karena setiap saat, beliau dengan ramahnya menceritakan terkait sejarah rumah tersebut. Dan beliau juga kerap memberikan motivasi, wejangan terkait masyarakat sekita yang penuh dengan ciri khas karakter masyarakat kesehariannya. Momen foto bersamapun tak lupa kami lakukan dengan beliau ketika akan meninggalkan kami dan beliau harus kembali ke Sidoarjo ke rumah nya. Banyak pesan dan kesan beliau teruntuk kami, dan dengan motivasi agar semangat dalam melaksanakan 37 hari KKN kami di Bodag.

Panggul jatah mantap...! Jargon kebanggaan masyarakat Panggul yang memang sudah melekat di masyarakatnya. Tak heran jika salah satu desanya, yakni desa Bodag menyuguhkan sejuta keindahan budaya di dalamnya. Terutama pada saat itu, juga akan mendekati dengan hari kemerdekaan RI. Rundo Tektek, pertama kali saya mendengar istilah tersebut awalnya berpikiran itu hanyalah rundo biasa dengan formasi biasa seperti rundo pada saat bulan ramadhan di Tulungagung. Ternyata tidak, rundo tektek tersebut menjadi kebanggaan bahkan budaya masyarakat bodag dalam rangka memeriahkan event-event tertentu. Rundo tektek yaitu formasi individu dengan alat-alat tradisionalnya yang biasanya berupa kentungan bamboo, atau alat tradisional lainnya yang menjadi satu kesatuan menimbulkan irama music yang apik saat dimainkan. Peserta rundonya pun juga sangat banyak,

apalagi dalam kegiatan perlombaan 17 Agustus yang bisa sampai satu kampung diajak untuk menjadi peserta lomba tektek. Pernah ketika pada saat itu, kami sedang berada di posko. Tiba-tiba mendengar alunan rundo yang khas sedang latihan untuk persiapan lomba 17 Agustusan yang dilakukan di sekitar posko kami, seketika itu juga telinga kami tertarik untuk keluar pintu belakang pada malam hari untuk menyaksikan alunan rundo yang indah dan antusias dari warga.

37 hari membuat kami semakin kaya akan pengalaman. Karakter masyarakatnya yang ramah dan welcome. Dengan segala hal baru yang senantiasa disuguhkan oleh desa Bodag kepada kami mahasiswa KKN Bodag IAIN Tulungagung 2018. Senyum ramah dan tulus mereka tetap menjadi bagian kebahagiaan untuk kami ingat selalu. Terima kasih telah memberikan sejuta kelebihan dan mengajarkan kami akan segala kelebihan atau keistimewaan agar kami menjaga dan mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nampaknya Bodag akan menjadi ingatan yang sangat berharga dengan sejuta potensi di dalamnya. Dalam segala bidang seperti budaya, kesenian, pendidikan, perekonomian, dan lain-lain.

Kebahagiaan Kecil di Barang

Oleh : **Aulia Sindikia**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu (wikipedia). Tapi menurut saya KKN adalah tempat dimana kita bisa menemukan teman baru, pengalaman baru, keluarga baru, dan kebahagiaan baru.

Ketika akan KKN kami semua mengikuti pembekalan yang dilakukan oleh LP2M dan juga oleh DPL masing-masing kelompok. Selama pembekalan kami diberi materi mengenai apa yang harus dilakukan selama mengikuti kegiatan KKN, bagaimana membuat program kerja, dan tidak lupa diberi nasehat bahwa KKN bukan tempat untuk menggurui masyarakat tetapi kita sebagai Mahasiswa yang akan belajar bermasyarakat, dan belajar kebiasaan baru, kultur, dan adat istiadat di daerah yang akan kita tempati selama KKN.

Perasaan awal ketika sampai di tempat tujuan adalah rindu keadaan rumah, merindukan suasana rumah, seolah-olah kami semua tidak betah di posko. Saya sendiri juga merasakan hal yang sama, saya selalu berfikir pengalaman apa yang akan saya temukan selama KKN di Desa Barang. Desa Barang bisa dikatakan masyarakatnya mayoritas berpenghasilan menengah kebawah, dan desa Barang dikelilingi oleh bukit-bukit.

Desa Barang memiliki 3 RW dan memiliki 20 RT, di Desa Barang ada 2 posko yang digunakan oleh Mahasiswa KKN IAIN Tulungagung. Untuk posko 1 bertempat di dukuh Bangunsari Dusun Barang, sedangkan untuk posko 2 bertempat di dukuh Kalinongko Dusun Sembon.

Ketika pembagian Pengurus Harian dan juga Divisi, saya masuk divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Pada awalnya masih bingung kenapa saya memilih masuk divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan juga bingung akan membuat program kerja seperti apa. Tetapi, teman sedivisi saya sangat bisa diandalkan dan bisa diajak berdiskusi dengan baik, jadi kami bertukar pikiran hanya berdua, teman sedivisi saya bernama Liza jurusan Mazawa. Kami berdiskusi tentang program kerja apa saja yang akan diadakan oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup.

Program kerja divisi kesehatan dan Lingkungan hidup ada 4, yaitu Sosialisasi mengenai PHBS di posyandu Pandanarum yang bertempat di balaidesa Barang, Sosialisasi mengenai Makanan Sehat di posyandu Madu Gondo yang bertempat di Dusun Tompe, Sosialisasi Gizi Lansia di Pos Lansia yang bertempat di Balaidesa Barang, dan yang terakhir Sosialisasi mengenai Kesehatan Mata, Sosialisasi Jangan Membuang Sampah Sembarangan dan Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik yang bertempat di Balaidesa Barang. Ada kejadian yang cukup membuat kami dari divisi kesehatan panik yaitu jadwal posyandu yang tiba-tiba dimajukan, saat itu jadwal posyandu Pandanarum seharusnya hari Senin tanggal 06 Agustus 2018, menjadi maju hari Sabtu tanggal 04 Agustus 2018. Jadi kami dari divisi kesehatan ketika diberi tahu bahwa jadwal posyandu dimajukan langsung mencari materi untuk Sosialisasi PHBS di posyandu Pandanarum. Kami bersyukur karena sosialisasi kami berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa kendala seperti ibu-ibu tidak fokus pada materi yang kami sampaikan karena anaknya rewel.

Ada program kerja yang tidak dapat terlaksana



dengan baik, salah satunya adalah Sosialisasi mengenai Gizi Lansia di Pos Lansia yang bertempat di Balaidesa Barang, karena jadwal dari poskesdes yang error dan kami belum siap untuk memberikan sosialisasi dan juga pada saat itu kami berpartisipasi dalam acara PHBN di Kecamatan. Karena program divisi kesehatan tersebut tidak terlaksana, kami mengantinya dengan Sosialisasi Cuci Tangan Bersih 7 Langkah yang akan diadakan di SDN 1 Barang. Ketika sosialisasi dilakukan, kami melihat antusiasme adik-adik dari SDN 1 Barang untuk mengikuti Sosialisasi tersebut. Kegiatannya tidak hanya pemberian materi, tetapi juga praktek langsung sambil bernyanyi. Kami bisa melihat senyum ceria dari Adik-adik SDN 1 Barang dan kami sangat bersyukur bahwa acara kami berjalan lancar dan tidak ada kendala.

Divisi Kesehatan tidak hanya fokus pada program kerjanya saja, tetapi juga fokus pada kesehatan setiap anggota kelompok, karena sudah tugas kami dari divisi kesehatan mengingatkan mengenai jangan lupa makan, jangan lupa beristirahat, jika ada yang sakit langsung ditanya apakah sudah minum obat, dll. Waktu itu ada teman yang telinganya sakit dan saat itu waktu sudah menunjukkan pukul 22.00 WIB, jadi kami langsung membawanya ke Poskesdes, dan pada saat itu BU Bidan sedang tidak ada di Poskesdes, jadi kami menunggu sekitar 20 menit. Ketika Bu Bidan datang teman kami langsung diperiksa telinganya ditanyakan keluhannya dan diberikan obat telinga. Syukurlah setelah beberapa hari telinga teman kami sembuh.

Selain kegiatan divisi kesehatan, saya juga memiliki rutinitas selama di Posko, yaitu mengajar mengaji di Mushola Muning, Bimbingan belajar di Mushola Muning, dan bimbingan seni tari di SDN 1 Barang. Dengan semua rutinitas tersebut saya bisa dekat dengan anak-anak desa Barang, dan mereka menjuluki saya Kak Ros, saya tidak tahu kenapa diberi julukan seperti itu, kata mereka saya

kalau marah itu galaknya seperti kakaknya Upin dan Ipin. Ketika saya diberi julukan tersebut saya hanya tertawa, dan saat ini mereka masih memanggil saya Kak Ros, walaupun ada beberapa yang memanggil Mbak Sindi.

Banyak kenangan indah yang ada di desa Barang, kebahagiaan kecil ketika bersama masyarakat desa Barang, masyarakat desa Barang khususnya dukuh Bangunsari yang sangat menerima kami Mahasiswa yang KKN di Desa Barang. Mereka sangat menyayangi kami dan sangat menjaga kami. Mereka selalu memberi makanan, kasih sayang, dan perhatian kepada kami. Walaupun pada awalnya ada kecanggungan antara kami dan masyarakat, tetapi lama-kelamaan kami nyaman dan akrab dengan masyarakat dukuh Barang. Bahkan kami dan masyarakat dukuh Bangunsari pergi ke Pantai Konang bersama. Karena pada saat itu masyarakat yang ikut ke pantai Konang menggunakan Mobil Pick Up, saya, dan tiga teman ikut menumpang dengan pick up tersebut, agar kami lebih dekat lagi dengan mereka, di jalan kami bernyanyi bersama, dan bercanda ria. Mungkin itu adalah hal sederhana tetapi sangat bermakna dalam hati saya, disana saya bisa melihat senyum kebahagiaan mereka ketika pergi ke pantai bersama kami, karena esok hari kami sudah harus kembali ke Tulungagung.

Ketika teman-teman bercerita bagaimana mereka menemukan cintanya di lokasi KKN, saya hanya ingin bercerita tentang bagaimana bahagiannya saya bisa dekat dengan masyarakat Desa Barang terutama Dukuh Bangunsari, bisa mengenal mereka, bisa bercanda gurau dengan mereka, dekat dengan mbk firda, dek titis, mbk ayu, dan juga bisa dekat dengan anak-anak desa Barang.

Kebersamaan Diantara Perbedaan

Oleh : **Chusnul Chotimah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kertosono

Pada kesempatan kali ini saya mendapatkan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2018 Gelombang II mulai tanggal 20 Juli hingga 27 Agustus di Kecamatan Panggul tepatnya di Desa Kertosono yang menurut saya merupakan tempat atau desa yang indah dan luar biasa. Desa Kertosono adalah salah satu Desa di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Meskipun Desa Kertosono tidak mempunyai potensi wisata, akan tetapi di Desa ini mempunyai potensi buah pisang, kedelai dan juga cengkeh. Kondisi wilayah Desa Kertosono adalah daerah pegunungan yang masyarakatnya sangat ramah, baik, dan juga dermawan. Sehingga berkuliah kerja nyata didesa ini merupakan suatu kesempatan yang luar biasa dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat.

Tepat tanggal 20 Juli 2018 sekitar pukul 14.00 saya beserta teman satu posko berkumpul di depan kampus kemudian berangkat ke tempat KKN bersama-sama. Setelah menempuh perjalanan yang lumayan jauh akhirnya saya beserta teman-teman sampai di rumah baru kami selama mengabdikan yang berada di kampung Tenggong, Kasunan Norejo, Desa Kertosono Kec. Panggul Kab. Trenggalek. Penjaga rumah pun langsung menyambut kedatangan kami dengan tangan terbuka. Banyak warga sekitar posko yang mulai berdatangan untuk memberikan



sambutan baik kepada kami. Dan disitulah kami memulai untuk berkenalan dan beradaptasi dengan warga sekitar. Kebetulan posko kami berada tak jauh dari rumah Bapak Kepala Desa dan sangat dekat dengan Masjid. Saya merasa senang ketika saya memulai aktivitas di Desa ini terlebih ketika saya mengetahui bahwa perairan di posko sangat lancar, akan tetapi di hari kedua saya dan teman-teman pun mulai gelisah ketika mengetahui perairan di posko kami kurang memadai, sehingga kami untuk mandipun harus menumpang mandi di rumah warga. Alhamdulillahnya banyak warga yang menawari kami tempat untuk mandi.

Kegiatan kami dimulai dengan melakukan silaturahmi, ta'aruf, pembagian tugas dan merancang program aksi. Kita saling berkenalan dengan tetangga sekitar posko dan bersilaturahmi dengan Kepala Desa Kertosono beserta perangkat desa. Kami begitu senang karena semuanya menyambut kedatangan kami dengan senang hati. Di minggu pertama ini kami sudah memulai kegiatan seperti mengadakan bimbingan belajar maupun membantu mengajar mengaji di TPQ. Antusias dari anak-anak begitu luar biasa. Banyak anak-anak yang berdatangan untuk mengikuti bimbingan belajar tersebut. Setiap hari pasti ada saja yang datang ke posko untuk mengikuti bimbingan belajar ataupun hanya sekedar untuk bermain dengan kakak-kakak KKN. Melihat mereka bahagia tentunya kami sebagai pendatang baru di Desa ini menjadi lebih nyaman dan lebih bahagia. Selama KKN kegiatan rutin yang biasa kami ikuti adalah kegiatan rutinan Yasinan. Kami mengikuti kegiatan tersebut dalam waktu satu minggu 3 kali. Kami juga mengadakan acara senam pagi saat Hari Minggu. Kami sangat senang ketika kami dapat beraktivitas bersama warga Kertosono. Banyak hal-hal baru yang kami dapatkan selama mengabdikan diri di sini.

Selain itu ada tugas dari kampus yang mengharuskan kami untuk melakukan survei pemetaan Desa dengan salah satu tujuannya yaitu untuk mengetahui potensi yang ada



di Desa Kertosono. Kami berpentar untuk melakukan survei pemetaan desa dan menggali informasi kepada masyarakat Desa Kertosono. Setelah mengetahui potensi dan kondisi wilayah Desa Kertosono kami menjadi lebih mudah untuk menentukan program kerja yang akan kami laksanakan. Disini saya sebagai devisi ekonomi juga melakukan survei ke beberapa pengusaha rumahan yang tergabung dengan UMKM Desa Kertosono. Yang pertama kali saya datangi untuk melakukan survei adalah rumah Ibu Tuminah selaku ketua UMKM Desa Kertosono. Disana saya dan teman se devisi mendapatkan beberapa informasi dan bisa langsung melihat proses pembuatan kripik tempe dan juga kripik pisang. Sebenarnya produk dari UMKM di Desa Kertosono ini sangat banyak diantaranya adalah kripik tempe, kripik pisang, abon ikan laut, kripik pisang jala, minuman sari buah asli, cipiran, dan masih banyak lagi yang semua itu diberikan nama produk dengan merk As-Syifa.

Setelah mendapatkan beberapa informasi dari berbagai sumber kami sepakat untuk membuat program kerja demo masak dan sosialisasi ekonomi. Alhamdulillah acara yang kami buat berjalan dengan lancar. Semua devisi tentunya mempunyai program kerja masing-masing. Dan semua program dapat terlaksana dengan baik. Ada program kerja yang melibatkan siswa-siswi hingga masyarakat Desa Kertosono. Kebetulan ketika kami KKN bertepatan dengan moment Agustus dan juga Hari Raya Idul Adha. Ada moment yang tak akan terlupakan yaitu saat kami yang biasa disebut kakak-kakak KKN ini bisa menjadi akrab dengan pemuda pemudi sekitar posko. Ketika ada suatu perlombaan atau acara di PHBN kami pun ikut terlibat bersama pemuda pemudinya. Kami turut membantu untuk menghias sepeda, merias saat ada acara karnaval, membuat acara bakar ikan bersama, dll dan semua momen itu adalah momen yang pastinya akan membuat kita semua merasa kangen. Bagaimana tidak, walaupun kita mengenal mereka dalam waktu yang cukup singkat akan tetapi mereka juga memberikan warna tersendiri untuk

kakak-kakak KKN semuanya. Mereka sering membantu kami saat kami membutuhkan bantuan mereka begitu juga sebaliknya. Pada moment Hari Raya Idul Adha kami juga ikut membantu warga untuk acara penyembelihan hewan kurban dan saat itu kami Mahasiswa KKN mendapatkan daging kambing yang sangat banyak. Hanya kata syukur yang bisa kami panjatkan karena memiliki keluarga di Desa Kertosono ini yang begitu baiknya luar biasa.

Waktu berlalu begitu cepat, tak terasa kami sudah berada di penghujung KKN dan itu tandanya KKN akan segera berakhir. Rasa senang dan sedih pun mulai menyelimuti. Kami senang karena kita semua akan pulang ke kampung halaman yang disana banyak orang-orang yang kita rindukan terutama Ayah dan Ibu. Dan sedihnya karena ketika kita sudah mulai terlanjur nyaman untuk tinggal di Desa Kertosono ini akan tetapi tugas kita mengabdikan disini akan berakhir. Banyak warga dan anak-anak yang biasa kami ajari baik di sekolah, saat bimbingan belajar, dan juga saat TPQ mereka mengeluh karena tidak mau ditinggal oleh kakak-kakak KKN. Banyak anak-anak yang menangis dan memberikan kenang-kenangan untuk kakak-kakaknya. Sebenarnya kami juga sedih dan tidak tega, akan tetapi disini tugas kami telah berakhir. Meskipun demikian perpisahan ini bukanlah akhir dari persaudaraan kami. Kami akan terus selalu menjaga tali silaturahmi dengan warga dan juga anak-anak Desa Kertosono. Ketika kita berkeliling kerumah-rumah warga untuk berpamitan, ada salah satu nenek yang bernama Mbah Jumilah. Beliau adalah salah satu dari banyak orang yang berbaik hati dan sayang kepada kami semua. Beliau merasa kehilangan hingga air matapun tak bisa dibendung. Memang semua awal dari pertemuan pasti ada perpisahan tapi semua itu bukanlah akhir dari segalanya. Kami pasti akan merindukan keluarga Kertosono yang sudah banyak memberikan pengalaman hidup yang luar biasa. We Love You Kertosono.

Indahnya Kehidupan KKN

Oleh : **Ika Sari Putri**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Bodag

Jangan beranggapan bahwa KKN itu tidak menyenangkan, dan berpikir KKN itu sungguh berat. Karena sudah terlebih dahulu membayangkan bagaimana rasanya masuk ke pelosok-pelosok Daerah. Memang pertama kali kita harus bisa beradaptasi dengan teman-teman dan lingkungan yang baru.

Desa Bodag tidak jauh beda dengan tempat tinggal saya yaitu Tulungagung, hanya saja Desa Bodag banyak lahan yang kosong, sebagian besar masyarakatnya adalah petani. Di dekat posko saya, alhamdulillah sangat strategis. Dekat dengan musholla, indomaret, warung, apotik, puskesmas dan masih banyak lagi. Warganya pun sangat ramah dan menyambut kami.

Begitu sangat beruntungnya saya bisa melihat upacara Napak Tilas Jendral Besar Soedirman yang hanya diadakan setahun sekali, kegiatan ini untuk memperingati Hari Pahlawan. Ratusan tentara ini akan berjalan kaki menyusuri rute perjalanan puluhan kilometer sebagai pengingat perjuangan ketika sang panglima berperilya melawan Belanda. Dengan mengusung tandu sebagai dupikat dari tandu sang Jendral, ratusan tentara menyusuri jalanan yang dulunya dilalui oleh Jendral Sudirman.

Satu minggu berjalan kami semua survei di lapangan ada beberapa kasus yang kami temui yaitu permasalahan

pendidikan, perekonomian, agama dan kesehatan. Berangkat dari situ kami meramu dan mengonsep sebagai percapaian tim yang akan berfokus pada keempat permasalahan tersebut. Untuk mengatasi *kesehatan*, dan kebanyakan anak-anak sering sakit flu, maka kami akan melakukan penyuluhan dan pengarahan seputar cuci tangan bersih kepada anak-anak yang ada di Desa Bodag, tujuan kami agar anak-anak peduli dan faham tentang pentingnya cuci tangan walaupun itu terlihat sangat sepele.

Selanjutnya di bidang *pendidikan*, permasalahan di bidang ekstrakurikernya, kurangnya guru tari karena guru tarian di sana sudah pensiun. Untuk itu kami mengadakan pelatihan tari. Tujuannya adalah jika suatu saat nanti kami semua meninggalkan Desa Bodag ada salah satu anak yang bisa mengajari dan menguasai tarian tradisional khas Trenggalek tersebut dan mengajari adik-adik kelasnya.

Dan untuk bidang *perekonomian*, kami memanggil Dinas UMKM yang ada di Desa bodag. Menurut pengamatan kami, kebanyakan UMKM di desa Bodag kesulitan dalam hal pemasaran dan pengemasan yang menarik. Dan permasalahan perekonomian Desa Bodag menurut saya cukup lumayan baik, masyarakatnya juga sudah maju. Terakhir bidang keagamaan, kurangnya guru madrasah. Kami mengadakan musyawarah kepada seluruh warga bagaimana baiknya agar TPQ tersebut dapat berjalan terus dengan baik. Selain itu sebelum pentupan kami mengadakan BAKSOS (Bakti Sosial) di pantai konang kepada seluruh KKN se Kecamatan Panggul. Wah pokoknya seru banget deh. Disitu kami mengundang tarian jaranan Khas Trenggalek.

Saat penutupan, agak sedih pas waktu KKN udah abis dan semua tim KKN harus kembali ke kampung halamannya. Warga juga merasakan sikap yang sama seperti yang kami rasakan. Akhirnya mereka semua pun mengizinkan kami untuk pamit pulang. Terimakasih untuk seluruh warga Desa Bodag,

Aduhai KKN

Oleh : **Dwi Nurdiana Cahyati**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Ngrencak

Memasuki semester 7, mahasiswa IAIN Tulungagung diwajibkan mengambil mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Jadi sederhananya KKN itu kita tinggal di desa-desa selama 40 hari dan menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah. Pengalaman saya mengikuti KKN sangat banyak sekali. Semua jurusan dicampur menjadi satu kelompok. Dan itu membuat kami yang yang asalnya tak kenal, menjadi lebih akrab. Kekeluargaan menjadi satu yang terpenting dalam satu kelompok. Menghilangkan perbedaan memang sedikit sulit, namun selama KKN, dari semua jurusan yang berbeda Alhamdulillah dari awal KKN sampai akhir semuanya tetap kompak.

Sejak awal kedatangan kami, suasana dan situasi di Desa Ngrencak tepatnya Dusun Krajan cukup ramah. Kami disambut hangat oleh seluruh warga krajan, baik dari kalangan anak-anak maupun sampai kalangan sesepuh. Minggu pertama kami memanfaatkan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan warga desa. Selain itu kami juga melakukan survey, mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah utama di dusun Krajan. Kami juga melakukan pendataan UMKM. Ternyata selain petani sebagian penduduk dusun Krajan berprofesi sebagai pengusaha gerabah dan kripik.

Di minggu pertama anak-anak sekitar posko mulai berdatangan agar kakak-kakak KKN mengadakan bimbingan setiap malamnya. Jadi setiap malam habis maghrib anak-anak datang untuk melakukan bimbingan. Jujur ini adalah pengalaman mengajar saya yang pertama, bertatap muka dengan anak-anak masih kaku, tapi lama kelamaan terasa menyenangkan. Anak-anak sangat menggemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih mencair. Dan lagi anak-anak dusun Krajan sangat senang dan antusias ketika ada mahasiswa KKN. Biasanya kalau kita lagi jalan-jalan pagi atau sore, anak-anak akan memanggil kita dengan sebutan “Kakak KKN” atau banyak yang memanggil nama kita. Tak begitu spesial memang, tapi rasanya membahagiakan, kita merasa begitu diterima di desa ini.

Selama KKN kami juga melakukan tugas utama yaitu mengabdikan ke masyarakat. Kami juga dianjurkan untuk mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap hari Sabtu di rumah warga sekitar. Masyarakat desa Ngrencak memang terkenal akan religiusitasnya. Terkadang acara pengajian ini juga diisi dengan musyawarah atau rembuk desa. Selain diadakan pengajian, di dusun Krajan ini setiap hari Kamis malam Jumat setelah sholat maghrib selalu diadakan istighosah berasma dengan warga sekitar yang bertepatan di Masjid.

Di minggu kedua banyak program-program yang mulai berjalan sesuai dengan proker kelompok dan mendapat dukungan positif dari masyarakat dusun Krajan. Secara pribadi KKN tidak hanya berbentuk pengabdian yang terpusat pada bentuk fisik, akan tetapi KKN lebih terpusat pada pengabdian berbentuk pemberdayaan. KKN berbentuk pemberdayaan lebih memberikan manfaat positif yang berjangka panjang, jika pemberdayaan tersebut terus dilestarikan. Salah satu program pemberdayaan adalah mengajar. Program individu yang saya lakukan selama KKN adalah mengajar di TK Dharma Wanita Ngrencak 1. Program



individu yang saya lakukan Alhamdulillah mendapat antusias yang sangat besar dari masyarakat dusun Krajan, bahkan tidak jarang banyak anak-anak yang datang ke posko kami untuk meminta belajar tambahan.

KKN juga tidak hanya kerja, kerja dan kerja. Sesekali kami juga memanfaatkan waktu luang untuk berjalan-jalan ke destinasi wisata di kecamatan Panggul seperti pantai konang, pelang dan lainnya. Selain itu kami juga mengunjungi pantai yang ada di Pacitan seperti pantai soge dan pidakan.

Entah mengapa cuaca di Panggul ini lebih panas dari Tulungagung. Ditambah lagi waktu pelaksanaan KKN bertepatan dengan musim kemarau. Saya yang dari lahir kulitnya udah gelap alias eksotis, akhirnya semakin tambah hitam, hehe... Tetapi di sisi lain, selama KKN berat badan saya nambah. Sebelum KKN berat badan saya 53kg. Dan 40 hari kemudian, alhamdulillah naik 2kg menjadi 55kg. Gimana gak naik berat badan, kalo ga ada kerjaan di posko, saya Cuma bisa makan dan ngemil doang. Ditambah lagi posko KKN itu deket banget sama SD yang banyak jualan makanan/minuman. Belum lagi ditambah kalau lagi jalan-jalan ke pusat kota, pasti ujung-ujungnya makan. Bleum lagi kalau pergi ke acara desa, pasti disuguhi makan minuman, wkwk....!!

Minggu ke empat, dimana minggu-minggu terakhir dan kegiatan yang dijalani juga agak berkurang. Minggu ini kita mengadakan banyak kegiatan perlombaan masyarakat, anak-anak dan melakukan acara penutupan KKN dnegan mengadakan acara pengajian di Balai desa. Tidak sampai situ para peserta KKN juga disibukkan dengan laporan, mulai laporan individu, laporan kelompok. Di minggu terakhir sudah mulai berhenti dari kegiatan karena kami menyiapkan acara untuk perpisahan. 40 hari sudah kami menjalankan kegiatan KKN, waktu yang ditetapkan sudah mulai habis, sedih rasanya meninggalkan desa ngrencak dusun krajan yang sudah saya anggap



seperti rumah sendiri. Desa ngrencak akan tetap menjadi kenangan indah bagi saya. Suasana pagi, siang dan malam disana akan menjadi sesuatu yang sangat kami rindukan.

Selama saya disana banyak pengalaman yang sebelumnya tidak pernah saya rasakan. Pada intinya KKN adalah pengalaman seumur hidup sekali yang memberi banyak pelajaran berharga bagi mahasiswa yang menjalankannya. Berinteraksi dengan warga desa, bermain dengan anak-anak desa, ikut musyawarah desa, dan merasakan kearifan lokal desa, adalah pengalaman berharga yang tidak bisa dinilai dengan apapun. Jadikanlah KKN sebagai ajang latihan untuk terjun di kehidupan yang sesungguhnya. Terima kasih desa Ngrencak atas pengalaman berharganya...

Ilmu dan Pengalaman Terindah

Oleh : **Agung Perwirayuda**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Hari berganti hari tak terasa sudah 3 tahun menuntut ilmu dikampus IAIN Tulungagung. Menginjak semester ganjil yaitu semester 7 terdapat dua mata kuliah KKN dan PPL. Namun disini saya membahas mengenai KKN. Secara garis besar KKN ialah Praktek Penerapan ilmu Pengetahuan yang bersifat Interdisipliner yang dilaksanakan oleh Mahasiswa dan dikembangkan oleh Fakultas kemudian Jurusan sebagai satu bagian dari Program Kampus IAIN Tulungagung secara keseluruhan. Disisi lain KKN juga biasa disebut Mengabdikan untuk Masyarakat, Namun pada Realitanya teman-teman mengatakan KKN ialah belajar bersama dengan Masyarakat dengan alasan tidak sepenuhnya membantu seperti Program Devisi Pendidikan. Mengingat tema KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal yang berbeda dengan KKN Tahun lalu yang menerapkan Sistem Keagamaan serta Pendidikan diberbagai wilayah. KKN ini termasuk Kategori gelombang 2. Ini adalah termasuk Kategori yang sangat banyak jenisnya antara lain KKN Internasional, KKN Kebangsaan, KKN Revolusi Mental, KKN Reguler, dan KKN Plosokandang. Disini saya memilih kategori KKN Reguler yang terdapat diwilayah Tulungagung yaitu Kecamatan Pagerwojo Sedangkan wilayah Trenggalek yaitu Kecamatan

Pule dan Kecamatan Panggul. Ketika pendaftaran memilih menggunakan sistem cepat mendaftar diberbagai wilayah dan saya KKN diwilayah Kecamatan Panggul tepatnya di Desa Barang khususnya bertempat diposko 2.

Tiba saatnya pemberangkatan KKN disambut dengan baik oleh Pak RT beliau bapak Jaiz Sutego atau biasa dipanggil Pak Tego beliau adalah ketua RT 008 Dkh. Kalinongko Dsn. Sembon Ds. Barang. Disisi lain beliau adalah Pengayom Lingkungan tersebut. Dengan ciri khas ketawanya dan juga sangat akrab dengan Warga sekitar. Menginjak hari berikutnya semua anggota KKN Khususnya Posko 2 dikumpulkan untuk melakukan pengenalan satu sama lain mengingat semua dari Fakultas dan Jurusan yang berbeda. Membentuk beberapa kelompok devisi beserta Co Penanggung Jawab dari Devisi masing-masing. Seiring berjalanya waktu dari beberapa kelompok melakukan Kegiatan Silaturahmi ke Rumah Tetangga sekitar guna mempererat Tali Persaudaraan antar sesama dan juga apabila bertemu dijalan bisa saling menyapa. Kemudian kegiatan anggota KKN Bertepatan dengan HUT RI Ke-73 tidak menutup kemungkinan mahasiswa KKN ikut serta dalam acara yang diselenggarakan oleh pihak Kecamatan Panggul baik menjadi Peserta maupun Juri Pada setiap perlombaan. Dari sini dapat diambil pelajaran bahwa hidup Bermasyarakat dan Bersosialisasi dengan banyak orang sangat menyenangkan serta menambah Wawasan dan Pengalaman. Bukan hanya berfokus pada kegiatan PHBN saja, Namun tujuan yang Diprioritaskan yaitu menjalankan Program Kerja yang sudah di bagi pada setiap Devisi sesuai Tupoksinya, mencari apa yang perlu dikembangkan serta di hidupkan kembali apa yang sebelumnya belum ada dan juga sempat Vakum seperti kegiatan yang semestinya aktif di desa.

Pada saat menjalankan Program Kerja ada saja kendala yang dihadapi seperti ketidaksingkronan antar Subyek. Namun hal itu tidak menyurutkan niat untuk



selalu mencari berbagai Permasalahan yang bisa dicarikan Solusi agar tidak berlarut-larut dan dapat menimbulkan kesan yang baik apabila berjalan lancar. Kemudian ketika malam semua kegiatan yang dilakukan oleh berbagai Devisi di evaluasi.

Didalam kegiatan lain tidak sepenuhnya diisi penuh dengan Program Kerja, Namun juga diimbangi dengan Kegiatan seperti membantu Pak RT Mengairi tanamannya yang ada dikebun. Pada saat itu Kebunya ditanami kacang tanah, Akan tetapi pada saat itu bersama teman saya tinggal menggulung selangnya dikarenakan waktu mengairi tanamannya ketika malam melihat air yang diambil dari sungai banyak yang mengalir pada malam hari dan esok harinya pagi tinggal mengemas alat-alatnya. Tidak hanya itu saja biasanya ketika waktu siang pergi ke sungai untuk mencari ikan dengan menggunakan Jala. Dari sini juga menguji kesabaran dengan cara melempar Jala beberapa kali tidak ada satupun ikan yang tersangkut, Namun dengan jiwa sabar akan membuahkan hasil, berjalan sepanjang bantaran sungai dan ada yang tersangkut Jala beberapa ikan. Mayoritas Ikan tersebut adalah Ikan Nila yang kemudian dimasak dengan cara digoreng. Kegiatan yang tidak kalah serunya dan tidak bisa dilupakan adalah bersama Pak RT Ketika malam pergi ke kebun untuk mencari burung gemak, kebetulan yang membawa senter Cuma Pak RT. Jadi ketika dikebun Cuma muter di belakang Pak RT saja. Sambil mencari gemak yang tidur dan disoroti cahaya agar tidak bisa terbang ketika ditangkap.

Itu singkat cerita dari saya selama KKN mulai dari Silaturahmi, Sosialisasi serta mencari Permasalahan diwilayah sekitar dan memberi Solusi yang terbaik agar terciptanya wilayah yang aktif serta mempunyai Icon daerah yang mampu dikenal oleh Masyarakat luas.



Yey, Pantai Pelang

Oleh : **Luthfi Kamrun Karimah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Banjar

Awalnya saat aku mendengar kata Panggul, berbagai perasaan tak enak menyelimuti pikiranku. Jauh, nanti gimana jalannya, bisa apa tidak ya aku, nanti disana gimana, teman-teman gimana, enak apa nggak ya, baik-baik nggak ya, apa aku bakal dapat teman?. Pikiran-pikiran yang negatif muncul, mengganggu jalannya pikiran positif keluar, muncullah kata KECEWA pada diri sendiri, kenapa tadi memilih Panggul, Banjar pula. Gimana pula desa banjar itu, katanya dekat pesisir, mungkin bakal makan ikan terus ya...., bagaimana warganya, baikkah, ramahkah, mengayomikah, merangkulkah, pikiran itu masih berupa tanda tanya dalam benakku.

Awal keberangkatan KKN, aku dengan teman-teman menunggu teman-teman yang lain, gundah gulana menyerang, semoga sampai tujuan dengan selamat. Teman-teman baik padaku, mereka saling mengerti, meski kami belum begitu dekat, tapi aku sudah meyakinkan diri bahwa mereka akan menjadi keluarga baru nantinya. Karena waktu yang hampir siang, kala itu hari Jum'at. Jadi kami harus segera berangkat, apalagi harus membuat laporan ke desa bahwa mahasiswa KKN sudah hadir di desa. Untung saja ada teman kami yang tinggal tak jauh dari desa, jadi kami meminta tolong kepada mereka untuk membuat



laporan ke desa bahwa kami akan datang.

Dalam perjalanan aku berdoa, semoga selamat sampai tujuan. Saat kulaju montorku melewati pegunungan, tepatnya di kecamatan Dongko, jalan yang halus tapi menaik cukup berbelok, dan begitu seterusnya. Pemandangan yang apik terlihat saat sampai pada desa Sumberbening, bisa dibilang desa diatas awan, desa paling puncak, pemandangan gunung-gunung di bawahnya terlihat begitu jelas, memberi warna yang berbeda saat memandangnya. Sepintas kulupakan pikiran-pikiran negatif yang selama ini mengganggu pikiranku. Mengagumi ciptaan Allah ini lebih menyita pikiranku. Melanjutkan perjalanan menuju kecamatan Panggul di desa Banjar. Tak sulit ternyata jalannya, ya memang karena aku yang berada di depan, entahlah bagaimana perasaan teman yang ku bonceng dari awal, ku harap dia merasakan hal yang sama.

Kecamatan Panggul tak seburuk yang ada dalam pikiranku, hal pertama yang terlintas di benak adalah PANTAI, hehe. Ternyata sama apa yang dipikirkan teman-teman. Memang jika dipikirkan kami se-posko belum pernah berkunjung bersama ke pantai, karena keterbatasan kendaraan yang ada membuat kami terhalang untuk berpergian. Pantai konang, pantai sekaligus pasarnya ikan, berbagai ikan hasil tangkapan nelayan ada disana, ingin makan disana juga tersedia, banyak warga yang membuka warung-warung di sepanjang pesisir, dari rasa dijamin enak banget, harga juga sesuai dengan kantong mahasiswa. Lanjut ke Pantai Pelang, pantai yang berada di barat kecamatan Panggul ini tak kalah indahnya dengan pantai pasir putih yang berada di kecamatan Watulimo yang masih satu kabupaten. Pantai yang membentang luas, dihadiahi pepohonan cemara di pesisirnya membuat menawan pantai ini, adanya air terjun juga menambah daya tarik tersendiri untuk pengunjung namun sayang saat aku berkunjung kesana air terjunnya kering karena memang masih musim kemarau, adapun disana sudah



di fasilitasi lengkap oleh dinas setempat, namun saat berkunjung kesana tidak banyak pengunjung yang datang, inilah yang disayangkan kurang adanya eksplor oleh warga setempat maupun dari dinas pariwisata. Yang dapat kami lakukan adalah mengupload gambar ke *Instagram* dengan memberikan sedikit *caption* dan terlihatlah ke dunia luas.

Pendidikan yang ada di desa Banjar bisa terbilang cukup bagus, antusias anak-anak dalam belajar sangat baik. Mereka senang dengan adanya kakak-kakak KKN yang hadir ke desa mereka, karena akan ada les nantinya. Dan benar, beberapa hari setelah kami singgah, banyak anak-anak yang datang ke posko untuk belajar. Dibukalah bimbingan belajar untuk anak-anak. Permasalahan yang ada adalah mereka masih kurang dalam masalah akademis. Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian menjadi masalah pokok mereka, ditambah lagi kesulitan dalam membaca dan memahami bacaan. Entah mereka kesulitan dalam pembelajaran di sekolah atau memang kurangnya perhatian orang tua akan belajar anak. Pernah saat aku dan temanku melakukan survey ke warga dusun Sambeng, sebuah keluarga yang bisa dibilang berpendidikan menuturkan kepada kami, "disini pendidikan anak masih kurang mbak, orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya, kebanyakan dari mereka berasumsi yang penting sekolah sudah, entah nanti dapat nilai bagus atau jelek, tak didindahkan hal itu. Anak setiap hari diberi uang saku, entah berangkat ke sekolah atau berangkat ke tempat lain, apalagi kalo di sekolah guru juga tidak bisa selalu mengawasi kegiatan anak didiknya. Oleh karenanya saya harap adik-adik KKN ini bisa lebih mengutamakan penyadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah". Terkejut aku mendengar pendapat dari bapak Slamet ini, beliau begitu perhatian akan pendidikan anak-anak sekitar, namun apalah daya kami belum sempat melakukan sosialisasi pentingnya pendidikan kepada masyarakat karena keterbatasan akan waktu KKN yang akan berakhir. Kami harap masyarakat

akan sadar pentingnya pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah, dengan melihat semangat belajar anak-anak mereka yang luar biasa.

Belajar banyak hal dari masyarakat merupakan sesuatu yang sulit didapatkan, aku dan teman-teman banyak mengambil pelajaran dan hal baru dari masyarakat. Masyarakat desa Banjar khususnya di dusun Sambeng tempat kami tinggal sekaligus tempat kami belajar bermasyarakat, menerima kami dengan sangat baik, banyak warga yang menyuruh kami untuk mampir ke rumah, agar dapat bercengkrama, bersosialisasi dengan warga, bahkan tidak sedikit yang menawarkan kamar mandinya agar dapat kami pakai untuk mandi setiap harinya. Tak sedikit saat aku dan temanku berkunjung ke salah satu rumah warga yang menawarkan sayur bahkan kami selalu dihadiahi buah kelapa, baik itu muda ataupun tua. Senang sekali mereka saat kami datang bertamu. Rata-rata mata pencaharian mereka adalah mencari cengkeh, bunga cengkeh di wono(hutan), kopi, ada juga yang mengeringkan kelapa tua disana disebutnya keropak. Kebanyakan untuk daun cengkeh para warga di jual ke pengepul, agar tidak jauh katanya, harganya pun hanya berkisar tujuh ribu sampai delapan ribu per kilogram. Kebetulan tetangga kami ibu Supartini adalah pengepul daun cengkeh, saat daun sudah terkumpul banyak barulah daun dikirim ke pengepul yang lebih banyak di kota. Adapun untuk keropak mereka kumpulkan dan dijual ke pengepul yang nantinya akan dikirim ke luar negeri katanya, yang nantinya akan dibuat minyak. Karena di Panggul ataupun di sana belum ada yang dapat mengolahnya menjadi minyak. Ada banyak sekali potensi-potensi yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh warga, kebanyakan warga tidak mau bersusah payah, biarlah orang kota yang bersusah membuat minyak. Mencari daun cengkeh, mengeringkan kelapa jadi keropak itulah pencaharian yang cepat dapat uang. Ya...cepat dapat uang, itulah yang membuat warga enggan untuk bersusah-susah. Adapun posko kami sempat membuat sosialisasi



pembuatan minyak dan es krim dengan memanfaatkan buah kelapa, warga cukup antusias mengikutinya. Dengan harapan warga dapat memanfaatkan dengan baik potensi yang tidak habis-habis ini. Kelapa yang masih muda dapat diolah menjadi eskrim yang lezat, sehat pula. Kelapa yang tua bisa dibuat minyak kelapa yang jernih, enak, sehat pula. Namun semua tidak akan terlaksana jika kesadaran masyarakat belum tergerak.

Masalah sanitasi adalah masalah utama yang ada di desa Banjar, kerap warga membuang sampah di sungai, mandi di sungai, mencuci baju di sungai, berak pun juga di sungai. Jijik mungkin jika membayangkan. Tapi jika benar-benar di telusuri, merekapun sejatinya tidak mau demikian. Permasalahan utama ada di air, sumber air yang berada di dekat lembah, tidak jauh dari posko kami berada. Jika sumber airnya banyak, maka keluar airnya juga banyak, warga akan melakukan aktifitas yang membutuhkan air banyak di rumah, namun saat air di sumber sedikit maka terpaksa warga akan melakukan aktifitas yang membutuhkan air banyak di sungai. Dalam mengatasi sampah yang dibuang di sungai posko kami membuat gorong-gorong agar dapat dimanfaatkan oleh warga setempat untuk membuang sampah, meskipun belum dapat diuraikan mana sampah organik dan sampah anorganik. Tapi hal ini cukup membantu dalam menyelesaikan masalah sampah yang dibuang di sungai.

Semua kembali pada bagaimana kesadaran masyarakat itu sendiri, sadar akan pentingnya menjaga kebersihan sungai, menjaga lingkungan tempat tinggal, toh yang mendapat manfaatnya juga masyarakat itu sendiri. Kami mahasiswa KKN hanya dapat membantu sekaligus belajar dari masyarakat, kami tidak dapat menggurui mereka, karena sejatinya merekalah guru kehidupan yang sebenarnya.



Potensi Sawahan

Oleh : **Alfiana Widiastuti**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Sawahan

Sawahan merupakan salah satu desa di wilayah kabupaten Trenggalek yang termasuk ke dalam wilayah kecamatan Panggul ini memiliki banyak sekali potensi lokal. Di antara potensi lokal yang ada antara lain, padi, kacang, cengkeh, dan kelapa. Untuk padi, potensi yang satu ini sangat bergantung dengan keberadaan sumber air. Sebagian wilayah di desa Sawahan ketika musim kemarau akan mengalami kekeringan pada sumber air nya. Sehingga ketika datang musim kemarau, masyarakat akan beralih untuk menanam kacang, baik itu kacang tanah maupun kacang kedelai sebagai alternatif ketika musim kemarau padi tidak bisa di tanam.

Sedangkan untuk potensi lokal cengkeh, di desa Sawahan ini umumnya pohon cengkeh dimiliki oleh orang perseorangan. Karena wilayah geografis desa Sawahan yang notabene adalah wilayah perbukitan, hal ini menjadikan cengkeh dapat tumbuh dengan subur di wilayah ini. Dari masyarakat Sawahan sendiri, biasanya cengkeh dijual dalam kondisi kering. Untuk harga jual cengkeh dengan kondisi kering berkisar antara 80-100 ribu/kilogram. Di desa Sawahan ini juga terdapat beberapa industri pengolahan minyak cengkeh. Minyak cengkeh sudah menjadi suatu komoditi yang memiliki prospek bisnis yang cerah di Indonesia. Hampir semua bagian dari cengkeh ini dapat dimanfaatkan.

Bunga dari cengkeh dapat digunakan sebagai campuran tembakau untuk rokok. Sedangkan batang, ranting, daun dari cengkeh dapat diolah lagi menjadi suatu produk yakni minyak cengkeh. Kegunaan dari minyak cengkeh itu sendiri sangat beragam. Mulai dari sebagai bahan kosmetik, bahan makanan dan minuman, parfum, dan masih banyak lagi.

Cara pembuatan dari minyak cengkeh juga sangat sederhana. Daun cengkeh dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam suatu tempat yang digunakan sebagai tempat pemrosesan. Kemudian dilakukan penyulingan. Dari hasil penyulingan tersebut nantinya akan keluar air dan minyak melalui alat yang berbentuk pipa. Kemudian, minyak akan otomatis turun karena memiliki berat masa yang berbeda dengan air. Dan minyak inilah yang diambil kemudian disebut sebagai minyak cengkeh. Industri pengolahan minyak cengkeh ini bisa menjadi alternatif usaha yang sangat menjanjikan utamanya bagi warga desa Sawahan. Potensi cengkeh yang sangat melimpah harus mampu dimanfaatkan dengan baik untuk berwirausaha sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat karena harga jual minyak cengkeh jauh lebih mahal daripada harga cengkeh kering biasa yang tidak diolah.

Potensi lokal desa Sawahan selanjutnya adalah kelapa. Keberadaan pohon kelapa di desa Sawahan juga sangat melimpah. Bahkan menurut penulis, potensi lokal terbesar yang dimiliki oleh desa Sawahan adalah pohon kelapa ini. Namun, menurut keterangan warga, harga jual buah kelapa masih sangat rendah. Untuk per butirnya kelapa dijual seharga Rp 1.000,00. Di desa Sawahan sendiri sebenarnya pemanfaatan buah kelapa sudah dilakukan oleh Kepala Desa melalui pendirian usaha es drop miliknya. Es drop ini sendiri merupakan jajanan tradisional berupa es yang terbuat dari gula jawa dan santan kelapa. Biasanya pasokan kelapa didapat dari warga yang menjual buah kelapa. Namun, lagi-lagi karena keberadaan buah kelapa yang sangat melimpah tersebut menjadikan harga jualnya



juga sangat murah.

Hal ini menjadi suatu keprihatinan, mengingat sebenarnya banyak cara dapat dilakukan untuk meningkatkan harga jual dari kelapa itu sendiri. Seharusnya warga mampu berinovasi agar harga jual dari buah kelapa itu dapat lebih tinggi. Salah satunya bisa melalui pengolahan kelapa menjadi suatu produk yang bernilai jual tinggi. Namun, disini kesadaran warga masih sangat minim. Banyak dari para kaum pemuda lebih memilih untuk merantau keluar daerah daripada mencoba mengembangkan potensi lokal yang ada melalui wirausaha. Sedangkan dari kaum orang tua, mereka memiliki pola berpikir bahwa membuat suatu produk tersebut hanya akan membuang-buang waktu dan modal yang dikeluarkan juga harus besar sehingga mereka memilih untuk tetap bekerja di ladang yang menurutnya mendapatkan penghasilan nyata setiap harinya.

Dari beberapa hal tersebut, menjadi PR tersendiri bagi peserta KKN IAIN Tulungagung untuk membantu warga bagaimana membangun pemikiran serta membantu memberikan wawasan seputar wirausaha utamanya dari bahan dasar kelapa yang merupakan potensi lokal terbesar di desa Sawahan. Dari peserta KKN IAIN Tulungagung utamanya divisi ekonomi telah mengupayakan membantu masyarakat dalam pengolahan potensi lokal dengan mengundang Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek untuk melakukan sosialisasi dengan tema pemanfaatan buah kelapa sebagai upaya pemberdayaan ekonomi desa Sawahan. Dari kegiatan tersebut, warga sangat antusias dalam menghadiri sosialisasi tersebut.

Selain melakukan kegiatan sosialisasi, peserta KKN IAIN Tulungagung juga melakukan pelatihan pembuatan produk dari bahan dasar kelapa. Produk yang dijadikan sebagai pelatihan adalah jajanan dadar gulung. Dengan pelatihan pembuatan produk makanan berbahan dasar kelapa tersebut, diharapkan warga khususnya perempuan,



dapat terbuka wawasannya sehingga mampu mengolah buah kelapa menjadi suatu produk yang mana jika buah kelapa tersebut diolah akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan jika hanya menjual buah kelapa biasa. Selain itu juga, warga dapat mencoba membuatnya sendiri ketika di rumah ada acara seperti yasinan, arisan, dan lain-lain atau bahkan bisa dijadikan sebagai peluang usaha jajanan rumahan.

Dalam kegiatan KKN IAIN Tulungagung tersebut, penulis mendapatkan banyak pengalaman serta pengetahuan baru mengenai potensi-potensi lokal yang ada di desa Sawahan. Adapun saran penulis terkait hal tersebut antara lain:

Bagi masyarakat, harus selalu meningkatkan ketrampilan maupun ilmu pengetahuan terkait pengelolaan potensi lokal yang ada di desa Sawahan. Bagi pemerintah desa Sawahan, diharapkan sering mengadakan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk berwirausaha dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada.

Harapan penulis, semoga dengan diadakannya KKN ini dapat menambah wawasan masyarakat desa Sawahan terkait pengelolaan potensi lokal baik melalui sumbangan pemikiran maupun tenaga. Dan diharapkan pula, melalui tulisan ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya. Terimakasih.

Tanah Berjuta Kelapa

Oleh : **Ratna Faiza**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Masyarakat Desa Barang yang mayoritas bekerja sebagai petani, namun ada beberapa jenis pekerjaan lain yang banyak di geluti oleh masyarakat desa tersebut. Seperti pegawai, pedagang, PNS, dan lain sebagainya. Dalam hal ini masyarakat Desa Barang berprofesi sebagai petani kebun. Kebanyakan masyarakat Desa Barang yang bertani tersebut, bertani di lahan mereka sendiri yang cukup dekat dari rumah mereka. Karena lahan tersebut merupakan milik masyarakat sendiri, sehingga mulai dari pembersihan lahan pasca panen, pembibitan, perawatan, hingga panen masyarakat mengolahnya sendiri tanpa ada bagi hasil untuk pemilik lahan.

Dari berbagai macam tanaman perkebunan yang ditanam oleh masyarakat, mayoritas petani Desa Barang menanam cengkeh dan kelapa, dan mengandalkan hasil panen cengkeh dan kelapa untuk menjadi sumber utama pendapatan keluarga. Sedang tanaman kebun yang lainnya biasa oleh masyarakat di konsumsi sendiri. Namun ada beberapa hasil tanaman yang dijual untuk dijadikan tambahan seperti kopi, cabai, coklat dan pisang. Selebihnya hanya dikonsumsi sendiri oleh masyarakat.

Indonesia adalah negara yang kaya akan pohon kelapa, yang tumbuh subur hampir di semua wilayah dari pesisir pantai sampai ke pedalaman. Jika kita membahas

tentang manfaat dari pohon kelapa tidak ada habisnya, pohon ini memang serbaguna dan memiliki banyak manfaat. Mulai dari akar, batang, daun, buah, hingga pelepahnya, semua bisa dimanfaatkan. Mulai dari daun kelapa yang dapat dibuat menjadi berbagai macam benda, misalnya hiasan janur, keranjang sampah, sapu lidi, dll. Kemudian dari batang kelapa dapat dimanfaatkan untuk membuat perabotan rumah tangga seperti meja, kursi, bingkai lukisan, dan lainnya. Selain itu, batang kelapa bisa digunakan untuk membuat bahan dasar pembangunan rumah. Dan bagian yang paling sering dicari oleh manusia yaitu buah kelapa, buah kelapa sendiri terdiri dari kulit luar, sabut, tempurung, daging buah, air kelapa, dan bakal buah. Banyak dari bagian buah kelapa ini yang bisa dimanfaatkan, seperti tempurung kelapa bisa dijadikan sebagai bahan kerajinan, dan sabut kelapa dapat dijadikan sebagai peralatan rumah tangga, daging dan air dari buah kelapa dapat konsumsi oleh manusia. Daging kelapa ini bisa dibuat apa saja. Daging kelapa dapat dijadikan campuran minuman atau bisa juga dijadikan makanan. Misalnya, kue kelapa, manisan serutan kelapa, dan minyak.

Salah satu daerah penghasil kelapa yaitu Kecamatan Panggul tepatnya Desa Barang, tepat dimana aku tinggal selama 40 hari. Terdapat banyak pohon kelapa yang tumbuh subur dan sehat di daerah ini.

Pada awalnya saat saya beserta mahasiswa lainnya melakukan kunjungan ke rumah warga setempat, kami sempat dibuat terkejut akan pernyataan warga jika harga buah kelapa di daerah sana sangat murah jika dibandingkan dengan harga buah kelapa di daerah kami. Perbedaan harga yang sangat signifikan dimana dengan harga seribu rupiah saja kita bisa mendapatkan sebutir buah kelapa di Desa Barang sedangkan di daerah saya (Tulungagung) harga buah kelapa sangat mahal, kita bisa mendapatkan setengah butir buah kelapa dengan harga empat ribu rupiah.

Salah satu penduduk di Desa Barang yaitu Mbah



Zaitun memanfaatkan kelimpahan akan buah kelapanya dengan mengubahnya menjadi minyak. Beliau membuat sendiri minyak kelapa di dapurnya. Proses pembuatan minyak kelapa dibuat dengan cara tradisional yaitu direbus. Untuk membuat minyak kelapa pertama-tama tuangkan santan ke dalam panci dan masak di atas kompor menggunakan api sedang, lalu didihkan dan masak santan, jangan lupa untuk mengaduknya terus-menerus sampai airnya menguap dan lapisan kentalnya terpisah dari minyak dan berubah menjadi cokelat. Beliau tidak menjual minyak kelapanya tersebut melainkan untuk keperluannya sendiri.

Kekayaan akan buah kelapa di Desa Barang juga kami manfaatkan dengan baik. Kelompok kami dari divisi ekonomi berinisiatif untuk membuat sebuah produk makanan yang berbahan dasar dari kelapa yaitu cookies kelapa. Dengan bermodalkan oven pinjaman dan mixer pinjaman dari tetangga, kami dapat menghasilkan suatu produk dari kelapa parut ini guna dipasarkan di masyarakat setempat. Para Ibu-Ibu setempat juga tertarik untuk membuat kue kering dari kelapa itu, hal ini terbukti dengan terlaksananya demo memasak kue kelapa yang dihadiri oleh banyak Ibu-Ibu setempat.

Pernahkah kalian merasakan nikmat akan kesegaran kelapa muda di kebun yang dipetik secara langsung? Jika kalian ingin merasakannya kalian harus datang di Desa Barang. Itulah salah satu pengalaman saya selama KKN. Ketika saya mengikuti Bapak Tego dikebun cabainya guna memetik cabai, kesan pertama yang saya dapatkan yaitu begitu luasnya kebun cabai milik beliau. Dan juga pohon kelapa mengelilingi kebun cabai milik beliau. Biasanya beliau akan memetik cabai lima hari dalam sekali, lalu dijualnya cabai tersebut di pasar terdekat. Ketika saya dan seorang teman saya sedang memetik cabai, Bapak Tego memberikan kami masing-masing buah kelapa muda dan betapa bahagianya kami seperti mendapatkan sebungkah emas. Kami sempat terkejut akan buah kelapa muda

yang satu ini dikarenakan bentuknya yang kecil, beliau menyebutnya kelapa puyuh. Walaupun kecil tapi rasanya masih sama seperti kelapa-kelapa yang lainnya – segar dan menyejukkan – yang pernah saya coba. Dan ini merupakan pengalaman yang tidak bisa saya hapus dari memori saya.

Yang saya sayangkan dari masyarakat Desa Barang adalah mereka kurang mampu untuk memanfaatkan pohon kelapa dengan baik. Mereka memanfaatkan pohon kelapa hanya sebatas untuk dijadikan konsumsi saja padahal masih banyak lagi manfaat dari pohon kelapa seperti yang sudah disebutkan diatas. Jika mereka bisa memanfaatkan pohon kelapa dengan sebaiknya seperti untuk aksesoris, saya yakin ekonomi masyarakat di Desa Barang akan lebih baik lagi.

Saya berharap masyarakat Desa Barang bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerah mereka dan terus melestarikan tanaman yang sudah ada seperti cengkeh, kopi, dan berbagai macam sayur-sayuran. Dan saya juga berharap untuk masyarakat Desa Barang agar berkreasi dan berinovasi untuk memanfaatkan dan mengolah suatu kerajinan dari sumber daya alam mereka salah satunya yaitu pohon kelapa.

Saya beruntung bisa berada di Desa Barang walaupun hanya 40 hari. Karena didesa ini memiliki berbagai macam hasil bumi yang bermacam-macam. Saya telah mendapatkan pengalaman yang tak ternilai harganya, pengalaman yang hanya bisa saya dapatkan di desa ini. Dari sini saya tahu bahwa bukan didaerah perkotaan yang memiliki kekayaan melainkan di daerah pedalamanlah yang kaya, karena daerah inilah yang menyimpan begitu banyak sumber daya alam sebagai penunjang kehidupan manusia di muka bumi ini.

Cinta untuk Kembangan

Oleh : **Lailatul Qodriyah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Bodag

Pada hari Jumat, tanggal 20 Juli 2018 adalah mulai pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata pada gelombang II IAIN Tulungagung. Dan kelompok saya bertepatan di Desa Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Di desa Bodag terdiri dari 2 dusun dan 19 RT, yaitu dusun Pasur dan dusun Krajan. Di dusun Pasur terdapat 11 RT, dan di dusun Krajan terdapat 8 RT. Kami bertepatan di dusun Krajan dan posko kamipun tepatnya di Persinggahan Jenderal Sudirman yang terdapat di rumah Alm. Bapak Ngabdi di RT 03.

Saya berangkat dari rumah hari jumat 20 Juli 2018 tepatnya pada pukul 10.00 dan diantar oleh kakak saya karena rumah saya tidak jauh dari tempat saya KKN, kira-kira 30 menit kalau mengendarai sepeda motor. Saya tidak langsung menuju ke tempat KKN (posko) karena saya masih berbelanja untuk kebutuhan di posko nantinya. Setelah selesai berbelanja, saya langsung menuju ke posko dan sampai disana belum ada teman saya yang dating, satupun belum ada. Sambil menunggu teman-teman datang, saya bersama kakak saya menuju kerumah suami teman satu posko saya, dan kamipun disana berbincang-bincang.

Setelah beberapa jam saya menunggu teman-teman dari Tulungagung, akhirnya teman-teman sampai juga, setelah itu langsung menuju ke posko. Dalam perjalanan

dari rumah teman saya menuju posko saya disapa oleh warga yang ada di sekita posko dengan baik. Dan tiba di posko kami beristirahat sejenak untuk menghilangkan lelah dan menikmati pemandangan disekitar posko, yaitu persawahan yang sangat luas dan sejuk untuk dipandang, dan lebih enakny lagi di depan posko kami adalah masjid. Beberapa menit kemudian kami bersih-bersih posko dengan teman seadanya sambil menunggu teman-teman yang belum tiba di posko. Setelah selesai bersih-bersih kami memasak bersama untuk makan siang.

Pada pukul 17.30 setelah sholat Maghrib berjamaah kami dalam satu posko melaksanakan rapat untuk membahas jadwal piket yaitu memasak dan bersih-bersih posko. Setelah sholat Isya' semua anggota posko mengumpulkan foto copy KTP untuk disetorkan ke rumah pak RT 03.

Pada pagi hari, saya bersama 4 teman saya untuk jalan-jalan pagi mengelilingi rumah warga disekitar posko. Tiba di posko kami pun segera mandi dan melakukan sarapan pagi bersama-sama, kemudian melaksanakan rapat untuk membahas ramah tamah di masyarakat. Kami ingin berkunjung ke rumah warga yang ada di sekitar posko untuk mengenal lebih dekat lagi, tetapi itu semua sulit dilakukan pada saat pagi hari, karena warga rata-rata pergi kesawah.

Pada hari ketiga kami KKN di desa Bodag, saya dan 2 teman saya pada pukul 08.30 berkeliling di RT 03. Sesampai diujung yaitu perbatasan RT 03 dengan RT 06 kami dipanggil oleh ibu bersama kedua orang tuanya yang sedang duduk dikursi yang berada di depan toko. Setelah itu kami menghampiri ibu tersebut, ternyata ibu tersebut bernama ibu Sutikni yang mempunyai took kecil. Kami pun berhenti di rumah ibu Sutikni dan bercakap-cakap mengenai desa Bodag. Beberapa menit kemudian kami berpamitan untuk kembali ke posko dan bersalaman. Ditengah-tengan perjalanan kami bertemu dengan 3 ibu-ibu PKK yang akan



pergi ke Panggul dan kami bercakap-cakap mengenai TPQ yang ada di dusun Krajan. Setelah kembali ke posko, kami bertemu 2 ibu-ibu dan beberapa anak-anak di jembatan dekat Masjid. Kemudian kamipun bergabung dengannya, setelah itu bercakap-cakap. Jam menunjukkan pukul 11.50 kami berpamitan kembali ke posko.

Pada hari Senin tanggal 23 Juli 2018 adalah pembukaan KKN IAIN Tulungagung di desa Bodag, sebelum kami pergi ke Balai Desa Bodag, kami terlebih dahulu pembekalan oleh DPL kami yaitu bapak Rois Abin. Pada pukul 13.00 kami melakukan pembukaan di Balai Desa Bodag bersama-sama.

Hari selanjutnya melakukan senam pagi setelah itu kerumah tetangga, yaitu rumah Ibu Sopiayah. Setelah itu saya bersama teman saya pergi ke pasar Panggul untuk berbelanja. Awalnya kami mencari jalan pintas ternyata malah kesasar ke kebun orang dan disana sangatlah sepi jarang ada orang. Kamipun kebingungan untuk mencari jalan, dan alhamdulillahnya ada seorang bapak-bapak yang sudah tua sedang mencari rumput untuk makan kambingnya dan kami bertanya kepada bapak tersebut. Kami disarankan untuk kembali lagi kejalan raya agar tidak kebingungan, dan kamipun kembali kejalan raya. Pada waktu sholat Dzuhur kami kedatangan tamu dari Kemenag, karena posko kami adalah tempat persinggahan Jenderal Sudirman maka akan kedatangan banyak tamu dari kalangan manapun. Setelah sholat Maghrib semua anggota posko 1 melakukan briving untuk pembagian RT, dan saya kebagihan RT 04 untuk mendata warga guna memenuhi tugas dari kampus.

Hari selanjutnya saya bersama teman saya berjalan dipinggir sawah dan menelusuri jalan sampai sungai yang sangat luas, dan diseberang sungai terdapat rumah-rumah dan kamipun berkeinginan untuk kesana dan akhirnya kami kesana menyeberang sungai tersebut. Sesampai diseberang kami berjalan menuju rumah warga, ditengah

perjalanan kami dipanggil oleh seorang ibu yang sangat tua bersama cucunya yang masih berusia 2 tahun dan kami menghampirinya kemudian diberi buah salak dan bercakap-cakap, tidak lama kemudian kami berpamitan untuk kembali ke posko menyeberangi sungai lagi, dan ternyata di sungai tersebut banyak ikan kecil maupun besar, kami pun berkeinginan untuk menangkap ikan tersebut dan kami melakukannya dan mendapatkan beberapa ikan kecil maupun ikan besar menangkapnya hanya menggunakan tangan, setelah siang kami kembali ke posko. Setelah tiba di posko kami kedatangan tamu dari Pemda. Sore hari beberapa anggota posko mulai melakukan bimbingan belajar setelah itu pergi ke lapangan Desa Bodag untuk melakukan volley bersama ibu-ibu.

Pada hari Sabtu, 28 Juli 2018 adalah acara Napak Tilas Jenderal Sudirman. Pagi ini kami semua anggota KKN melakukan persiapan Napak Tilas Jenderal Sudirman. Pada pukul 14.00 satu demi satu anggota Napak Tilas tiba di Persinggahan Jenderal Sudirman dan disambut dengan lagu "Selamat Datang" oleh anak-anak SD sekitar posko bersama teman-teman KKN desa Bodag. Dan kami pun kedatangan ahli waris dari ALM. Moh. Ngabdi dari Malang dan Sidoarjo dan keesokan harinya kami foto bersama untuk kenang-kenangan.

Hari senin kami divisi pendidikan berkunjung ke SDN 01 Bodag Kecamatan Panggul untuk berpartisipasi dengan lembaga pendidikan. Kami tiba di SD langsung menuju kantor dan dihidangi beberapa makanan ringan serta air minum gelas. Kami menanyakan seputar pembelajaran, tenaga pengajar serta ekstrakurikuler yang ada di SD tersebut. Setelah itu kami membantu melatih gerak jalan di SD tersebut sampai pukul 11.30. Setelah itu rapat untuk membahas proker dari masing-masing divisi.

Pada hari Rabu, 01 Agustus 2018 pagi hari melakukan aktivitas seperti biasanya. Pada pukul 13.00 kami sebagian anggota posko 1 melakukan jalan-jalan yaitu ke Pacitan



tepatnya di PLTU. Perjalanannya sangatlah menyenangkan karena di pinggiran jalan terdapat pemandangan pantai yang sangat indah dan sejuk karena terdapat pepohonan. Setelah menuju ke pantainya jalannya sangat ekstrim karena naik gunung turun gunung serta jalannya yang rusak berlubang-lubang tetapi sangatlah mengasyikkan. Tiba disana kami berfoto-foto sepuas hati karena pemandangannya yang sangat indah. Setelah sore kami kembali ke posko bersama-sama.

Hari Kamis, 02 Agustus 2018 sudah mulai menggambar peta dan ikut serta rutinan yasinan. Hari selanjutnya kedatangan pihak LP2M dan setelah itu kedatangan tamu lagi yaitu dari pihak PHBN Kecamatan Panggul. Dan kegiatannya sama seperti hari-hari sebelumnya yaitu pagi ke sekolah untuk melatih menari di TK Dharma Wanita guna mengisi kegiatan PHBN di desa Bodag dan sore hari melakukan bimbingan belajar dan setelah itu volley bersama ibu-ibu, tetapi terkadang membantu mengajar di TPQ tepatnya di Musholla As-Sallam yang di bimbing oleh pak Shomad beserta istrinya.

Harisela sore saya dengan teman saya mengantarkan undangan ke rumah pak RT 04 guna menghadiri rapat untuk bermusyawarah tentang persetujuan dalam hal program kerja guna meminta izin kepada semua kepala RT desa Bodag, dusun Pasur maupun dusun Krajan. Dan setelah itu beraktivitas seperti biasanya.

Sama halnya dengan hari sebelumnya, pada hari Senin saya dengan teman saya mengantarkan undangan lagi ke rumah warga yang mempunyai usaha-usaha kecil dalam hal acara sosialisasi UMKM yang diisi oleh Dinas Perindag Kabupaten Trenggalek tepatnya kegiatan pada hari Selasa. Tujuannya agar masyarakat lebih mengerti dalam hal pengemasan dan pemasaran produk yang bagus itu seperti apa.

Hari Kamis kami seluruh anggota KKN posko1 mendatangi TK Dharma Wanita dan SDN 01 desa Bodag

guna melakukan kegiatan penerapan cuci tangan agar terhindar dari berbagai penyakit, karena sekarang ini penyakit cepat menyebar kemana-mana. Kami bagi tugas ke masing-masing kelas untuk memberikan materi tentang mencuci tangan serta menyanyi lagu mencuci tangan, setelah selesai memberikan materi seluruh siswa diminta untuk keluar kelas guna melakukan praktek mencuci tangan dengan benar serta menyanyikan lagu yang sudah diajarkan di kelas dan dilakukan satu persatu dengan cara bergantian.

Hari Sabtu kami kedatangan tamu yaitu salah satu pengusaha jamur di desa Bodag guna meminta bantuan untuk pengemasan produk untuk dipasarkan di ekspo dalam rangka kegiatan PHBN desa Bodag. Malamnya kami melakukan musyawarah dengan wali santri TPQ Al-Hidayah tepatnya di Musholla As-Sallam guna membahas kurangnya tenaga pengajar. Dan hari Selasanya melakukan lomba yang diikuti oleh seluruh santri TPQ Al-Hidayah.

Hari Minggu pagi hari pukul 09.00 seluruh peserta KKN IAIN Tulungagung yang berda di Kecamatan Panggul melakukan Bhakti Sosial bersama-sama untuk membersihkan pantai Konang dengan cara bagi tugas agar cepat selesai. Setelah itu kami semua menyaksikan pertunjukan jaranan dari desa Nglebeng.

Hari selanjutnya yaitu hari Minggu adalah penutupan KKN IAIN Tulungagung di Kecamatan Panggul yang dihadiri oleh pihak LP2M, pihak Kecamatan, DPL dan tamu undangan lain serta teman-teman KKN IAIN Tulungagung. Setelah selesai penutupan kami foto bersama dan kembali ke posko masing-masing setelah itu saya berpamitan dan meminta maaf kepada seluruh anggota KKN posko 1 Bodag untuk pulang ke rumah, dan saya pulang dijemput oleh kakak saya.

Berpisah Pas Lagi Sayang-sayangnya

Oleh : **Amanda Nabilatul Afiah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa

Tentang segala cerita yang terjadi selama masa kuliah, pastinya ada beberapa hal yang akan membekas menjadi rindu, seperti halnya yang baru-baru ini terlewati. Bagaimana pengalaman KKN yang baru terlewati? Seberapa rindu yang harus dirasa ketika kegiatan KKN usai? KKN (Kuliah Kerja Nyata) tentunya membawa beragam cerita tersendiri bagi yang mengikutinya, berbagai kisah pula tentunya telah terlewati ketika kegiatan ini berlangsung. Segala keribetan dan segala rasa takut yang awalnya muncul ketika awal kegiatan KKN berlangsung, akan berubah menjadi ceritanya tersendiri, kisah ini pun tak luput pula dengan apa yang saya rasakan, betapa rindunya saya dengan kegiatan KKN yang baru saja usai, meskipun di awal kegiatan KKN ini menjadi momok tersendiri bagi saya. Lantas apa yang membuat saya rindu? selama 37 hari masa KKN saya banyak bertemu dengan orang-orang baru, keluarga baru pengalaman baru, kisah-kisah baru, suasana baru dan segala kegiatan baru yang semula belum pernah saya rasakan sebelumnya.

Orang-orang baru, saya banyak bertemu dengan orang-orang baru selama KKN ini berlangsung, mulai dari teman-teman baru yang hidup seataap selama 37 hari, dengan berbagai macam sifat, karakter dan pembawaannya masing-masing. Yang awalnya sama sekali belum pernah



kenal dan beradaptasi menyatukan 21 kepala menjadi satu pemikiran, yang awalnya merasa aneh, canggung, namun pada akhirnya merasa menjadi sebuah keluarga yang solid, merasa bahwa sudah lama kenal dan memahami karakter masing-masing, dan yang menangis tanpa henti di kala harus berpisah saat KKN berakhir. Selain itu bertemu pula dengan banyak ibu dan bapak baru di Desa, yang menyayangi saya dan teman-teman layaknya putra putri mereka sendiri, tidak pernah membedakan apa yang mereka makan dengan apa yang saya dan teman-teman makan. Warga desa yang ramah, yang menyambut kami dengan suka cita, merasa memiliki keluarga baru di Desa Bodag. Keluarga baru yang dirasa sangat dekat, yang berurai air mata ketika tau tugas saya dan teman-teman telah usai disini dan harus kembali pada rutinitas saya dan teman-teman di IAIN Tulungagung. Rindu segala hal tentang mereka, tentang orang-orang baru namun begitu membekas di kalbu.

Tempat tinggal baru, sebelumnya saya sangatlah asing mendengar sebutan Desa Bodag khususnya di Dusun Krajan ini. Apalagi terpilih lah posko KKN di tempat bersejarah, yaitu di persinggahan Jendral Sudirman. Sangatlah asing dan terdengar menyeramkan, karena rumah tersebut jarang ditempati, hanya saja baru digunakan pada waktu acara Reuni keluarga. Rumah posko yang saya tempati ini adalah milik Pak Joko yang sekarang beliau bertempat tinggal di Surabaya. Desa Bodag memiliki sumber daya alam yang melimpah. Di antara sumber daya alam yang ada di Desa Bodag antara lain, padi, cengkeh, kedelai, dan masih banyak lagi.

Pengalaman baru, banyak pengalaman baru yang saya dapat di Desa Bodag ini, mulai dari pengalaman sederhana yaitu memasak bersama, kegiatan yang sama sekali tidak pernah terbayangkan sebelumnya, namun menjadi rutinitas selama di tempat KKN, kegiatan ini menjadi ajang mendekatkan diri dengan teman-teman se



posko, saya dan teman-teman banyak berbagi cerita saat memasak, menjadikan hubungan antar teman se posko semakin erat. Pengalaman yang tak kalah menarik adalah saya harus mencari sayur di pasar, walaupun sesekali penjual keliling ada, tapi dagangannya tinggal sedikit ketika sampai posko, dan tentunya tidak mencukupi kebutuhan pasokan makanan kami, mencari sayur di pasar menjadi rutinitas yang tak terlupakan. Selain itu tentang memasak, setiap harinya saya dan teman-teman merasakan masakan hasil eksperimen dari teman yang mendapat tugas jadwal masak harian, mulai dari yang pahit, terlalu manis, hambar, keasinan atau sesekali nasi yang mengeras karna gagal masak. Segala pengalaman luar biasa yang punya tempat tersendiri di hati, dan tak mungkin terlupa, yang akan menjadi hal paling dirindu sepanjang masa.

Suasana baru, suasana Desa Bodag yang aman, asri, tentram, sejuk indah, damai dan segala yang tidak bisa tergambarkan dengan kata-kata, yang mungkin tidak bisa ditemui dikota, berhasil saya temukan disana. Berhasil membuat saya betah dan enggan untuk pulang, suasana yang menjadi kenangan dan membuat saya rindu setiap harinya.

Kegiatan-kegiatan baru, selama di Desa Bodag, banyak kegiatan yang baru yang saya lakukan, seperti halnya, mengajar di SD dan mendapat murid-murid yang luar biasa, mengajar TPQ dengan segala polah tinggah muridnya, mengikuti latihan sholawat setiap dua kali seminggu, sungguh kegiatan yang mungkin tidak saya alami setelah pulang dari Desa Bodag. Pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 mahasiswa KKN IAIN Tulungagung Desa Bodag melakukan sosialisasi pengemasan dan pemasaran produk olahan. Kegiatan tersebut mendatangkan pemateri yaitu bapak Megik Sugihanto, S.H, M.Si dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan juga dihadiri oleh 22 pengusaha yang ada di desa Bodag. Masyarakat tampak sangat antusias terlihat dari diskusi tanya jawab seputar



permasalahan dalam wirausaha. Sosialisasi yang dilakukan di persinggahan Jendral Sudirman ini berlangsung selama 3 jam lamanya. Diawali dengan sharing seputar usaha yang dimiliki oleh pak Megik, sampai akhirnya masyarakat melakukan tanya jawab terkait usaha yang dimilikinya. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu menjadikan masyarakat desa Bodag lebih produktif dan mengetahui strategi pengemasan serta pemasaran yang tepat sehingga mampu melakukan persaingan ekonomi secara sehat. Demikian pula bagi mahasiswa KKN IAIN Tulungagung, tentunya sosialisasi ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa entrepreneur.

Hari Sabtu, 28 Juli 2018 telah dilaksanakan kegiatan napak tilas Jendral Sudirman. Napak Tilas Jendral Sudirman merupakan kegiatan bagi pramuka penegak Trenggalek yang bertujuan untuk mengenang perjalanan perang gerilya oleh Jendral Sudirman. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Dewan Kerja Cabang Pramuka Trenggalek dan dikemas dengan sistem perlombaan, gabungan dari kegiatan Napak Tilas dan Giat Prestasi Pramuka Penegak. Kegiatan napak tilas dimulai pukul 10.00 WIB di lapangan Blimbing, Dongko dan finish di kecamatan Panggul. Napak Tilas ini diikuti oleh 400 peserta yang terdiri 20 sangga putra dan 20 sangga putri pramuka penegak Trenggalek. Pemberangkatan ditandai dengan serah terima tandu Jendral Sudirman secara simbolik. Start diawali dari peserta pramuka kemudian dilanjutkan dengan peserta dari perwakilan organisasi atau komunitas. Rombongan peserta napak tilas ini sampai di rumah singgah Jendral Sudirman pukul 13.34 sampai dengan pukul 17.00. Setibanya di rumah singgah Jendral Sudirman, rombongan disambut dengan meriah oleh siswa-siswi SD 1 dan 2 Bodag dan juga oleh mahasiswa KKN IAIN Tulungagung desa Bodag. Lagu ucapan selamat datang dinyanyikan dengan antusiasme yang tinggi untuk menyambut para peserta napak tilas. Kegiatan napak tilas ini dihadiri oleh Bapak Darso (penggagas kegiatan napak tilas), bapak Mahsun (ketua Baznas dan aktivis



kwarcab Trenggalek), Bapak Kapolsek, Bapak Kepala Desa Bodag, perwakilan keluarga Mbah Ngabdi, dan pengurus BPK kabupaten Trenggalek. Dalam kegiatan napak tilas ini diambil beberapa kategori peserta untuk diberikan penghargaan. Di antaranya yakni, penghargaan peserta tertua (putra dan putri), peserta termuda (putra dan putri), dan peserta tercepat (putra, putri dan grup). Penghargaan peserta tertua putra diraih oleh Sanijo, sedangkan tertua putri diraih oleh Endah Trisnanda. Penghargaan peserta termuda putra diraih oleh Lorenzo Morzena, sedangkan termuda putri diraih oleh Winarti. Penghargaan peserta tercepat putra diraih oleh Solekan (pukul 13.34), tercepat putri diraih oleh Regyta Yustiani (pukul 14.32), dan grup tercepat diraih oleh Saka Taruna Bumi. Selanjutnya, setelah rombongan pembawa tandu sampai di persinggahan Jendral Sudirman, maka dilakukan serah terima tandu secara simbolik. Kemudian, dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada peserta yang masuk dalam kategori tersebut.

Kisah-kisah baru, ini hal paling menarik untuk dikupas, kisah yang terjadi selama kegiatan KKN berlangsung, karena tidak mungkin 37 hari hanya membicarakan program kerja, pastilah ada hal-hal lain yang membawa hati dan menguras perasaan, contohnya seperti kisah persahabatan posko 2 dengan teman-teman yang sangat erat meskipun dengan perkenalan yang sangat singkat, bahkan diantaranya meninggalkan hati lebih dari sekedar sahabat, hal yang lumrah terjadi ketika kegiatan KKN berlangsung. Kisah cinta lokasi yang katanya umum terjadi setiap adanya kegiatan KKN pun benar saya lihat sendiri, dan benar memang nyatanya ada. Mungkin itu keajaiban indah selama KKN, dan kategori keberhasilan KKN.

Kegiatan KKN IAIN Tulungagung di desa Bodag telah berakhir di akhir Agustus ini. Tentunya serangkaian acara meriah telah dilakukan untuk mengakhiri kegiatan KKN tahun ini. Bersamaan dengan PHBN dalam rangka

HUT RI ke 73 yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2018, kegiatan KKN di desa Bodag resmi ditutup. Kegiatan penutupan KKN desa Bodag ini berlangsung dengan meriah karena menghadirkan biduan cantik dari Panggul. Meskipun kegiatan KKN ini resmi ditutup mahasiswa KKN IAIN Tulungagung desa Bodag masih tetap antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di desa, yakni PHBN. Kegiatan PHBN di desa Bodag ini berlangsung mulai tanggal 23 - 25 Agustus 2018. Mahasiswa KKN IAIN Tulungagung desa Bodag sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan PHBN tersebut, salah satu kegiatan yang diikuti adalah gerak jalan. Selain itu, mahasiswa KKN juga berpartisipasi dalam menjadi juri pada setiap lomba yang masuk dalam rangkaian acara PHBN di desa Bodag tersebut. Suasana kebersamaan sangat terlihat melalui adanya kegiatan PHBN tersebut. Tentunya hal tersebut akan selalu menjadi kenangan yang kelak bisa diceritakan pada keluarga, teman, guru dan yang lainnya setibanya kembali ke kampung halaman. Semoga dengan berakhirnya kegiatan KKN di desa Bodag ini tidak menjadikan berakhirnya hubungan antara masyarakat desa Bodag, kecamatan Panggul dengan mahasiswa KKN IAIN Tulungagung. Tulungagung, 29 Agustus 2018 Pukul 19.00

Desa Bodag yang telah memberikan kenangan yang tak terlupa selama kegiatan KKN disana, dengan segala hal yang belum pernah saya temukan sebelumnya, dan yang membuat saya rindu setiap harinya, rasa hati ingin kegiatan KKN diperpanjang, namun tidak mungkin karena kewajiban lain sudah menanti. Sungguh Desa Bodag punya ceritanya tersendiri, desa dipucuk gunung dengan jalan super extrime namun tak pernah lekang dalam ingatan, orang-orang baru, keluarga baru pengalaman baru, kisah-kisah baru, suasana baru, kegiatan baru, dinginnya, keramahannya, suasananya, embunnya, kabutnya, warganya, sungguh luar biasa. Sungguh KKN adalah pengalaman yang paling dirindukan.

Kertosono Punya Cerita

Oleh : **Fitri Susanti**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kertosono

Kuliah kerja nyata merupakan sebuah program Pemasarakatan dari IAIN Tulungagung, yang isinya pengabdian langsung kepada masyarakat pedesaan, bahkan masyarakat pegunungan yang dianggapnya jauh dari kehidupan masyarakat kota, Namun ternyata hal tersebut sangat bertolak belakang, jika sudut pandang kita yang kita tentukan adalah sesuatu yang substansi tentu akan menganggap bahwa masyarakat gunung adalah masyarakat yang tertinggal dan masyarakat kota adalah masyarakat yang sudah pada puncak modernitas, tetapi di sini disuguhkan bahwa yang bernama Baidullah belum tentu beliau Se alim dengan orang yang bernama sarijo, belum tentu seorang yang berjenggot lebih Alim daripada orang yang tidak berjenggot belum tentu orang yang tidak mempunyai mobil itu lebih kaya daripada orang yang mempunyai mobil, jika sudut pandang ini yang kita ambil untuk menghukumi keadaan masyarakat di Indonesia, Kita akan menemukan kubangan kehancuran dan pengkotak-kotakan hal yang sangat fatal.

Tepat pada tanggal 20 Juli saya memulai KKN di desa Kertosono kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek, seminggu saya melakukan penggalian data di desa ini, desa yang terkenal dengan potensi alam dan pariwisata



berupa pantai. Desa ini dari segi ekonomi sudah jauh dari kata miskin, sebagian penduduknya bekerja pada sektor pariwisata, dan berkebun melihat potensi alamnya juga melimpah, seperti cengkeh, ketela, kelapa sawit dll. Dari segi ekonomi bagi kami tidak ada masalah, beralih dari segi keagamaan dari masyarakat desa ini sejauh kami menyurvei, masih ada rutinan yasinan, dan terdapat beberapa Masjid dan juga Mushola, alhamdulillah masih kurang kondusif dan tidak begitu aktif dalam kegiatan TPQ. Di karenakan kurangnya guru yang mengajar ngaji anak-anak. Anak-anak tidak mengaji karena keluhan tidak ada yang mengajar untuk mengaji. Masyarakat Sangat ramah dan baik hati terhadap kehadiran mahasiswa KKN, mereka mengharapakan kita untuk andil dalam memajukan desa Kertosono ini, saya rasa ini kesempatan kami untuk benar - benar terjun untuk kerja nyata di masyarakat.

Minggu pertama saya tinggal bersama 20 teman dengan 5 pria dan 15 wanita. Pada minggu ini saya lalui lebih banyak dengan penyesuaian diri. Saling bercanda, saling bercerita antara satu teman dengan teman lain serta bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar. Minggu kedua kami sudah mulai menyusun program kegiatan bagi masyarakat sekitar. Kami mulai dengan kesibukan yang beragam, mengurus ini-itu untuk kepentingan program. Dengan menembus di sekolah dan PAUD. Kami devisi pendidikan bersilaturahmi serta meminta izin untuk ikut serta andil dalam membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Kami mencoba memberikan seluruh kemampuan untuk kemaslahatan masyarakat sekitar. Isi otak kami pun berbeda-beda, rapat program kerja layaknya perang badhar. kedewasaan masing-masing individu menjadi penengah dalam perbedaan-perbedaan itu. Hingga sampai program Kegiatan KKN sudah tersusun dengan baik dan siap untuk di dilaksanakan. Meskipun ada sedikit perselisihan antara teman satu sama lain tetap kami semua tidak goyah untuk lemah, di balik itu semua kami semangat, di jalani dengan bismillah dan kuncinya sabar.



Insya Allah kekompakan akan selalu terjaga.

Minggu ke tiga kami sudah memulai dengan menjalankan program yang sudah kita buat sebelumnya. Kegiatan keseharian kami sangat bermacam-macam, mulai dari mengikuti senam, posyandu, kumpulan Ibu-Ibu PKK, mengajar anak SD dan PAUD, memberlakukan gemar membaca dengan di buatkan Taman Baca di PAUD, pembuatan anyaman tas dari tali kor dan Pembuatan kue dari ampas kedelai. Di desa Keboireng ini saya melihat potensi besar. Potensi tersebut meliputi potensi di bidang pariwisata yakni pantainya yang terdiri dari tiga pantai seperti Kili-kili (Observasi Penyu), Konang, dan Pelang. Ini adalah pesona keindahan Kertosono. Nikmat Tuhan mana lagi yang kamu dustakan. Kami mencoba membuat spot foto di sekitar wilayah pantai untuk menambah minat wisatawan. Kami semua juga membersihkannya setiap hari Jumat mushola dekat posko untuk bersibadah sholat jum'at. Kami memanfaatkan ampas kedelai untuk di jadikan kue yang empuk dan enak untuk di santap. Kita selanjutnya mengadakan demo masak untuk para ibu PKK dan warga agar dapat mempraktikannya di rumah. Program kerja kami juga mengarah pada sosialisasi Kesehatan tentang Gizi Seimbang dan Tumbuh Kembang Anak cuci tangan di SD. Agar anak-anak dapat mengerti jajanan apa yang sehat untuk di konsumsi setiap harinya dan di sertai dengan olah raga. Dan begitu banyak pula kegiatan dan program kerja lain yang telah kita lakukan. Hari-hari pun kita lalui bersama hingga kita semua sudah seperti keluarga. Bertambah hari, kami pun juga semakin solid saja. Kami sudah saling memiliki, saling berbagi, bahkan saling menguatkan. Solidaritas tim inilah yang membuat berbagai pekerjaan dilalui dengan mudah. Hingga tak terasa sudah berjalan minggu ke empat yakni saatnya kita memonitoring program kerja yang kita lakukan.

Mungkin kami berada dalam nuansa ini cuma dalam waktu 1 bulan lebih, tentu adalah hal yang sangat muda

untuk menganalisis atau menyimpulkan suatu kejadian yang berada di salah satu tempat, namun disini kami sudah bisa menemukan atmosfer ke modernitas an masyarakat, mungkin juga pandangan modernitas yang dibangun di masyarakat perkotaan ini adalah pandangan yang salah dalam sudut pandang orang pedesaan. jika demikian pasti sangatlah mudah kita diadu domba dan dijatuhkan dalam kubangan kebodohan.

Satu bulan berjalan, ini adalah hari-hari yang kami takutkan, ya kami takut masa-masa KKN ini akan berakhir. Kami sudah seperti keluarga besar, susah, senang, sedih telah kami lalui bersama. Layaknya anggota badan salah satu diantaranya sakit, maka seluruh tubuh akan merasakannya. Ini pengalaman pertama saya bertemu dengan mereka yang terlihat apa adanya dan tidak sombong. Tak pernah menggunggulkan status mereka, kaya atau miskin, pintar atau bodoh, disini kita sama, semua apa adanya. Tidak akan ada lagi suasana seperti ini, makan bersama, tertawa bersama, menangis bersama, senang bersama. Terurai tangis di bumi kertosono, masyarakat yang tak rela kami pergi, anak-anak yang menghiasi minggu kami harus siap untuk melepaskannya, perangkat desa yang bagi kami adalah orang tua kami disini, harus berpisah pada hari ini, peluk cium, dan tangis menghiasi hari ini. Lantunan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, membuat suasana menjadi sangat haru. Dan pengajian yang membuat kita menjadi damai jiwa dan pikiran kami. Mungkin kita hanya berpisah tempat tidur, bukan berpisah untuk selamanya, kami akan sering berkunjung kesini, tempat yang menciptakan banyak kenangan. Kelak kalau ada waktu yang senggang kami berkunjung lagi kesini untuk melihat program kerja kami yang sudah berjalan ini Terimakasih kepada seluruh warga Desa Kertosono.

Mengabdikan di Swaluh Towo

Oleh : **Ginanjari Marina Sari**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai wahana pemberian pengalaman belajar, mengkaji, dan mengabdikan bagi para mahasiswa tentang penerapan, pencapaian, pengembangan ilmu dan teknologi bagi masyarakat di luar kampus dengan cara tinggal bersama masyarakat dalam waktu tertentu. Dalam hal ini, mahasiswa belajar mengaitkan antara dunia akademik dengan kehidupan bermasyarakat melalui pendekatan agama, pendidikan, ekonomi, sosial-budaya, dan kesehatan.

Pada kesempatan kali ini, saya memilih untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata reguler dengan tema tentang Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal, yaitu di Desa Barang, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, kurang lebih selama 40 hari. KKN IAIN Tulungagung ini diikuti sebanyak 20 peserta, yang terdiri atas empat laki-laki, dan 16 perempuan, yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli 2018 sampai 27 Agustus 2018 serta menempati posko KKN di RT 05 Dukuh Bangunsari, Dusun/ Desa Barang.

Desa Barang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa Barang

sebelah barat berbatasan dengan Desa Bodag, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngrencak, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sawahan, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Desa Bodag. Desa Barang terdiri dari tiga Dusun, yaitu Dusun Barang, Sembon, dan Tompe. Dusun Barang terdiri dari beberapa Dukuh, yaitu Dukuh Bangunsari, Dukuh Muning, Dukuh Trebon, Dukuh Bangkong, Dukuh Tapen, dan Dukuh Sambu. Sementara, Dusun Sembon terdiri dari Dukuh Kalinongko, Dukuh Sembon, Dukuh Watu Lumbung, Dukuh Watu Galeng, Dukuh Cakul, Dukuh Dowo Kulon, dan Dukuh Wetan. Sedangkan, Dusun Tompe terdiri dari beberapa Dukuh, yaitu Dukuh Dlisem, Dukuh Papringan, Dukuh Ndemung, Dukuh Maron, dan Dukuh Ketjo. Desa Barang memiliki sebutan atau nama lain, yaitu Swaluh Tuwuh, yang berarti puncak tertinggi di Desa Barang, yaitu Dusun Tompe. Potensi yang ada di Desa Barang, Kecamatan Panggul sungguh besar, seperti pertanian, perkebunan cengkeh, peternakan, dan lain sebagainya. Selain itu, di Desa Barang juga terdapat usaha-usaha produktif, seperti pabrik tahu, dan pembuatan tempe rumahan.

Di hari pertama di Desa Barang, saya dan peserta KKN IAIN Tulungagung sangat diterima dengan baik oleh masyarakat, terutama masyarakat di sekitar posko Barang 1, yaitu masyarakat Dukuh Bangunsari. Pada minggu pertama, kami masih merasa canggung dan malu dengan sesama peserta KKN dengan lingkungan yang baru, karena kami berasal dari jurusan yang berbeda, di mana sebelumnya itu belum saling mengenal satu sama lain. Selain itu, kami juga masih merasa malu-malu berbaur dengan masyarakat sekitar posko, tetapi masyarakat di sana Alhamdulillah mau menerima kami dengan senang hati.

Pada minggu kedua, kami mulai membicarakan program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Barang selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di sana. Kami menyusun program kerja sesuai dengan divisi yang telah



dibentuk, seperti divisi keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial-budaya, dan kesehatan. Pada saat KKN ini, saya masuk menjadi anggota Divisi Ekonomi. Di situ, saya dan beberapa anggota divisi ekonomi lainnya mencoba mencari informasi mengenai potensi yang ada di Desa Barang.

Pada minggu ketiga sampai kelima, kami mulai melaksanakan program kerja yang telah disusun oleh masing-masing divisi. Program kerja yang disusun merupakan rencana yang akan dilakukan di desa yang ditempati pada saat KKN, namun terkadang apabila beberapa di antara kami tidak ada yang memiliki kesibukan, maka kami juga turut berpartisipasi di dalamnya. Di minggu keempat, tepatnya tanggal 11 Agustus 2018, saya dan anggota divisi Ekonomi KKN IAIN Tulungagung dari posko Barang 1 dan 2 melaksanakan program kerja, yaitu "Pelatihan dan Sosialisasi Pemasaran Produk Olahan Rumah Tangga", yaitu di rumah Bu Sumardi, Dukuh Sambi, Dusun Barang yang diikuti oleh beberapa masyarakat Dukuh Bangunsari, Sambi, dan Kalinongko, serta beberapa peserta KKN dari divisi lain pun juga turut berpartisipasi.

Selain itu, kami juga berpartisipasi dalam program kerja yang dilaksanakan dari divisi lain, seperti "Sosialisasi Cuci Tangan Bersih 7 Langkah" oleh divisi Kesehatan, menjadi pendamping di acara perlombaan 17 Agustusan di Lapangan Desa Barang oleh Disi Sosial Budaya, serta mendampingi TPQ dan bimbingan belajar di Mushola Darul Falah. Di minggu kelima, tepatnya tanggal 23 Agustus 2018, kami melakukan perpisahan dengan Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi SDN 1 Barang. Banyak di antara kami yang menangi perpisahan ini.

Selain itu, di minggu kelima kami juga ikut berpartisipasi di acara PHBN Desa Barang dengan mengikuti beberapa acara dan perlombaan yang diselenggarakan, seperti gerak jalan umum, lomba lampion dan rondo "Thethek", serta expo/stand di lapangan Desa Barang. Di situ kami ikut berpartisipasi bergabung dengan RT 05 Dukuh Bangunsari,

Dusun Barang.

Selanjutnya, di hari terakhir sebelum kami meninggalkan Desa Swaluh Tuwuh ini, kami dari peserta KKN mengajak masyarakat Dukuh Bangunsari untuk jalan-jalan dan makan bersama di Pantai Konang. Selain itu, kami juga foto bersama sebelum kami berpisah. Pada saat itu, kedekatan kami semakin terasa, seperti keluarga sendiri. Selanjutnya, se usai sholat Maghrib berjamaah di Mushola Darul Falah, kami melakukan perpisahan di lingkungan posko KKN. Se usai acara tersebut, kami tidak bisa menahan air mata kami. Kami saling berpelukan dan minta maaf dengan peserta KKN dan beberapa masyarakat Bangunsari. Kami saling berminta maaf atas sikap yang kurang baik selama KKN.

Keesokan harinya pada 29 Agustus 2018, kami berpamitan ke beberapa masyarakat Bangunsari. Sebelum pulang, kami termenung karena akan berpisah dan pastinya akan sangat merindukan momen-momen kebersamaan bersama teman-teman selama di posko dengan segala suka-duka yang terselip di dalamnya. Mata lebam kami menandakan tidak inginnya perpisahan ini. Kami pulang dan kembali ke kampus IAIN Tulungagung mulai pukul 13.15 WIB. Di dalam hati, saya berkata terima kasih Desa Swaluh Tuwuh, atas ilmu dan pengalaman yang telah engkau berikan.

KKN-Ku, Rumah-Ku, Keluarga-Ku

Oleh : **Imma Nur Fitriani**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

K uliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama perkuliahan berlangsung. Dari tulungagung kami berangkat menuju desa barang kecamatan panggul kabupaten trenggalek yang akan menjadi rumah kami selama kurang lebih 40 hari. Perjalanan ini kami tempuh selama kurang lebih 3 jam. Setelah 3 jam kami diperjalanan sampailah kami di desa barang rumah kedua kami. Kedatangan kami disini disambut baik oleh masyarakat khususnya RT 05 dukuh Bangunsari yang menjadi posko kami. Rumah sederhana namun berkesan sudah kami anggap rumah kami sendiri. Disini saya merasa nyaman dan senang karena banyak teman berbeda dengan dirumah pertama (rumah saya) yang setiap hari hanya sendirian karena semua melakukan aktifitas sendiri-sendiri.

Minggu-minggu pertama kami datang, kami masih merasa canggung untuk ikut berbaur dengan masyarakat dan kami masih sulit untuk beradaptasi, namun minggu-minggu selanjutnya kami mulai bisa ikut berbaur dan bersosialisasi baik dengan masyarakat sekitar. Kami sudah menganggap masyarakat lingkungan posko adalah keluarga begitupun masyarakat, mereka juga menganggap kami adalah anak-anaknya. Minggu ke tiga, empat, lima

kami sudah tidak ada kata canggung kepada masyarakat, kami bertingkah laku layaknya anak-anak desa barang dan oleh karena itulah masyarakat menjadi sayang kepada kami karena kami tidak pernah sombong dan beranggapan bahwa kami adalah orang kota yang berpendidikan. Kami sangat bangga dan senang bisa melakukan kegiatan KKN di desa barang kecamatan panggul tercinta ini.

Selain kami bersosialisasi di lingkungan posko, kami juga berinteraksi atau berbaur dengan SDN 1 Barang. Disini kami bertemu dengan bapak ibu guru yang baik dan bisa mengerti keadaan kami dan juga bertemu dengan adik-adik yang lucu dan imut. Awal mula kami mendatangi SD mereka sangat welcome dengan kedatangan kami dan mereka sangat senang karena bisa belajar bersama kakak-kakak dari IAIN Tulungagung. Disaat awal kami bertemu dengan adik-adik, mereka masih malu-malu ketika kami mencoba untuk mendekati dan mengajak untuk berinteraksi namun lama kelamaan kami mulai akrab dan dekat sudah seperti adik sendiri.

Setiap kegiatan KKN pasti mempunyai suatu program kerja, begitupun dengan posko kami. Kami mempunyai 5 divisi yaitu divisi pendidikan, divisi keagamaan, divisi ekonomi, divisi sosial budaya, dan divisi kesehatan. Dari masing-masing divisi mempunyai program kerja sendiri-sendiri. Meskipun mereka mempunyai program kerja sendiri-sendiri tapi kami selalu membantu setiap kali dari divisi membutuhkan bantuan terutama kami dari PH pasti selalu mengikuti dan memantau dari setiap kegiatan yang dijalankan oleh masing-masing divisi. Sasaran dari masing-masing divisi tentunya juga berbeda antara lain yaitu siswa-siswi SD, santriwan dan santriwati TPQ, ibu-ibu PKK, dan masyarakat umum.

Kami mempunyai banyak rutinitas setiap harinya yaitu

1. Setiap pagi setelah sholat subuh berjamaah yaitu membaca yasin dan tahlil bersama di posko



2. Setiap sore setelah sholat asyar berjamaah yaitu mengajar TPQ di mushola
3. Setiap malam sebelum istirahat yaitu evaluasi
4. Setiap hari selasa, jumat, dan minggu setelah sholat maghrib yaitu kultum di mushola darul falah bangunsari
5. Bimbingan belajar seminggu 3 kali, jam 15.00 wib untuk dukuh muning dan jam 18.30 wib untuk bangunsari
6. Setiap hari sabtu setelah sholat maghrib berjamaah membaca yasin dan tahlil bersama jamaah putri yasin tahlil dukuh bangunsari
7. Dan masih banyak lagi kegiatan kami selama KKN berlangsung dan semuanya mempunyai cerita yang membawa kesan tersendiri buat kami.

Selain rutinitas tersebut kami juga mempunyai banyak kegiatan sosialisasi salah satunya yaitu sosialisasi cuci tangan bersih yang diadakan di SDN 1 Barang. Pada tanggal 14 Agustus 2018 kami mengadakan sosialisasi cuci tangan bersih yang merupakan program kerja dari divisi kesehatan. Disini kami mengajak adik-adik untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini, dan mereka sangat berantusias untuk mengikutinya. Dalam sosialisasi ini kami tidak melulu memberikan materi namun kami juga memberikan sebuah lagu 7 langkah cuci tangan bersih dan kami juga membuat suatu games untuk adik-adik supaya mereka tidak bosan.

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Suatu kata yang sangat berat untuk dilakukan khususnya bagi kami. Tidak berasa 40 hari berlalu begitu cepat dan tanpa kami sadari KKN akan berakhir itu menandakan bahwa kami harus meninggalkan desa barang untuk kembali ke tulungagung. Kehangatan, kekeluargaan, keceriaan dengan keluarga baru akan berakhir. Tidak ada lagi canda, tawa, kebahagiaan yang diberikan oleh adik-adikku. Dan tidak ada lagi bertamu kerumah tetangga setiap pagi. Kekeluargaan yang telah tercipta disini membuat kami merasa nyaman, bahagia dan tidak ingin untuk berpisah, namun apalah



daya perpisahan ini harus terjadi. Dengan berat hati kami harus meninggalkan desa barang untuk kembali demi mengejar cita-cita. Meskipun KKN berakhir namun kami akan kembali untuk melepas rindu dengan kalian keluarga baru yang kami sayangi.

*Pengolahan Ampas Kelapa
Menjadi Kukis*

Oleh : **Isfan Riskiantono**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

S elama KKN ini kami membuat membuat program kerja dan itu terbagi atas beberapa divisi, kami berfikir bahwa Negara Indonesia termasuk salah satu negara berkembang di dunia. Indonesia memiliki kelimpahan kekayaan alam dan Indonesia juga kaya akan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga penduduk Indonesia termasuk penduduk terpadat di dunia. Jika melihat ini semua seolah-olah kita melihat potensi yang besar dari negeri zamrud khatulistiwa ini dan sudah selayaknya kita disejajarkan dengan bangsa-bangsa maju di dunia. Tetapi fakta berkata lain, kita hanya negara berkembang yang tidak bisa mengembangkan kekayaannya sehingga kita hanya menjadi penonton setia perlombaan industri negara-negara asing di bumi pertiwi ini. Apa ini tujuan negara Indonesia didirikan? Yang jelas tidak kawan. Para pendiri kita sudah meletakkan tujuan negara kita pada batang tubuh pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, diantaranya berisi cita-cita dan tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti para revolusioner negeri ini menginginkan kita menjadi bangsa yang besar dan bermartabat bukan seperti sekarang, bangsa kita malah menjadi penghianat bagi tanahnya sendiri. Sudah bukan rahasia lagi bahwa tindak pidana korupsi seolah telah mendarah daging di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Mulai dari elemen bangsa terkecil

hingga pejabat pemerintahan pun tak segan untuk menjadi “tikus peliharaan” yang tak diharapkan negeri ini.

Para koruptor tak segan tak segan menyusui dan merampas hak rakyat. Apa mereka tidak berpikir bahwa pemerintahan demokrasi adalah pemerintahan dari RAKYAT oleh RAKYAT dan untuk RAKYAT. Pada kenyataannya, para pejabat yang tergabung dalam “asosiasi tikus berdasi” merusak negeri telah embohongi rakyat dan tidak berpihak kepada rakyat. Ucapan manisnya hanyalah sebatas janji tanpa realisasi seolah menjadi bunga mawar pengharum kampanye. Pikirkan RAKYAT wahai pejabat!. Kapan kita bisa maju bila uang yang akan dialokasikan untuk kesejahteraan rakyat telah kalian bumi hanguskan dari ranah hak rakyat. Rakyat tak perlu tahu asal kalian tetapi rakyat hanya butuh dedikasi dan pengorbanan kalian untuk keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara ini.

Menurut saya, hanya ada satu metode untuk mengatasi segala problema yang ada pada bangsa kita, yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik. Bisa dikatakan pula bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, baik kapasitas dalam hal intelektual, emosional, maupun spiritual. Beragam cara dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat. Salah satunya adalah dengan sosialisasi dan praktik pengolahan suatu bahan mentah menjadi suatu produk yang bisa dinikmati. Dalam hal ini kami dari KKN IAIN Tulungagung desa Barang mencoba untuk memanfaatkan ampas kelapa sebagai bahan pokok, kemudian kami memiliki ide untuk mengolah ampas kelapa tersebut menjadi sebuah camilan yakni kukis. Pertama-tama kami mencoba membuatnya sendiri kemudian setelah kami rasa pantas untuk dijadikan suatu jenis olahan baru selanjutnya kami mengajak ibu-ibu



PKK desa Barang untuk membuatnya bersama sekaligus kami mensosialisasikan langkah-langkah membuat kukis kepada mereka.

Dari sosialisasi itu kami mempunyai harapan kedepannya pembuatan kukis kelapa dapat berlanjut dan ya ibu-ibu PKK nampak antusias disaat kami mensosialisasikan langkah-langkah mengolah kukis sekaligus mempraktikkannya para ibu-ibu bahkan ada yang memiliki opsi untuk melanjutkan pembuatan kukis sendiri di rumah kemudian untuk pemasarannya dititipkan ke toko-toko terdekat dan jika itu sudah produktif rencananya akan diajukan di UMKM sehingga dapat memperluas cakupan pemasaran produk kukis sendiri.



KKN di Tanah Singgah Jenderal Soedirman

Oleh : **Innaa R. Iqlima**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Bodag

*“Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah.
Perjuanganmu akan lebih sulit melawan bangsamu sendiri”*

Ir. Soekarno

Agent of change, demikianlah para mahasiswa memberikan sebutan atas diri mereka. Namun, apakah mereka benar-benar telah mampu memberikan perubahan pada bangsa? Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata inilah topeng-topeng dari para mahasiswa akan terkuak.

Kegiatan KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Kendati demikian, banyak sekali mahasiswa yang acuh pada tujuan, misi dan target diadakannya kegiatan KKN ini. Mereka menunjukkan sikap hedonisnya. Acuh terhadap masyarakat sekitar dan terlena dalam zona nyaman, kesenangan. Meskipun dituntut untuk memotivasi masyarakat untuk peka terhadap masalah yang ada di sekitarnya dan untuk menemukan jalan keluar atas masalah tersebut, tetapi tentu akan sulit jika kita sendiri tak mampu mengubah diri kita menjadi lebih peka pada sekitar.

KKN bukan hanya sekedar kegiatan mengabdikan pada masyarakat, tetapi juga sarana pembenahan diri. Ya,

sejatinya perubahan yang pertama kali harus dilakukan oleh para mahasiswa adalah memperbaiki diri menjadi lebih baik. Jika awalnya kita menjadi orang yang terkurung dalam kesibukan dunia perkuliahan, maka dalam waktu 39 hari ini kita sepenuhnya menjadi bagian dari masyarakat.

Beradaptasi dengan lingkungan baru, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para mahasiswa, tak terkecuali denganku, Innaa Rofiqotu Iqlima, mahasiswa yang tinggal di salah satu desa sebelah utara alun-alun Tulungagung. Terbiasa hidup di lingkungan yang padat penduduk, yang kemudian ketika KKN ditempatkan di lingkungan pedesaan, tepatnya desa Bodag, kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek. Tentu hal ini menjadi tantangan bagiku. Pertama kali hal yang terbesit di pikiranku adalah "*Piye lekku nonggo? Lha saben omah podo tutupan.* (Bagaimana caraku bergaul dengan tetangga kalau setiap rumah tertutup?)" Itulah yang saya pikirkan kala itu. Namun, perlahan dengan mengikuti kegiatan masyarakat, tentu terjalinlah interaksi antara aku dengan masyarakat desa Bodag. Inilah tekad yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang lain. Tidak boleh menyerah dengan keadaan. Seandainya saja saat itu aku tetap berdiam diri di tempat yang sama, tentu aku tidak akan mampu berbaur dengan masyarakat desa Bodag.

Selain beradaptasi dengan masyarakat, beradaptasi dengan kondisi posko pun sangat diperlukan. Posko Bodag 1 sangatlah istimewa karena yang kami gunakan untuk singgah selama 39 hari ini merupakan persinggahan Jendral Sudirman. Di balik tempat bersejarah yang kami singgahi ini, tentu banyak kisah-kisah mistis yang kami dengar karena rumah singgah Jendral Sudirman tersebut tidak berpenghuni. Tapi, *alhamdulillah* selama menjalankan KKN ini aku tidak mendapati kejadian mistis yang mengganggu kegiatan KKN-ku.

Meskipun banyak kisah-kisah mistis yang beredar di masyarakat terkait persinggahan Jendral Sudirman,



tetapi singgah di sana memberiku banyak pelajaran dan pengalaman. Salah satu yang sangat berkesan bagiku adalah kegiatan napak tilas Jendral Sudirman. Sungguh menggiring khayalku ke masa-masa perjuangan, masa-masa di mana para pahlawan melawan penjajah untuk meraih kemerdekaan. Pada malam hari sesaat setelah kegiatan napak tilas dilakukan, tepatnya setelah magrib di akhir bulan Juli, rombongan ansor datang dan menyanyikan lagu *Ya Lal Wathon*, dengan barisan yang rapi kemudian berhenti tepat di halaman persinggahan Jendral Sudirman. Sesaat kemudian pemimpinnya menyampaikan sejarah dan beberapa keteladanan Jendral Sudirman. Saat itu hatiku bergetar, antara kagum dan terharu. Meskipun Jendral Sudirman merupakan pahlawan yang lahir dari Muhammadiyah, tetapi yang meneladani perilaku Jendral Sudirman adalah dari berbagai kalangan dan organisasi. Sungguh, Indonesia sangat indah dengan kebhinekaannya. Demikian pula desa Bodag. Meskipun di desa ini terdapat 2 ormas Islam yang sangat besar, tapi keduanya mampu hidup berdampingan dan saling toleran. Sungguh indah.

Hatiku kembali terharu saat terjun ke salah satu tempat pendidikan al-Qur'an di desa Bodag, tepatnya dusun Krajan, yaitu TPA al-Hidayah. Semangat anak-anak dalam mempelajari al-Qur'an patut diacungi jempol. Sejumlah kurang lebih 70 anak belajar al-Qur'an di TPA al-Hidayah ini dengan kurang lebih 5-7 pengajar saja. Sungguh perjuangan yang luar biasa bagi ustadz-ustadzah yang mampu mengajarkan al-Qur'an pada anak sebanyak itu. Sebelumnya di TPA al-Hidayah ini telah diberlakukan pembayaran SPP, tetapi 2 bulan sebelum kedatangan mahasiswa KKN pembayaran SPP telah diberhentikan. Sebagai anggota devisi keagamaan, aku dan teman-temanku pun mengadakan musyawarah pemberdayaan TPQ bersama wali santri, dengan harapan pembayaran SPP diberlakukan kembali, peningkatan manajemen TPQ, dan peningkatan jumlah pengajar.

Syukur *alhamdulillah* 39 hari menjadi masyarakat desa Bodag memberiku banyak hikmah. Sebagai anggota devisi keagamaan, tentu tidak boleh terlalu fanatik dalam beragama. Yang membuatku berpikir demikian adalah karena di desa Bodag memiliki dua ormas Islam yang besar, jika kita terlalu fanatik, maka sentral keagamaan akan mati, masjid-masjid dan TPQ akan sepi hanya karena perbedaan pandangan. Maka dari itu, meskipun kami memiliki pandangan yang berbeda dengan masyarakat di lingkungan kami, tapi sudah sepatutnya kami ikut andil dalam memakmurkan masjid, salah satunya melalui kegiatan berjamaah dan juga tadarus al-Qur'an.

Meskipun 39 hari telah berlalu, tapi perjuangan belum berakhir. Pengabdian pada masyarakat bukan hanya sebatas dalam kegiatan KKN semata. Pengabdian kita baru akan dimulai ketika kita kembali ke kampung halaman kita. Jika Ir. Soekarno mengatakan *"Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah. Perjuanganmu akan lebih sulit melawan bangsamu sendiri"*, maka aku menambahkan *"Sebelum melawan bangsamu sendiri, maka lawanlah dirimu sendiri."* Bagiku hal tersebut sangatlah penting karena kita tidak akan mampu membawa perubahan pada bangsa jika kita sendiri tidak mau berubah, tidak mau melangkah maju. Maka dari itu, seyogyanya apa yang kita lakukan selama KKN pun bisa tetap kita lakukan setibanya kita di kampung halaman.

Salah satu upaya melawan diri sendiri adalah melawan rasa malas. Dalam suatu masyarakat atau bahkan dalam kelompok KKN sendiri, pasti ada yang memiliki sifat malas. Tak terkecuali denganku. Namun, sebisa mungkin aku tetap menjalankan tanggung jawabku sebagai mahasiswa. Rasa malas memanglah sangat berbahaya karena mampu menghambat seseorang dalam melakukan sesuatu, seperti bersosialisasi, berkarya, beribadah, dan lain-lain. Maka dari itu, sebelum melawan bangsamu sendiri, lawanlah dirimu sendiri.

Di Barang Semua Keluarga

Oleh : **Lizamatu Sa'diyah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, DesaBarang

Nama saya adalah Lizamatu Sa'diyah dari jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Tulungagung. Saat ini saya berada disemester 7, yangmana pada bulan Juli- Agustus kemarin telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Pada saat itu, saya memilih KKN di Kecamatan Panggul lebih spesifiknya bertempat didesa Barang 1.

Desa Barang merupakan salah satu desa di kecamatan Panggul. Didesa Barang sendiri terdapat 2 kelompok KKN dari IAIN Tulungagung, yakni posko Barang 1 dan posko Barang 2. Posko Barang 1 berlokasi di RT 05 yakni dukuh Bangunsari. Yangmana rumah yang kami tempati tepat di belakang rumah bapak Kepala Desa Barang, yakni Bapak Marwanto. Rumah itu adalah rumah kosong, pemiliknya adalah seorang Carik Desa Tangkil. Jumlah anggota dari posko Barang 1 adalah 20 orang, yang terdiri 16 orang perempuan dan yang 4 orangnya laki- laki.

Dalam pembukaan KKN yang dilaksanakan di balaidesa Barang, kami mendapatkan sambutan hangat dari Bapak Marwanto. Ini tercermin dari sambutan yang disampaikan beliau, bahwasannya mahasiswa KKN didesa Barang akan dianggap seperti warganya sendiri, sehingga sudah menjadi tanggungjawab beliau untuk membimbing,

membantu serta menjaga kami semua selama menjalankan tugas didesa Barang. Dalam berbagai kesempatan pun para warga menyapa kami dengan sopan dan sikap terbuka untuk membantu kami mengerjakan tugas. Dari awal sampai akhir kegiatan KKN ini kami selalu menjaga silaturahmi dengan warga desa Barang, sehingga tidak pernah ada masalah yang serius antara mahasiswa KKN dengan warga desa Barang.

Kegiatan rutin kami setiap hari adalah melaksanakan sholat 5 waktu secara berjama' ah di mushola Darul Falah yang berlokasi tepat didepan posko kami. Lalu disore harinya kami membantu mengajar di 3 TPQ, yakni TPQ di mushola Darul Falah Bangunsari, TPQ di mushola Muning dan TPQ Ketiro didusun Tompe. Pada hari Minggu kami mengadakan kerja bakti membersihkan mushola Darul Falah dan mushola Baiturrohim, secara bergantian tiap minggunya. Seminggu sekali, setiap malam Ahad kami menghidupkan kegiatan rutin Yasiinan jama' ah ibu- ibu Dukuh Bangunsari yang bertempat dimushola Darul Falah.

Selain membantu mengajar ngaji di TPQ Bangunsari, kami juga membantu TPQ yang ada di mushola Muning. Jika dibandingkan dengan TPQ di mushola Bangunsari, di Muning anaknya lebih sedikit. Karna mereka ada yang mengaji ke daerah Dusun Sembon, yang mana ada sebuah madrasah diniyah disana.

Mata pencaharian warga desa Barang rata- rata adalah seorang petani. Selain bertani ada juga yang berkebun cengkeh, memproduksi tahu juga tempe. Buah kelapa didesa Barang juga cukup melimpah, sampai- sampai harga jual kelapa per- biji seharga 1000 rupiah. Jika dibandingkan dengan harga dikota, itu sangatlah murah. Namun belum ada kelompok/ perorangan yang mampu mengelola sesuatu dari kelapa. Rata- rata panen kelapa selalu dijual dalam bentuk buah, yang lain hanya untuk konsumsi sendiri.

Ada pabrik tahu di desa Barang, yangmana salah satu



pabrik pemiliknya seorang Kasun Desa Barang. Pembuatan tempe di desa Barang sama dengan tempe lainnya, hanya saja yang membuatnya berbeda adalah pengemasannya. Tempe disana dikemas menggunakan pelepah pisang. Dan dipasarkan dalam keadaan setengah jadi, jadi saat kita membeli tempe tidak bisa langsung dimasak. Bisa dimasak keesokan harinya. Potensi yang paling besar disana tetaplah pertanian dan perkebunannya, mengingat daerah sana sangat subur dan daerah pegunungan.

Budaya disana juga masih terasa kental. Kalangan anak- anak, dewasa serta yang sudah tua- tua sangat menyukai kebudayaan jaranan, tayuban dan lain- lainnya. Semangat mereka menggambarkan rasa suka mereka akan kebudayaan jawa. Selama melaksanakan tugas disana, kami sangat terbantu dengan bantuan masyarakat. Oleh karena itu, kami selalu terbuka kepada masyarakat jikalau dimintai bantuan. Misalkan pada saat kegiatan PHBN baik di desa maupun di kecamatan. Kami dimintai bantuan untuk mengikuti baris kreasi dikecamatan dan didesa. Juga pernah ikut serta karnaval dikecamatan Panggul, ronda tektek didesa, serta takbir keliling mendampingi adek- adek TPQ mushola Darul Falah.

Pemandangan didesa Barang sangat bagus, udaranya masih segar, belum terlalu tercemar polusi. Saat pagi hari terkadang kami pergi jalan- jalan sambil menikmati udara pagi Barang yang segar dan menikmati keindahan alam disana. Saat akan meninggalkan desa Barang kami sangat merasa sedih, karena 40 hari disini membuat kami betah serta tak ingin kembali. Apalagi dengan masyarakatnya yang sudah akrab dan selalu ramah kepada kami. Sehari sebelum kembali ke Tulungagung, kami beserta rombongan warga Dukuh Bangunsari piknik bersama ke pantai Konang. Yang mana jarak desa kami dengan pantai Konang tidaklah jauh.

Ada 2 pantai yang jaraknya dekat dengan desa kami, lumayan dekat jika dibandingkan dari Tulungagung. Yaitu

pantai Pelang dan pantai Konang. Dipantai Konang sangat sejuk karena disana banyak sekali pepohonan terutama pohon kelapa. Juga di pinggiran pantai banyak sekali warung- warung yang enak sekali dibuat untuk bersantai bersama keluarga. Sedangkan di pantai Pelang, kita tidak hanya bisa menikmati keindahan pantai, namun juga bisa berenang dikolam renang yang ada disana. Kita juga bisa menikmati keindahan pantai beserta ombak lautan dari atas tebing. Yang mana diatasnya ada sebuah jembatan dengan rumah- rumahan. Sangat indah menikmati keindahan pantai Pelang dari atas tebing. Selain tebing dan kolam renang, ada juga air terjun di sekitar pantai Pelang. Airnya sangat dingi dan menyejukkan. Kami pernah berkunjung ke pantai Pelang dan berfoto- foto disana. Di pantai Pelang ada tiket masuknya, kalo tidak salah sekitar Rp 10.000,00 harga tiket masuknya. Jika dibandingkan dengan pantai Konang, saya lebih menyukai ke pantai Konang karena banyak sekali warung- warungnya. Dan sangat nyaman untuk berpicnik bersama keluarga.

Banyak sekali pengalaman menyenangkan yang kami dapatkan selama KKN di desa Barang. Banyak ilmu yang kami dapatkan dengan berbaur bersama masyarakat disana. Rasanya ingin sekali mengulang kembali masa-masa saat pertama kali sampai disana, saat latihan berjoget bersama dan tertawa bersama. Itulah asal- muasal kami bisa dekat dengan masyarakat. Saat kami diminta untuk berpartisipasi mengikuti lomba ronda tektek, kami diberi bagian untuk berjoget, yang awal- awalnya masih malu- malu untuk berjoget. Karena kebanyakan dari kami tidak pernah menari, jadi banyak sekali yang kaku dan masih malu. Lalu semakin sering latihan kami menjadi bisa luwes dan sedikit demi sedikit rasa malu kami berkurang. Rasanya seperti hiburan tersendiri bagi kami, disaat banyak beban pikiran dan tugas- tugas mulai menumpuk. Sangat bersyukur bisa berkumpul dengan masyarakat desa Barang.

Ketika Aku dan Kalian Jadi Kita

Oleh : **Maidatul Jannah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Pikiran pertama menjelang pelaksanaan KKN adalah tidak menyenangkan karena berkumpul dengan orang yang tidak dikenal dan belum tau sifat masing-masing. Pertemuan pertama dari masing-masing anggota masih bersikap jaim, banyak diamnya, pada saat itu dipikiran saya” wah anggotanya kok tidak asyik, pendiam semuanya, pasti nanti akan membosankan”. Pertemuan kedua masih sama. Dan akhirnya pada tanggal 19 Juli tepatnya pukul 14.30 kami berangkat ke lokasi KKN yang berada di Desa Barang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Untuk sampai ke lokasi membutuhkan kira-kira 3 jam perjalanan dari Kampus IAIN Tulungagung. Sampai disana beberapa kegiatan langsung kami laksanakan.

Hidup 40 hari disini bersama 19 orang yang mempunyai karakter, sifat dan kebiasaan kalau dipikir-pikir tidak akan mudah, namun itu hanyalah ekpetasi saya diawal pertemuan anggota KKN. Satu hari, dua hari semuanya mulai terbongkar. Pikiran bahwa KKN disini akan membosankan seakan sirna dengan cepat. Mulai dari yang suka ngorok, kentut sembarangan, mengigau ketika tidur dan bahkan semuanya menjadi cerewet dan pintar ngomong. Kalian semua menipuku. Alhasil, KKN terasa menyenangkan bahkan 40 hari terasa sangat cepat. Apalagi ditambah dengan sambutan dari warga masyarakat desa yang sangat

menerima kami dengan tangan terbuka. Bahkan setiap hari selalu ada bahan makanan yang dikirimkan oleh beberapa warga sekitar posko yang kami tinggali mulai dari tempe, kelapa, tahu, sayur-sayuran dan lain-lain.

Selama satu minggu kami mengelilingi setiap jalan yang ada di desa sampai jalan terkecil yang ada di tengah-tengah persawahan. Hari mulai berganti hari, tiba saatnya mahasiswa KKN untuk menjalankan program kerjanya masing-masing sesuai dengan bidang yang telah dibentuk sebelumnya. Minggu pertama dan kedua mungkin kami belum terlalu sibuk. Baru minggu ketiga semua mulai sibuk seakan-akan tidak dapat duduk dengan tenang sehingga diharuskan untuk mengadakan rapat dan evaluasi setiap malamnya. Hidup dengan 19 persepsi yang berbeda ini melatih kesabaran kami misalkan kegiatan mengantri, tanggung jawab misalkan dalam kegiatan pelaksanaan program-program kerja. Selain melatih kesabaran, di KKN ini juga di uji untuk menghormati dan menghargai orang lain dan lingkungan sekitar. Otak boleh saja cerdas, tapi bagiku semua itu tidak berguna kalau tidak punya etika dan moral, jadi KKN sekalian belajar etika dan moral untuk menghormati dan menghargai orang lain. Ilmu bisa dipelajari, tapi etika dan moral harus dilatih dengan kebiasaan hidup sehari-hari.

Banyak hal-hal yang menarik selama menjalankan KKN, seperti posko kami yang setiap malam selalu ramai dikunjungi oleh anak-anak yang ada disekitar posko mengajak belajar dan bermain bersama. Mereka seakan senang dengan kedatangan kami mahasiswa KKN, karena seperti yang dituturkan oleh salah satu anak bahwa desa ini akan ramai jika kedatangan tamu dari mahasiswa KKN. Bahkan dalam beberapa hari setelah kami menginjakkan kaki didesa Barang mereka sudah akrab dengan kami, itu satu hal tambahan yang membuat kami betah dan tidak ingin meninggalkan lokasi KKN. Masyarakat yang ramah tamah tanpa gengsi yang masih mengedepankan gotong



royong dalam setiap melakukan kegiatan. Itu mengajarkan kami mahasiswa KKN bagaimana hidup ditengah-tengah masyarakat.

Kegiatan KKN ini sangat berkesan bagi saya terutama saat menjalankan progam kerja di sekolah tepatnya di SDN 1 Barang. Semua murid menerima kami dengan senang hati, dan sangat antusias mengikuti progam kegiatan yang kami jalankan di kelas. Meskipun ada beberapa murid yang nakal dan cukup menguji kesabaran. Tapi itu semua demi satu tujuan, pengabdian. Saat bimbel, anak-anak sangat antusias dan selalu rajin menghadiri tiap pertemuan. Mereka semua adalah adik sekaligus anak yang menyayangi dan sangat saya sayangi. Saya berharap kedepannya mereka akan menjadi anak-anak yang sukses dan nggak lupa sama kakak-kakak KKN nya. Yang tidak akan saya lupa adalah setiap kali saya melewati jalan di desa selalu ada yang memanggil saya dengan lantang "Kak Maidaa", itu yang sangat berkesan bagi saya.

Salah satu hal menarik yang saya dapatkan selama KKN berlangsung yaitu kekompakan semua anggota posko 1, meskipun setiap hari menu kami tidak lepas dari partisipasi tahu dan tempe beserta kawan-kawannya, kami tetap merasa senang karena kami 1 kelompok, satu rasa dan satu tujuan yang sama. Selain itu kami selalu menyempatkan diri untuk bercanda ria disela-sela kesibukan kami didalam berbagai progam kerja dan melepaskan penat dan masalah yang ada seperti masalah pribadi (pasangan). Jadi pada intinya bahagia itu sederhana dan bahagia itu tidak selamanya tentang pasangan. Terlalu banyak kisah dan kenangan yang suatu saat nanti akan dikenang dan terkenang. Sedih, canda dan tawa telah dilewati bersama. Selama 40 hari, Aku dan Kalian (teman-teman KKN posko 1 dan warga masyarakat desa Barang) telah menjadi Kita, yang tidak akan terlupakan kenangannya. Miss You All .



Merindu Semua Tentang KKN

Oleh : **Mif Roim Nurhimatul U**
KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Pada dasarnya melihat cerita dari teman-teman saya yang sudah KKN itu bahwa KKN itu katanya menyenangkan dan seru, apalagi kalau suruh ngulangi KKN katanya mau. Namun saya berfikir ulang,, apa benar ya KKN itu menyenangkan dan asyik bahkan seru. Pengalaman saya saat pertama kali menginjakkan kaki di Desa Barang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, yakni terkesan canggung dan masih sungkan. Namun lama kelamaan terbiasa berinteraksi dengan warga masyarakat. Dan alhamdulillah warga masyarakat menerima kehadiran kami dengan tangan terbuka dan *welcome*.

Dimana minggu pertama yang saya lakukan saat berada di lingkungan masyarakat sekitar yakni melakukan penggalan data bahkan informasi yakni bersilaturahmi ke warga masyarakat dan di lembaga pendidikan. Penggalan data tersebut bertujuan untuk menyusun program kerja yang akan dijalankan, sebab menyusun program kerja itu harus disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

Sedangkan untuk minggu kedua yakni mulai menyusun program kerja dan menjalankan program kerja tersebut. Salah satunya saya dan 2 orang teman saya yang tergabung dalam divisi pendidikan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkunjung ke SDN 01 Barang dan TK Dharma Wanita 01 Barang beserta tokoh

masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi dari informasi yang saya peroleh dan 2 orang teman saya mulai menyusun program kerja. Salah satunya berada di 2 lembaga pendidikan tersebut. Dimana para guru menerima kehadiran kami (Mahasiswa KKN Posko 1) dengan baik bahkan sambutan yang hangat dan mengesankan.

Dimana mulai memasuki minggu ketiga kami sudah fokus pada masing-masing divisi terkait program kerja yang dibentuk. Saya berada pada divisi pendidikan yakni mulai menjalankan program kerjanya yakni bimbingan IT untuk guru SDN 01 Barang, bimbingan *english fun and easy* untuk siswa kelas 4, 5 dan 6 dan pendampingan terhadap ekstrakurikuler kepramukaan. Serta sosialisasi pentingnya menabung sejak dini di TK Dharma Wanita 01 Barang. Program kerja tersebut kami lakukan dengan penuh semangat dan alhamdulillahnya lagi setiap kami menjalankan program kerja di SDN 01 Barang kami selalu diberikan makan siang tambah pula keakraban mahasiswa KKN Posko 1 dengan pihak sekolah. Yang terkesan lagi semua siswanya mengenal mahasiswa KKN Posko 1 dengan baik walaupun perkataan dari siswa-siswi ada yang menyinggung hati dari mahasiswa KKN Posko 1.

Memasuki minggu ketiga, alhamdulillah masing-masing divisi mampu menjalankan program kerjanya dengan baik. Dan alhamdulillahnya lagi kami mahasiswa KKN memperoleh respon yang baik dari masyarakat sekitar dan pihak sekolah, bahwa mahasiswa KKN Posko 1 ini mau menyinggung salah satu lembaga pendidikan yang ada di dusun Tompe, dimana medannya sangat luarbiasa sekali.. jalanya pun penuh ekstrim kanan kiri yang dikelilingi dengan tebing dan hutan-hutan.. namun kami memberanikan diri untuk menyinggung lembaga pendidikan tersebut dan memperoleh kesan yang baik di MI Darusalam dusun Tompe.

Untuk minggu yang keempat masih saja seperti minggu sebelumnya yakni menjalankan program kerjanya



dari masing-masing divisi, dan diakhir minggu keempat mahasiswa KKN Posko 1 memiliki jadwal yang sangat padat, salah satunya disibukkan dengan kegiatan PHBN di Kecamatan dan PHBN di desa. Kami mahasiswa KKN Posko 1 mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan PHBN di Kecamatan yakni karnapal, gerak jalan, dan upacara HUT RI Ke-73. Setelah PHBN di Kecamatan selesai bergantian PHBN di Desa, salah satu kegiatan PHBN di Desa yakni gerak jalan, lomba tartilul qur'an, rondo thethek, dan eksposisi. Kami mengikuti serangkaian kegiatan tersebut dengan baik. Yang paling berkesan dari kegiatan PHBN yang ada di desa Barang salah satunya rondo thethek, mungkin hal tersebut sangat lah asing bagi saya.. ternyata rondo thethek itu kegiatan yang sudah digelar selama 3x waktu bulan Agustus. Kegiatan tersebut merupakan perlombaaan antar RT dimana kegiatan tersebut merujuk pada nethek atau dalam istilah lain nabuh alat musik, yakni alat musik tradisional dan diiringi dengan jogetan. Kami mahasiswa KKN Posko 1 partisipasi kegiatan rondo thethek pada RT 05 dusun Bangunsari. Kami setiap hari latihan rondo thethek setelah sholat isyak saya dan teman-teman merasa enjoy saat mengikuti kegiatan tersebut. Dan yang paling asyik nya lagi itu warga RT 05 sangat kompak membuat kreatifitas yang dibantu dengan mahasiswa KKN Posko 1, keakraban dan kekeluargaan masyarakat RT 05 dan mahasiswa KKN Posko 1 sangatlah dekat sekali seperti keluarga sendiri dan menyatu dengan masyarakat. Kegiatan yang terakhir dari serangkaian PHBN di Desa Barang yakni kegiatan eksposisi kalau di lingkungan kita mneyebutnya bazar. Kegiatan tersebut dilaksanakan di lapangan dusun sembon dimana masing-masing RT menjual prakarya dan sejenis makanan dan minuman. Kami mahasiswa KKN Posko 1 juga mengikuti kegiatan tersebut yakni menjual tahu fantasi dan sate tahu, dimana salah satu potensi dari desa barang yakni adanya pabrik tahu yang dijalankan oleh pak Kasun, jadi kami mahasiswa KKN Posko 1 membuat kreatifitas tersebut dari bahan dasar tahu dan alhamdulillah dagangan kami laku

jual dan habis. Respon masyarakat terhadap mahasiswa KKN Posko 1 tahun ini sangat baik apalagi mahasiswa KKN Posko 1 tahun ini sangat mandiri dan kreatif. Bahkan setiap hari pun makanan kami tidak terlepas dari bahan dasar tahu.. bisa jadi tahu-tahu jadi merindu.

Memasuki minggu kelima, yakni minggu terakhir di masyarakat yakni mulai disibukkan dengan kegiatan rapat dan persiapan penutupan KKN. Penutupan KKN ada tiga macam yakni penutupan KKN di Desa, kemudian penutupan di Kecamatan, yang terakhir penutupan di lingkungan Dusun Bangunsari atau tempat kami selama KKN, penutupan yang berada di lingkungan bahwa semua masyarakat Dusun Bangunsari merasa kehilangan mahasiswa KKN Posko 1. Sebab keakraban dan kekeluargaan kami sangat baik. Namun apakah daya jadwal KKN sudah berakhir dan masyarakat merasa kehilangan sosok mahasiswa yang mandiri Begitupun saya dan teman-teman KKN Posko 1 yang berat untuk meninggalkan Desa Barang apalagi kami mahasiswa KKN Posko 1 sudah akrab dengan adik-adik. Suasana saat itu sangat haru beberapa warga dusun Bangunsari ada yang menangis dan itu juga mengundang tangisan teman-teman posko 1. Sungguh pengalaman yang sangat luar biasa mendapatkan keluarga baru yang begitu dekat dan baik.

Kertosono dan Keluarga Keduaku

Oleh : **Eka Cahya Ayuning Tyas**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kertosono

Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih dikenal dengan KKN sudah menjadi program rutin diperguruan tinggi, Begitu pula di IAIN Tulungagung. Dan pada tahun ini KKN di IAIN Tulungagung dilaksanakan dalam 2 (dua) gelombang. Gelombang pertama yaitu awal Januari hingga awal Februari, sedangkan gelombang kedua dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus. Dan saya tergabung pada gelombang KKN yang kedua. Lama waktu pelaksanaan KKN pada tahun ini adalah 40 hari.

Jadi untuk mengawali Libur semester ini saya isi dengan KKN di desa Kertosono saya belajar dan mencoba untuk mengabdikan pada masyarakat di desa Kertosono dengan ilmu yang saya dapat selama perkuliahan di kampus. saya anggap KKN ini sebagai liburan yang justru tak ternilai. Pastinya akan banyak kenangan dan pengalaman dengan banyak teman baru disekelilingku. Pada awal mulanya saya beranggapan yang tidak-tidak ketika harus menjalani program KKN, karena mungkin saya masing-masing dengan desa Kertosono tersebut dan masih kali pertama saya mendengar nama desa tersebut.

Banyak kekhawatiran yang berkeliaran dikepalku, mungkin akan sangat repot dan tidak betah dengan keadaan di tempat KKN nanti. Apalagi jauh dari orang tua selama satu bulan lebih, dan tidak ada sama sekali

teman yang saya kenal sebelumnya. Tapi setelah saya pergi dan menjalani KKN di desa Keertosono ini semua yang saya pikirkan tentang ribetnya KKN berubah seketika. Pengalaman yang saya jalani di desa ternyata sungguh menyenangkan bahkan juga menyedihkan.

Padahal hari-hari pertama menjalani KKN saya sempat berpikir bagaimana saya bisa menjalani hari-hari dengan banyak orang yang tidak saya kenal, sedangkan saya merupakan orang yang sulit untuk bergaul apalagi tidak kenal sama sekali dan asing pula selain itu juga tidak mudah menyatukan visi-misi dengan banyaknya pemikiran yang berbeda-beda. Tapi begitu dijalani semakin lama ternyata mengasyikkan dan jadi berkesan juga dan inilah yang menjadi awal kisah KKN di desa Kertosono ini.

Pada minggu pertama ini saya lalui lebih banyak dengan penyesuaian diri dengan para anggota KKN yang lain yang berisikan 20 teman dengan 5 orang pria dan 15 wanita. Saling bercanda, saling bercerita antara satu teman dengan teman lain serta bersilaturahmi dengan warga masyarakat sekitar. Berkunjung ke rumah-rumah warga, khususnya kerumah-rumah pak pak Lurah yaitu pak Mulyono dan pak RT. Karena posko wanita sangat berdekatan dengan rumah beliau.

Minggu selanjutnya kami sudah mulai menyusun program kegiatan bagi masyarakat sekitar. Kami mulai dengan kesibukan yang beragam, mengurus ini-itu untuk kepentingan program. Kami mencoba memberikan seluruh kemampuan untuk kemajuan masyarakat sekitar. Isi otak kami pun berbeda-beda, rapat program kerja pun disusun sedemikian rincinya. kedewasaan masing-masing individu menjadi penengah dalam perbedaan-perbedaan itu. Hingga sampai program Kegiatan KKN sudah tersusun dengan baik.

Tak terasa hari berganti hari, aktivitas yang dulu dilakukan agak sedikit canggung sekarang menjadi aktivitas yang rutin, selama hampir 3 minggu kita bersama dalam atap yang Sama percekocan, tertawa, menjadi



pendamping dalam keseharian, maklum kami terdiri dari 20 kepala yang berbeda, tidak akan bisa menjadi 1 kepala yang sama. Tak banyak sebatas pada kami saja kehidupan kami disini penuh diwarnai dengan kehadiran Mereka seperti anak-anak yang begitu manja kepada kami, seolah kami sandaran bagi Mereka ketika Mereka jenuh dirumah, kami Sangat menerima itu. Ketika hari minggu posko kami diramalkan oleh mereka. Tak pandang usia tua maupun muda, kita berbaur jadi satu bermain bersama, canda tawa menghiasi posko kami.

Selama waktu KKN saya dan yang lainnya juga dihadapkan pada tantangan bagaimana membuat dan melaksanakan program kerja baik individu maupun kolektif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, evaluasi personal, inter-personal, intra-personal, manajemen waktu dan finansial, serta manajemen konflik internal maupun eksternal di lapangan. Untuk itu, perlu pengelolaan yang lebih teratur dan terarah, sehingga nilai-nilai strategis program KKN tersebut dapat didayagunakan dengan baik dan bermanfaat.

Di desa Kertosono ini saya melihat ada begitu banyak potensi yang ada salah satunya adalah dari tumbuhan cengkih, disini sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani cengkih yang merupakan khas desa Kertosono ini. Di desa kertosono juga terdapat banyak makanan yang berbahan dasar dari kedelai seperti keripik tempe dan tahu yang menjadi produk andalan dari UMKM di desa Kertosono. Melihat dari banyaknya kedelai yang dimanfaatkan menjadi tahu, kami disini mulai berfikir bagaimana caranya agar kita tetap bisa memanfaatkan ampas kedelai yang sudah tidak digunakan tersebut agar menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis. Beberapa hari kami dari divisi ekonomi mulai berfikir mengolah ampas kedelai tersebut menjadi sebuah bolu kukus dari ampas kedelai yang terdapat beberapa kandungan gizi antara lain vitamin dan mineral yang terkandung masih cukup banyak.

Dari situ kami mulai dengan beberapa kali percobaan dan tetap gagal. Tetapi kegagalan tersebut tidak membuat kami selaku devisi ekonomi menyerah. Kami tetap berusaha agar dapat menemukan resep yang tepat untuk bolu kukus ampas kedelai ini. Dan kami berhasil, dengan bangga kami dapat membuat bolu kukus ampas tahu tersebut dengan rasa yang enak tanpa mengurangi rasa khas dari kedelai serta tidak bantat. Sampai akhirnya kami melakukan demo memasak bolu kukus ampas kedelai tersebut dengan ibu-ibu PKK serta ibu-ibu UMKM desa Kertosono. Kami bangga serta terharu ketika melihat antusias ibu-ibu yang begitu baik, dan mendukung program kami ini.

Minggu keempat adalah minggu yang paling berat untuk saya. Bukan karena program kerja namun karena semakin mendekati perpisahan itulah yang membuat saya berberat hati. Di minggu keempat inilah kami mulai mengenal dekat dengan pemuda desa tenggong. Semua itu berawal dari salah satu pemuda yang meminta bantuan kami untuk membantu make up untuk acara sepeda hias yang akan di laksanakan hari esok. Disini kami mulai saling mengenal akrab dan kami sering kumpul bareng hanya untuk sekedar ngopi, bercanda tawa, cerita hal-hal yang gila. Hamper setiap hari kita bakar-bakaran mulai dari ikan laut, daging kambing sampai jagug manis. Disinilah kami mulai merasa seperti mendapat keluarga baru, yang siap merangkul kita, siap membantu kita kapanpun kita membutuhkan.

Mengingat hari-hari yang sudah terlewati, canda tawa terasa dengan balutan saudara yang penuh kasih sayang. Serasa hati ini berpikir bagaimana jika nanti akan pergi dan meninggalkna mereka semua ke rumah masing-masing. Akankan hati ini akan rela dan tega. Mungkin kami nantinya akan bisa berkumpul tapi akankah mungkin bisa menciptakan emosi yang sedemikian hebat ini.

Hari ini pasti tiba, kami harus siap menghadapinya hari dimana masa-masa KKN berakhir. Terurai tangis di bumi



kertosono, masyarakat yg tak rela kami pergi dan ingin menambah masa KKN kami, anak-anak yang menghiasi minggu kami harus siap untuk melepaskannya, perangkat desa yang bagi kami adalah orang tua kami disini, harus berpisah pada hari ini, peluk cium, Dan tangis menghiasi hari ini. Dan pemuda kampong Tenggong yang sudah kami anggap seperti saudara kami sendiri, saya tau mereka sangat berat saat melepaskan kepergian kami untuk menyudahi masa KKN kami. Tapi mereka juga tahu bahwa kami juga harus tetap meneruskan langkah kami untuk menuju kesuksesan. Tangis dari pemuda tenggong yang menghiasi kepergian kami meninggalkan desa Kertosono tersebut. Sedih sekali rasanya Saat harus berpisah dengan teman yang setiap hari tidur bareng, makan bareng, mandi kerumah warga pun juga bareng-bareng.

Mungkin kita hanya berpisah tempat tidur, bukan berpisah untuk selamanya, kami akan sering berkunjung disini, tempat yang menciptakan banyak kenangan. Terimakasih desa Kertosono telah memberi kami banyak pengalaman. Terimakasih warga Tenggong yang memberikan kenangan yang tak pernah terlupakan. Sesak dada ini saat menuliskan cerita selama kita disana. Tapi inilah yang harus terjadi, terimakasih banyak kepada pemuda tenggong Risky, Bima, Fais, Emon, Galih, Agung, Cikal, dan Rizal yang telah memberikan kami pengalaman yang tak pernah terlupakan, cerita yang indah saat kami berada di desa Kertosono, serta keluarga kedua saat kami berada disana. Semoga kita semua tetap menjadi keluarga dan selalu dalam lindunganNya. Amiin.

"Tak ada yang begitu amat mengena di hati selain rasa manis yang muncul dari isak tangis bersama" -Jean Jacques Rousseau.

Terimakasih perangkat desa, bu carik, karang taruna, warga kertosono. Terimakasih atas kerjasamanya selama satu bulan ini. Hapus kesedihan kalian. Kami akan sering berkunjung disini. Terimakasih juga untuk teman-teman



KKN. Bukan teman lagi tapi keluarga ku, terimakasih atas satu bulan lebih ini, menjadi keluargaku, menjadi partnerku, menjadi penasehatku, menjadi tempatku berkeluh kesah. Jangan lupakan aku, kita akan terus seperti keluarga meski diluar KKN. Ingat janji kita untuk tetap berkomunikasi. Aku Sangat mencintai kalian KKN KERTOSONO 2 2018.

Senja Nila Langit Kertosono

Oleh : **Fita Arinda**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kertosono

Allah menjadikan umatnya berbeda-beda untuk saling mengenapi. Saling menyayangi, Saling melengkapi. Mentari seakan merebakkan pesonanya, langkah kakiku tertapak pada sebuah tempat yang pada dasarnya belum pernah kutemui jejaknya. Nyala api semangat membuncah di balik rerumbunan pohon cemara. Aroma segarnya benar-benar kuhirup, baru saja di Kertosono, Panggul, Trenggalek.

Sebuah pengalaman baru. Allah menuntun langkah kakiku di sebuah desa Kertosono di Kecamatan Panggul, Trenggalek. Sebuah desa yang tak lampau besar namun indah dan mengesankan. Jumat, 20 Juli 2018 menjadi waktu yang membuatku ingat pertama kali aku dan teman-teman seposko menapakkan kaki disini. Pertama kali menghirup udara segar di daerah pegunungan. Desa Kertosono yang mengesankan.

Minggu pertama, hawa rumah masih menyeruak lapar. Mengaung – ngaung di sela relungan. Sese kali ingin kembali pulang. Kangen rumah menjadi hal yang setiap saat mengganggu pemandangan. Namun kegiatan dan kerukunan dari penduduk desa membuatku merasa berada di zona nyaman. Semakin lama semakin nyaman. Hingga kami saling mengenal satu sama lain. Menjadi satu dalam segala sisi. Kami menemukan kesukaan yang sama dan

semua hal yang membuat kami semakin dekat. Dalam satu irama baru.

Teman baru, warna baru, cerita baru. Semua menorehkan warna baru mirip seperti pelangi di kertas putih kehidupanku. Walau pada kenyataannya kadang kita tak selalu bisa sejalan dan sepermikiran. Namun dengan adanya pemikiran yang beragam kita bisa saling mengenal. Menjadi satu, menyerasikan warna kehidupan.

Hal-hal kecil membuatku bahagia. Mulai dari makan sepiring berlima, mencuci piring hingga mencuci baju bersama. Apalagi ketika air di sumur posko habis kita selalu saling bantu-membantu menimba air di pinggir mushola. Satu hal baru yang membuatku tertawa jika mengingatnya.

Divisi pendidikan menjadi tanggungjawab baruku disini. Aku dan teman-teman satu divisi menyempatkan hadir dan membantu mendampingi kegiatan di SDN 1 Kertosono. Pertama kali kami terjun kesana. Kami mendapat sambutan hangat dari Bapak Dumadi S.Pd Kepala Sekolah SDN 1 Kertosono. Tak luput juga senyuman hangat dari para guru yang menerima kami dengan baik. Bu Ndari menyapa kami dengan baik. Pak Rahmat selalu meminta kami untuk membantu mendampingi anak-anak untuk qiroatil quran.

Antusias dan semangat anak-anak SD membuat semangat di dada kian membara. Tadinya memang mereka terlihat malu-malu namun akhirnya mereka begitu dekat hingga saling mengenal nama kami. Di jalan ketika kita lewat anak-anak itu memanggil-manggil nama kami. Ada salah satu anak bernama Nauval ia sampai menghadiahiku kalung berliontinkan inisial huruf F yaitu Fita arinda. Meski sederhana, namun kenangan ini luar biasa. Terimakasih anak-anak Kertosono, semoga kalian menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara.

Devisi pendidikan, menyadarkanku sebuah tanggungjawab yang luar biasa. Mengajar, mendidik terpancar dari setiap kegiatan yang kami lakukan.



Membantu mengajar, belajar hingga bermain bersama dengan anak-anak SDN 1 Kertosono begitu menyenangkan. Ditambah program kerja kami dalam meningkatkan minat baca anak-anak Kertosono terlaksana dengan baik. Meski kami divisi pendidikan sering ketir memikirkan siapa yang akan melanjutkan perjuangan kami nanti. Membuka dan mengurus taman baca untuk anak-anak kami. Namun hal itu seketika hilang ketika Bu Tum ketua PAUD Dewi Sartika mengatakan ingin bertanggungjawab dalam melanjutkan perjuangan kami. Senyum kami berkembang begitu berarti. Setidaknya ada yang melanjutkan mengukir tawa pada anak-anak kami disana lewat setiap lembaran buku yang mereka baca.

Dosen Pembimbing Lapangan kami, tercinta Ibu Elok Fitriani refikasari juga menyempatkan waktunya untuk kami. Meski kami sering terkejut karena Ibu Elok sering datang secara tiba-tiba. Walau demikian kami sangat bahagia karena kami telah dijenguk oleh beliau. Setiap berkunjung beliau selalu mengadakan evaluasi bersama. Membahas sejauh mana program kerja telah terealisasi. Kami juga sering berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kerja kami. Tak jarang beliau menasihati kami juga memberi kami motivasi semangat untuk berjuang dan belajar di kkn tahun ini.

Di sela-sela kegiatan kami juga menyempatkan waktu bercengkerama dengan masyarakat sekitar. Meski kadang kami selalu malu, karena ketika kami selesai bersilaturahmi tetangga selalu memberi kami buah tangan. Pisang, kelapa, makanan dan bahan makanan banyak sekali nikmat dari Allah yang kami dapatkan. Salah satunya lewat tangan-tangan baik dari penduduk desa Kertosono terutama dusun Norejo. Tak jarang kami ditawari untuk mandi karena di sumur kami sedang kekeringan. Satu hal yang kami sadari bantuan-bantuan itulah yang semakin mendekatkan. Begitu indah, rasanya seperti punya keluarga baru di tempat

baru. Nikmat Allah mana lagi yang kau dustakan?

Hiruk pikuk desa Kertosono begitu indah. Pasarnya, keramah tamahan penduduknya, juga yang tak kalah mendapat perhatian saya adalah pantainya. Ada tiga pantai yang indah untuk dikunjungi ada Pantai Kili-kili, Pantai Pelang dan Pantai Konang. Dari ketiga pantai tersebut, Pantai Konang lah yang pasti akan membuat saya rindu Panggul. Di Pantai ini kami mengukir kenangan. Bercengkerama, canda dan tawa ditemani dengan sepiring ikan bakar salmon. Cita rasa ikan bakar yang berbeda disuguhkan dengan tarian ombak di pantai yang seakan-akan mengajak kami bicara. Sungguh kenangan yang tak akan terlupakan.

Hari demi hari kini berlalu semakin cepat. Tak terasa semua kegiatan telah kami lewati. Program kerja yang dulunya menjadi rencana kini telah berhasil kami realisasi. Saatnya berpisah namun sejatinya kami masih ingin tinggal. Penutupan-demi penutupan kami lakukan. Mulai dari penutupan di SDN Kertosono, penutupan di TPQ , penutupan di jamaah yasin, hingga penutupan di kecamatan dan terakhir penutupan di desa Kertosono. Persembahan dari kami penutupan bersama K.H Daroini yang terlaksana dengan lancar karena warga ikut berpartisipasi. Persembahan yang sederhana tak sepadan dengan apa yang telah warga Kertosono lakukan untuk kami. Terimakasih warga Kertosono senyum yang mengembang begitu berarti bagi kami

Untukmu warga Kertosono, terimakasih tak cukup mengiaskan apa yang telah kami dapat dari kalian. Hanya segelintir doa yang mampu kami panjatkan, semoga seluruh warga desa Kertosono khususnya dan warga Panggul umumnya senantiasa diberi rahmat iman dan berlapis-lapis kebahagiaan.

Tetap jadilah seperti air yang terus mengalir. Ia mengalir tak kenal tempat dan waktu. Jadilah seperti air yang tak lelah menjadi sumber kehidupan. Teruslah berbuat

kebaikan, karena kebaikan adalah sumber kebahagiaan. Karena Rasulullah SAW pernah berkata "*Khoirunnas Anfa'uhum linnas*". Manusia terbaik adalah manusia yang paling bermanfaat untuk manusia lain. Terimakasih Kertosono. Senja nila di langit Kertosono adalah hal indah yang terpatri dalam hati.



Coretan Bermakna dalam KKN

Oleh : **Fadilatul Khusna**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kertosono

“Kuliah Kerja Nyata”, mungkin istilah itu sudah tak asing lagi di telinga para mahasiswa, utamanya yang menginjak semester akhir. Salah satu matakuliah yang wajib ditempuh tersebut, memang menorehkan pembelajaran kehidupan yang begitu berharga bagi mahasiswa, termasuk saya sendiri yang saat ini sedang menjalaninya. Begitu banyak hal yang saya temukan dalam edisi KKN dan tentunya hal itu menjadi sebuah kisah klasik untuk bekal di masa depan.

Awal pertama saya menginjakkan diri di lokasi KKN, terbesit di benak saya bahwa dari tempat inilah saya akan belajar arti kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya dan dari sinilah saya akan memperoleh berbagai pengalaman yang nantinya bisa dijadikan kunci untuk merubah hidup ke arah yang lebih baik. Seketika itu, saya pun segera menata niat dalam hati bahwa tujuan saya disini adalah untuk menjalankan tugas dan tentunya tugas itu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena saya yakin niat baik di awal akan membuahkan hasil yang baik pula di akhir.

Dalam edisi KKN kali ini, saya isi bagian pertama dengan memperkenalkan terlebih dahulu tempat yang

akan menjadi persinggahan saya selama 40 hari ke depan. Tempat pelaksanaan kegiatan KKN saya terletak di Dusun Norejo, Desa Kertosono, Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Secara geografis, letak Desa Kertosono ini berada di pegunungan, akan tetapi situasi dan kondisinya sudah cukup maju dan berkembang, baik dari sektor pendidikan, sosial budaya, maupun keagaamaannya. Jumlah mahasiswa yang menjalankan tugas KKN disini sejumlah 40 mahasiswa, dengan pembagian 20 orang dari posko kami yaitu posko 2 dan sisanya dari posko 1. Posko kami pun juga masih terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu posko laki-laki dan posko perempuan. Namun, jarak antara kedua posko masih terbilang dekat sehingga untuk berkomunikasi mengenai kegiatan-kegiatan KKN dapat dijangkau dengan mudah.

Saya dan teman-teman berangkat ke lokasi KKN pada tanggal 20 Juli 2018 pukul 14. 00 WIB. Perjalanan kami ke sana memakan waktu selama kurang lebih 2,5 jam. Pengalaman pertama ke Panggul sungguh menakjubkan. Walaupun melelahkan karena akses jalannya yang banyak belokan dan menanjak, tapi semua itu terbayar dengan keindahan yang ditampilkan oleh pemandangan di setiap jalan yang kami lewati, mulai dari pegunungan, persawahan, dan hutan-hutan yang menyejukkan mata. Sungguh kekuasaan Allah yang begitu luar biasa. Kami tiba di sana kira-kira sekitar pukul 16. 30 WIB.

Setibanya di sana, dengan wajah berseri-seri masyarakat sekitar posko menyambut kedatangan kami. Rasa gembira pun tak bisa terelakkan dalam diri, melihat senyuman-senyuman manis yang mereka berikan ke kami. Belum sempat kami berkenalan, adzan maghrib pun berkumandang, akhirnya untuk sementara sesi perkenalan ditunda demi memenuhi panggilan Sang Illahi Rabbi. Namun, dari sambutan hangat yang ditunjukkan tadi terlihat jelas bahwa masyarakat di desa ini sangat ramah tamah.

Waktunya beranjak ke bagian kedua di edisi KKN,



yaitu perkenalan dengan teman-teman satu posko. Perkenalan ini sangatlah penting bagi saya, sebab bersama merekalah saya akan berbagi suka dan duka dalam menjalani tugas KKN di desa ini. Untuk mencairkan suasana, kami pun sepakat mengadakan malam keakraban dengan tujuan agar teman satu posko dapat mengenal satu sama lain sehingga nantinya mudah untuk saling bekerja sama menjalankan kegiatan KKN. Satu persatu dari kami memperkenalkan diri, mulai dari nama, alamat, maupun jurusan. Awalnya kami masih malu-malu untuk berbincang-bincang, akan tetapi setelah sesi perkenalan tadi, setidaknya dapat membuka pembicaraan ke arah yang lebih intens. Setelah sesi perkenalan dirasa cukup, kami melakukan diskusi membahas kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan selama di desa ini.

Memasuki bagian ketiga di edisi KKN, yaitu pelaksanaan tugas utama dengan mengabdikan ke masyarakat melalui perencanaan berbagai kegiatan dan program kerja. Minggu pertama kami memanfaatkan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan warga desa Kertosono. Pepatah mengatakan "Dimana bumi berpijak, di sana langit dijunjung." Ternyata perkataan ini sangat berlaku ketika kami melakukan tugas KKN. Sebab, mau tidak mau, ketika bertemu dengan warga, kami harus berusaha menampilkan keramahan dengan menyapa atau setidaknya memberi senyuman kepada mereka.

Minggu kedua kami gunakan untuk melakukan survey atau penggalan data. Survey ini bertujuan untuk mendapatkan informasi seputar situasi dan kondisi Desa Kertosono sekaligus mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah utama di Desa Kertosono. Dalam kegiatan tersebut, ketua telah membagi anggota menjadi beberapa kelompok untuk mensurvei penduduk sesuai bagiannya masing-masing. Penggalan data yang dilakukan ini sekaligus kami manfaatkan sebagai ajang silaturahmi dengan warga Desa Kertosono.

Nah, saat itu kebetulan saya mendapatkan tugas mensurvei daerah di dekat posko, tepatnya di Dusun Norejo. Di rumah pertama yang saya survey yaitu di rumah Bapak Sukarni, kedatangan kami disambut dengan baik. Setelah memperkenalkan diri, saya segera menyampaikan tujuan kedatangan kami ke rumah tersebut. Maksud kami pun mendapat respon positif, terlihat saat saya mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi, mereka memperhatikan dan menjawabnya dengan antusias, bahkan sesekali mereka menceritakan pengalamannya ke kami.

Dari cerita yang telah disampaikan, ada satu hal yang membuat saya tertarik yaitu tentang keinginan Bapak Sukarni untuk membagikan ilmu yang beliau punya terutama masalah keagamaan kepada masyarakat sekitar. Akan tetapi kendalanya, minat masyarakat, terutama para pemuda untuk belajar agama masih minim, sehingga hal ini menyurutkan tekad beliau. Di samping itu, beliau juga tidak bisa membagi waktu karena terbelit dengan pekerjaannya di luar kota. Dari sini, saya menemukan alasan kurangnya tenaga pendidik di TPQ maupun mushola dan masjid sebagaimana yang saya amati dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar ilmu agama dan tenaga pendidik yang belum bisa membagi waktu antara mengajar dan bekerja. Hal inilah yang perlu kami cari solusinya.

Setelah info yang kami dapat dirasa cukup, kami pun berpamitan dan melanjutkan perjalanan bersilaturahmi ke tetangga lainnya. Penggalan data yang saya lakukan saat itu mendapat hasil sejumlah 6 KK dan untuk sisanya kami lanjutkan di hari berikutnya. Kira-kira sekitar satu minggu penggalan data telah selesai. Hasil dari survey yang kami peroleh, kami identifikasi dan analisis untuk menemukan permasalahan-permasalahan umum yang ada di Desa Kertosono, baik dari segi ekonomi, agama, sosial, budaya, maupun lingkungannya. Setelah itu, kami melanjutkan kerja



kami dengan membuat pemetaan posdaya dan potensi berdasarkan hasil survey yang telah dianalisis. Dengan kompak kami pun menyelesaikan tugas tersebut.

Waktu pun bergulir dan jam pun terus berputar, tak terasa minggu ini telah memasuki minggu ketiga. Dalam edisi KKN, minggu inilah yang merupakan puncak pengabdian kami kepada masyarakat, karena di minggu ini saatnya pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan di minggu sebelumnya. Ada berbagai program yang telah kami rencanakan diantaranya sosialisasi kesehatan gizi, pelatihan hadrah, pengaktifan taman baca, sosialisasi kewirausahaan, pembuatan tas dari tali kur, dan pembuatan gorong-gorong.

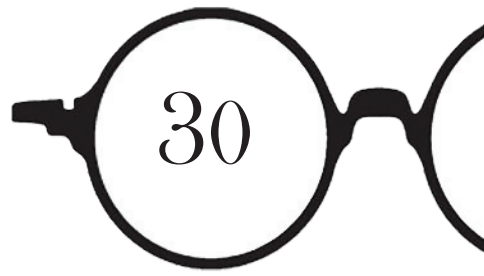
Untuk melaksanakan program-program tersebut, tentu kami harus mengurus tenaga dan pikiran agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Lelah, letih, komentar positif maupun negatif sudah tak terelakkan dari diri kami. Semua itu kami lewati dengan saling bekerja sama bahu membahu untuk mempersiapkan berbagai hal yang kami butuhkan demi terlaksananya program kerja kami masing-masing. Dan *Alhamdulillah* di minggu keempat, usaha kami pun membuahkan hasil yang menyejukkan hati dan pikiran. Semua program kerja berjalan lancar walaupun hasilnya tak begitu maksimal, tinggal kami memantau perkembangan program kerja jangka panjang.

Tak terasa edisi KKN pun segera berakhir, karena minggu ini telah memasuki minggu terakhir kami mengemban tugas di desa Kertosono. Hari demi hari kami lewati dengan salam perpisahan kepada segenap pihak yang telah memberikan warna di hidup kami selama berada di desa ini, baik dari adik-adik, perangkat desa, maupun warga sekitar. Dan pada hari Selasa, tanggal 29 Agustus 2018, tangis haru perpisahan tak bisa ditahan lagi. Mata-mata yang biasanya berbinar berubah sayu karena berganti dengan aliran air mata. Kata hati tak mau berpisah, tapi apa daya takdir berkata lain, tugas-tugas berikutnya telah



menanti kami di kampus. Terimakasih Desa Kertosono dan terimakasih teman-temanku, kalian telah berkenan hadir dan memberikan coretan-coretan bermakna yang begitu berharga dalam edisi KK.Nku. Ingatlah selalu, walaupun raga kita berpisah, namun hati kita tak akan pernah berpisah. Sampai jumpa di edisi lain.

*Luaskan hati untuk menerima kenyataan dalam
pedihnya perpisahan, karena perpisahan adalah awal
kesempurnaan kepribadian*



Nyatanya KKN Itu Nyegerin

Oleh : **Medyana Shella Masruroh**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kertosono

Saya teringat akan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang saya ikuti beberapa hari lalu yang digelar oleh pihak kampus untuk mengisi libur smester perkuliahan. Kuliah Kerja Nyata telah menjadi salah satu program rutin di perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian secara penuh setelah menimba ilmu di bangku kuliah. Karena bertujuan memberikan pengalaman belajar tersendiri setelah berada langsung di tengah-tengah masyarakat. Kecerdasan emosional dan spiritual, kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, dan sebagainya dipadukan di sini.

Minggu pertama adalah dimana saya baru merasakan pertama kali berada di desa orang dengan kegiatan baru, beradaptasi dengan teman baru, keluarga baru dan lingkungan baru. Pada minggu ini saya lalui lebih banyak dengan penyesuaian diri. Saling bercanda, saling bercerita antara satu teman dengan teman lain serta bersilaturahmi dengan warga masyarakat sekitar. Seketika itu saya merasa masyarakat sekitar sangat antusias dengan kedatangan KKN dari IAIN TULUNGAGUNG, saya sangat merasa bersyukur.

KKN di desa Kertosono ini semua yang kupikirkan tentang ribetnya KKN berubah seketika. Pengalaman yang

saya jalani di desa ternyata sungguh menyenangkan. Padahal hari-hari pertama menjalani KKN saya sempat berpikir bagaimana saya bisa menjalani hari-hari dengan banyak orang yang tidak aku kenal dan asing pula selain itu juga tidak mudah menyatukan visi-misi dengan banyaknya pemikiran yang berbeda-beda. Tapi begitu dijalani semakin lama ternyata mengasyikkan dan jadi berkesan juga dan inilah yang menjadi awal kisah KKN di desa Kertosono ini.

Pada minggu pertama ini saya lalui lebih banyak dengan penyesuaian diri dengan para anggota KKN yang lain yang berisikan 20 teman dengan 5 orang pria dan 15 wanita. Saling bercanda, saling bercerita antara satu teman dengan teman lain serta bersilaturahmi dengan warga masyarakat sekitar. Berkunjung ke rumah-rumah warga, khususnya kerumah-rumah pak RT dan Pak Lurah desa Kertosono. Pertama berkunjung di rumah pak Lurah sangat canggung dan banyak diamnya begitupun ketika berkunjung di rumah pak RT rasanya sangat takut dan nerves walaupun nyatanya sesampai disana pak Rt dan pak Lurah sangat baik dan menerima dengan sangat ramah.

Minggu selanjutnya kami sudah mulai menyusun program kegiatan bagi masyarakat sekitar. Kami mulai dengan kesibukan yang beragam, mengurus ini-itu untuk kepentingan program. Kami mencoba memberikan seluruh kemampuan untuk kemaslahatan masyarakat sekitar. Isi otak kami pun berbeda-beda, rapat program kerja pun disusun sedemikian rincinya. kedewasaan masing-masing individu menjadi penengah dalam perbedaan-perbedaan itu. Hingga sampai program Kegiatan KKN sudah tersusun dengan baik.

Tak terasa hari berganti hari, aktivitas yang dulu dilakukan agak sedikit canggung sekarang menjadi aktivitas yang rutin, selama hampir 3 minggu kita bersama dalam atap yang Sama perkecokan, tertawa, menjadi pendamping dalam keseharian, maklum kami terdiri dari 20 kepala yang berbeda, tidak akan bisa menjadi 1 kepala



yang sama. Tak hanya sebatas pada kami saja kehidupan kami disini penuh diwarnai dengan kehadiran Mereka seperti anak-anak yang begitu manja kepada kami, seolah kami sandaran bagi Mereka ketika Mereka jenuh dirumah, kami Sangat menerima itu. Ketika hari minggu posko kami diramainkan oleh mereka. Tak pandang usia tua maupun muda, kita berbaur jadi satu bermain bersama, canda tawa menghiasi posko kami.

Selama waktu KKN saya dan yang lainnya juga dihadapkan pada tantangan bagaimana membuat dan melaksanakan program kerja baik individu maupun kolektif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, evaluasi personal, inter-personal, intra-personal, manajemen waktu dan finansial, serta manajemen konflik internal maupun eksternal di lapangan. Untuk itu, perlu pengelolaan yang lebih teratur dan terarah, sehingga nilai-nilai strategis program KKN tersebut dapat didayagunakan dengan baik dan bermanfaat.

Di desa Kertosono saya melihat potensi besar yaitu budi daya cengkeh namun disana masih belum ada prasarana atau pengampu\pengepul ketika cengkeh sudah bisa di olah dikarenakan warganya masih banyak yang belum mampu membawa cengkeh tersebut di daerah perkotaan jadi masih banyak warga yang memiliki timbunan cengkeh yang sangat banyak namun tidak ada yang membeli. Kita selanjutnya juga mengadakan demo masak untuk para ibu PKK agar dapat mempraktikkannya di rumah. Program kerja kami juga mengarah pada sosialisasi gizi seimbang dan tumbung kembang pada SDN Kertosono 1 . Agar anak-anak dapat memahami makanan mana yang baik dikonsumsi dan memperhatikan perbedaan ketika mereka sudah beranjak remaja. Begitu banyak pula kegiatan dan program kerja lain yang kita telah lakukan. Hari-hari pun kita lalui bersama hingga kita semua sudah seperti keluarga. Bertambah hari, kami pun juga semakin solid saja. Kami sudah saling memiliki, saling berbagi, bahkan saling



menguatkan. Solidaritas tim inilah yang membuat berbagai pekerjaan dilalui dengan mudah. Hingga tak terasa sudah berjalan minggu ke empat yakni saatnya kita memonitoring program kerja yang kita lakukan.

Minggu terakhir adalah minggu yang paling berat untuk saya. Bukan karena program kerja namun karena perpisahan itulah yang membuat saya berberat hati. Mengingat hari-hari yang sudah terlewati, canda tawa terasa dengan balutan saudara yang penuh kasih sayang. Serasa hati ini berpikir bagaimana jika nanti akan pergi dan meninggalkan mereka semua ke rumah masing-masing. Akankan hati ini akan rela dan tega. Mungkin kami nantinya akan bisa berkumpul tapi akankah mungkin bisa menciptakan emosi yang sedemikian hebat ini.

Hari ini pasti tiba, kami harus siap menghadapinya hari dimana masa-masa KKN berakhir. Terurai tangis di bumi kertosono, masyarakat yg tak rela kami pergi, anak-anak yang menghiasi minggu kami harus siap untuk melepaskannya, perangkat desa yang bagi kami adalah orang tua kami disini, harus berpisah pada hari ini, peluk cium, Dan tangis menghiasi hari ini. Lantunan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, membuat suasana menjadi Sangat haru. Mungkin kita hanya berpisah tempat tidur, bukan berpisah untuk selamanya, kami akan sering berkunjung disini, tempat yang menciptakan banyak kenangan. 5 tahun kedepan kami bersama-sama akan kesini melihat Hasil program kerja kami akan terwujud Diharapkan nantinya mahasiswa yang akan ber-KKN di Kertosono ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang dapat memberikan dan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing.

KKN Banyak Kenangan

Oleh : **Noviana Mufadila Puspitasari**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kertosono

Pasti di telinga kalangan mahasiswa sudah tidak asing dengan istilah KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Yang dimana itu wajib diambil oleh mahasiswa semester 7 yang nantinya dijadikan sebagai syarat mengikuti ujian skripsi. Kesempatan kali saya akan menceritakan pengalaman saya waktu KKN dengan judul “KKN banyak kenangan bersama KKN Kertosono Panggul Trenggalek 2018” awalnya tujuan KKN saya hanyalah ingin menyambung silaturahmi dengan warga masyarakat desa kertosono dan ingin menyelesaikan tugas dari kampus. KKN reguler dengan tema” TEMATIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL” tujuan utamanya yakni memberdayakan kehidupan masyarakat agar makmur dan sentosa khususnya warga masyarakat desa kertosono. KKN di desa Kertosono dibagi menjadi 2 kelompok yakni posko 1 yang berada di dusun nangungan dan posko 2 berada di dusun norejo. Dan saya ada di kelompok 2 yakni di dusun norejo.

Saya dan kelompok saya, berangkat dari tulungagung menuju lokasi KKN yakni desa Kertosno kecamatan Panggul Trenggalek, pada hari jum’at

20 juli 2018 yang sudah ditentukan keberangkatan dari kampus. kami berangkat pukul 14.00 dengan menaiki sepeda motor, disepanjang perjalanan saya menikmati pemandangan yang indah yakni dikelilingi pegunungan yang asri dan udara yang sejuk serta dingin. Saya dan teman-teman sampai di desa Kertosono disana awalnya sangat sepi dan senyap sekali, beberapa menit kemudian banyak tetangga yang menghampiri kami, mereka sangat ramah sekali dan menyambut kami dengan hangat, mereka sangat senang dengan kedatangan mahasiswa KKN dari IAIN Tulungagung. Posko laki-laki dan perempuan tidak sama mereka tinggal tidak jauh dari posko kami hanya RT nya yang berbeda. Keesokan harinya kami mulai beradaptasi dengan para warga dusun Norejo, kami mahasiswa dan warga mulai bertukar cerita. dan kami bertanya-tanya mengenai desa mereka. Setelah itu kami sowan kerumah bapak lurah Bapak Mulyono, yang mana rumahnya berdekatan dengan posko kami, kami meminta izin dan bimbingan dari bapak lurah untuk melaksanakan KKN di desa Kertosono dan bapak lurah serta keluarga menyambut kami dengan hangat, serta kami melanjutkan sowan kerumah bapak RT yang rumahnya dibelakang posko kami, dan bapak RT pun menyambut kami dengan senang hati.

Disana aku mulai beradaptasi dengan lingkungan rumah beserta penghuninya yakni teman-teman baru yang berasal dari daerah yang berbeda dan jurusan yang berbeda pula, kami saling mengenal satu sama lain. Malam harinya ketua kami mengadakan evaluasi yakni membagi kami menjadi masing-masing divisi yakni: divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi keagamaan, divisi sosial budaya dan divisi lingkungan kesehatan. yang masing-masing anggotanya berjumlah 4 orang. Dan saya menjadi anggota divisi pendidikan karena jurusan saya di PGMI dan jenjang sekolah yang di desa Kertosono itu SD/MI maka sudah sesuai



dengan jurusan saya, anggota devisi saya ada 4 orang yang berbeda jurusan ada yang dari tadaris matematika. Devisi pendidikan mengadakan rapat apa yang akan dilakukan selanjutnya, dan kami memutuskan untuk membuat proker menembangkan taman baca peninggalan dari KKN 2017 dan akan mengajar di SD dan Paud.

etelah 2 hari berlalu pengalaman saya di desa kertosono dusun norejo dimulai. Saya tidak menyangka kalau akan terjadi seperti ini yakni posko kami posko perempuan mengalami kekeringan air. sumur yang menjadi sumber kehidupan mulai kehabisan air. Kami awalnya sangat bingung bagaimana aktivitas kami sehari-hari tanpa menggunakan air. Alhamdulillah setelah kami sholat subuh berjamaah banyak ibu-ibu yang berjamaah dengan kami menanyakan apa keluhan kami, dan kami menjawab mengalami kekeringan air. Dan ibu-ibu di sekitar posko sudah memahaminya dan kami diizinkan untuk mandi di rumahnya, saya dan teman-teman sangat berterima kasih. Dan kami sudah terbiasa dengan keadaanya di posko kekeringan air, akan tetapi kami masih bisa minimal 2x dalam sehari. Malam harinya banyak sekali anak-anak datang ke posko. Kami awalnya kaget karena kami sebelumnya belum berkenalan dengan mereka. Ternyata tujuan mereka yakni ingin les dan diajari oleh kakak-kakak KKN, alangkah senangnya kami anak-anak datang ke posko dengan begitu banyaknya, dari jenjang Paud sampai SMP. Alhamdulillah antusias mereka saat belajar sangat baik mereka bersemangat dan senang sekali diajari oleh kakak-kakak KKN.

Pembukaan KKN IAIN Tulungagung dilaksanakan pada hari Senin 28 Agustus 2018 pukul 09.00 bertempat di Balai desa Kertosono, pembukaan dihadiri oleh Bapak Kepala desa Kertosono Bapak Mulyono dan Ibu DPL kami Ibu Elok dan Ibu Haslinda selaku DPL

posko 1, serta peserta KKN Tematik IAIN Tulungagung dari posko 1 dan posko 2. Acara pembukaan berjalan dengan lancar dan tanpa kendala apapun. Setelah itu kami melakukan foto bersama-sama. Setelah acara pembukaan Ibu DPL kami mengajak kami berjalan-jalan ke tempat wisata yang ada di kecamatan Panggul, ke Pantai Konang untuk berselfi-selfi bersama. Bu Elok DPL kami berpamitan karena sudah dijemput oleh rombongan dari LP2M. lalu kami melanjutkan jalan-jalan kami dengan makan ikan bakar yang khas dari pantai konang. Setelah jalan-jalan sudah selesai kami kembali pada tugas kami, untuk mempersiapkan survey. Keesokan harinya kami memulai survei kerumah-rumah warga yang ada di desa Kertosono untuk mencari potensi yang ada di desa tersebut. beberapa hari kemudian kami baru membuat peta lokasi, peta potensi dan peta posdaya.

Setelah melakukan survei, keesokan harinya saya dan teman devisi saya menuju sekolah yang akan kami bantu untuk mengajar yakni SDN 1 Kertosono disana pun gurunya juga sangat ramah tamah dan senang dengan adanya kedatangan mahasiswa dari IAIN Tulungagung. Disana Ssaya dan teman devisi saya mulai mengajar anak-anak, mereka langsung menyukai kami dan cepat beradaptasi dengan kami. Ada sebagian siswa yang sedang latihan baris-berbaris untuk menyiapkan lomba. Disana mereka juga memiliki ekstrakurikuler drum band dan banyak juga anak yang mengikutinya. Mereka berlatih drum band untuk mempersiapkan mengikuti karnaval ditingkat SD di kecamatan Panggul. Satu minggu kemudian pawai karnaval pun dimulai semua siswa siswi di SDN 1 kertosono mengikuti pawai tersebut. Disana kami tidak hanya mengikuti dan mengantar pawai SD, selang beberapa hari saya dan teman-teman devisi saya juga mengikuti pawai karnaval Paud Dewi Sartika, dan mengantar anak-anak mengikuti pawai



karnaval tersebut.

Setiap divisi harus memiliki proker (program kerja), kami selaku divisi pendidikan berdiskusi untuk menentukan proker kami, dan kami memutuskan untuk mengembangkan Taman Baca peninggalan dari KKN 2017 yang lokasinya berada di belakang gedung Paud Dewi Sartika. Alasan kami memilih proker tersebut karena memperhatikan banyak anak-anak di desa Kertosono dalam membaca minat mereka sangat kurang, padahal sudah ada Taman Baca yang bisa dipakai untuk membaca. Nah maka dari itu kami memilih proker mengembang taman baca tersebut. Kami berinisiatif untuk membuka taman baca agar anak-anak mau membaca disana dan kami meminta izin kepada ketua Paud dewi Sartika yaitu Ibu Suminem untuk mau meminjangkan kunci Taman Baca agar anak-anak mau membaca disana. Dan alhamdulillah kami mendapat izin dan mendukung adanya program tersebut. Kami memulai membuka Taman Baca itu setiap hari jum'at jam 14.00, kami memberitahu semua anak-anak di SDN 1 Kertosono agar mau datang ke Taman Baca. Alhamdulillah di hari pertama banyak anak yang datang ingin membaca, meskipun suasananya kurang kondusif karena banyak anak yang datang akan tetapi semua anak memiliki niat yang bagus untuk membaca. Pada hari berikutnya anak-anak yang membaca semakin berkurang dan membuat saya dan teman-teman semakin gelisah. banyak sekali kendala kami dalam mengembangkan Taman Baca tersebut karena anak-anak gampang bosan sehingga pada hari-hari selanjutnya semakin berkurang. Dan kami setiap hari saat disekolah selalu mengingatkan anak-anak untuk membaca ke Taman Baca, dan minggu-minggu berikutnya hasilnya memuaskan banyak anak yang membaca ke Taman Baca.

Dan para pemuda dan pemudi didesa Kertosono khususnya di dusun Norejo mereka sangat akrab dengan para mahasiswa KKN. itu terbukti sekali pada saat ada perlombaan sepedah hias di kecamatan Panggul, mereka pun tidak sungkan-sungkannya meminta bantuan kepada kami mahasiswa KKN untuk menghias sepedah mereka agar meriah, saya dan teman-teman saya membantu para pemuda pemudi tersebut untuk mempersiapkan lomba tersebut dan itu bisa menambah keakraban kami. Dan suasana posko pun menjadi sangat ramai karena gelak tawa mereka yang bertukar cerita dengan kami. Keesokan harinya kami dimintai tolong untuk merias wajah mereka, karena kebanyakan dari mereka yang mengikuti sepedah hias itu cowok jadi mereka ingin di dandani seperti cewek. Dan adanya lomba Rondho Thek-tekan kami pun diajak bersama oleh para pemuda kampung untuk mengikuti lomba tersebut, dengan berjalan kaki menuju Balai Rakyat di kecamatan Panggul. Ikut serta dalam mempersiapkan Expo di kecamatan yang diikuti oleh desa Kertosono. Semenjak itu kami dan para pemuda kampung pun menjadi sangat akrab, dan pada malam harinya mereka sering main ke posko untuk mengajak kami makan-makan bersama dengan membakar ikan laut dan jagung karena rasa terima kasih mereka sudah membantu dalam mempersiapkan lomba. Semenjak itu banyak ibu-ibu tetangga yang memberi makanan sayuran dll untuk kami, dan ibu-ibu yang anaknya ikut bimbingan belajar pun juga kerap membawa snack makanan kecil untuk kami.

Disana saya tidak hanya fokus dengan devisi saya, terkadang saya juga mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu RT setiap Minggu malem senin, selasa malm rabu, rabu malam kamis dan mengikuti latihan hadroh yang menjadi proker devisi keagamaan di masjid dekat posko bersama anak-anak dusun Norejo di dampingi oleh pemain hadroh yang sudah profesional. Dan juga



mengajar mengaji di TPQ An-Nur Zailani yang mana disana banyak sekali santri-santri nya dan terkadang membuat saya kewalahan dalam mengajar, karena semangat dan antusias mereka dalam belajar mengaji. Semakin bertambah pengalaman saya dengan mengajar di TPQ. Bertepatan dengan hari raya Idul Adha kami dimintai tolong untuk mengantarkan anak-anak bertakbir keliling desa Kertosono dengan membawa oncor serta mengumandangkan seruan takbir bersama-sama. Keesokan harinya kami juga tidak absen untuk sholat Idul Adha di masjid dekat posko, setelah itu kami juga membantu menyembelih hewan kurba dan membagikannya ke warga desa dusun Norejo.

Saya juga ikut serta dalam devisi lingkungan kesehatan yang menjadi program unggulan kami yakni sosialisasi kesehatan bersama Ibu Anggi dari Pukesmas Bodag dengan tema "Gizi Seimbang dan Tumbuh Kembang" yang diadakan di SDN 1 Kertosono. Dan pembuatan TPA disalah satu lahan warga, karena kami melihat permasalahan yang ada didusun tersebut dalam lingkungan yakni sampah, jadi devisi lingkungan kesehatan membuat proker tersebut. Dan itu pun warga mendukung dan senang hati dengan rencana mahasiswa KKN dan warga desa pun berbondong-bondong membantu mahasiswa membuat TPA (tempat pembuangan akhir) tersebut. Devisi ekonomi mereka membuat produk berupa kue bolu yang terbuat dari ampas kedelai dan bakwan, dengan itu saya juga bisa belajar bagaimana cara membuat kue bolu dan bakwan dari ampas kedelai. Serta sosialisasi ekonomi yang dihadiri oleh narasumber Disperindag dari Trenggalek oleh Bapak Meigik Sugiharto, SH., MSi. Dengan materi "Pengembangan Usaha Micro Kecil dan Menengah" yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK UMKM desa Kertosono, dengan itu menambah wawasan saya bagaimana cara mengembangkan produk menjadi lebih unggul. Dari devisi sosial budaya membuat tas dari bahan talikur, saya juga bisa belajar dari itu dan

membuat karya seni hasil buah tangan sendiri.

Acara penutupan kami dengan berpamitan di SDN 1 Kertosono dan di Paud kami memberi sedikit buku untuk menambah koleksi buku yang ada di Taman Baca. Dan penutupan di desa kami mengadakan Tabligh Akbar. Itu adalah pegalaman dan kenangan saya selama saya mengikuti KKN di desa Kertosono saya menjadi banyak pengalaman yang saya peroleh dan banyak ilmu juga yang dapat saya gunakan sebagai bekal nantinya. Dan banyak sekali kenangan bersama teman-teman yang tidak akan saya lupakan bersama teman satu posko karena dalam satu bulan hidup bersama susah senang bersama dan bagaikan satu keluarga.

Menyerap Ilmu Ketika KKN

Oleh : **Nuraini Trias Saputri**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah kemsyarakatan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN Tulungagung terdiri dari beberapa pilihan, diantaranya KKN Reguler, KKN, Revolusi Mental, KKN Plosokandang, KKN Kebangsaan, KKN Internasional. Akan tetapi pada kesempatan ini saya memilih KKN Reguler. KKN Reguler merupakan salah satu KKN yang mengutus mahasiswa yang terpilih dan nantinya akan ditempatkan di daerah-daerah yang telah ditentukan. Daerah tersebut seperti, Pagerwojo, Panggul, dan Pule. Pada kesempatan ini saya menjalankan KKN yang bertempat di kecamatan Panggul di Desa Barang.

Desa Barang merupakan salah satu dari nama sebuah desa yang berada di kecamatan panggul. Sebuah desa yang diapit oleh gunung-gunung dan mata pencaharian masyarakat desa Barang yaitu sebagai petani padi dan cengkeh. Selain itu usaha yang ada disana meliputi pabrik tahu dan tempe. Respon dari masyarakat desa Barang terhadap peserta KKN IAIN Tulungagung sangat baik. Hal tersebut terbukti ketika salah satu warga masyarakat

mempunyai sayuran dan buah-buahan yang berlebihan mereka memberikan kepada peserta KKN. Selain itu, ketika ada acara di desa peserta KKN juga diikuti sertakan dalam acara tersebut.

Panggul merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang bisa terus dimaksimalkan. Baik dari segi perkebunan, dan pariwisata

Potensi yang ada di desa Barang yaitu banyaknya pohon kelapa yang belum dapat digunakan secara maksimal. Kelapa di kecamatan Panggul terutama di desa Barang memang menjadi daya tarik utama investor, akan tetapi masih terdapat kendala dalam hal sumber daya manusia pada pengelolaan kelapa. Sehingga, membuat masyarakat begitu saja membuang peluang untuk menghasilkan produk-produk turunan dari kelapa. Akibatnya, kelapa dirasa belum memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat desa Barang. Karena, kelapa yang banyak dan ada dimana-mana maka banyak kelapa yang sampai busuk. Dan disana harga kelapa sangat murah dibandingkan dengan harga di Tulungagung. Padahal kalau kelapa itu dapat digunakan secara maksimal maka akan dapat membantu menambah pendapatan kita.

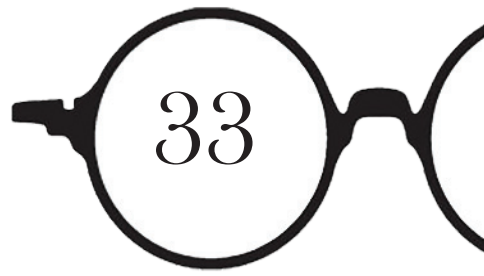
Melihat potensi yang ada di desa Barang, peserta KKN bagian divisi ekonomi membuat oalahan kue cookies dari bahan ampas tahu dan kelapa. Hal tersebut disosialisasikan bersama masyarakat desa Barang dan masyarakat sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi tersebut. Selama menjalankan KKN di desa Barang banyak hal-hal baru yang dapat saya pelajari. Seperti halnya ketika peserta KKN mengikuti tradisi acara takbir keliling dengan membawa obor. Hal tersebut baru pertama kali saya ketahui. Selain itu ketika mengadakan lomba rundo thetek. Sebelumnya saya tidak paham mengenai lomba tersebut. Karena lomba tersebut dibagi beberapa tim, ada tim pembawa lampion, tim pembawa perlengkapan lomba rundo thetek, serta tim penari. Kegiatan tersebut melibatkan semua masyarakat



sekitar. Sehingga jelas terlihat kekompakan dan sikap gotong royong sesama masyarakat sekitarnya.

Selama menjalankan KKN di Desa Barang, peserta KKN sering diikutsertakan dalam berbagai kegiatan PHBN baik desa, ataupun di kecamatan. Partisipasi peserta KKN yaitu mengikuti lomba baris kreasi di kecamatan, lomba baris di desa, lomba volly, karnaval di kecamatan, dll. Menjalankan KKN di desa Barang sangat menyenangkan. Semoga ilmu-ilmu dan pengetahuan baru yang didapat selama KKN di Desa Barang dapat bermanfaat untuk kehidupan saya dan peserta KKN nantinya.





Teman yang Asyik

Oleh : **Nurhuda Samor**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu pengalaman baru yang kita akan menghadapi sesaat semester 7. Aku tidak pernah memikirkan bagaimana indahnya kebersamaan, rasa asin manis ketika bersama teman yang belum dikenal sama sekali. Saat pertama kali mendaftar KKN di desa Barang aku tidak mengenal satupun anggota dari KKN di desa Barang. Namun aku yakin aku pasti langsung bisa akrab dengan kepribadianku yang cerewet ini. Pada tanggal 20 Juli 2018 adalah hari pelepasan mahasiswa KKN aku bersama yang lain sudah siap untuk berangkat ke posko yang akan kami sanggahi selama satu bulan kedepan.

Di hari pertama kami di desa Barang kami sangat di terima dengan baik oleh warga terutama oleh perangkat desa Barang. Dan mulai hari itu kami mulai menjalin tali silaturahmi dengan baik dengan warga desa Barang. Diminggu pertama kami banyak menggali data di masyarakat warga tetangga. Banyak warga yang tau tentang kami dan tidak sungkan untuk mengundang kami di acara pribadi maupun desa. Di minggu pertama kami masih canggung, malu antara satu sama lain dan kami masih menyesuaikan diri dengan teman, lingkungan yang baru.

Di minggu kedua kami mulai menyusun program

kerja yang akan kami lakukan di desa Barang ini. Kami mulai bertukar pikiran tentang apa yang akan di lakukan untuk desa ini sebulan kedepan. Tentu saja ada beberapa perbedaan pendapat saat kami memberikan usulan untuk program kerja. Namun itu tidaklah kendala yang berat bagi kami, karena kami saling menghargai pendapat satu sama lain juga saling melengkapi satu sama lain. Dminggu kedua inilah rasa persaudaraan kami mulai muncul. Di minggu kedua ini kami melakukan kegiatan bersama sehingga mulai mengenal kepribadian satu sama lain.

Di minggu ketiga merupakan minggu untuk pelaksanaan program yang kami rancang. Kekompakan yang sudah dipupuk selama dua minggu sebagai bekal kami melaksanakan program dengan baik dan lancar. Program kerja kami memang di buat perdevisi namun kami saling berkerja sama dengan devisi yang lain untuk program tersebut bisa berjalan dengan lancar. Disinilah aku dapat memahami indahnya kebersamaan yaitu saling membantu satu sama lain akan lancar dalam suatu kegiatan seperti pepatah yang berbunyi bersatu teguh, bercerai runtuh. Dan kami mengadakan beberapa program untuk desa Barang, juga ikut partisipasi ketika mengadakan acara-acara didesa seumpamanya lomba-lomba gerak jalan, rundo tetek dan lain-lain. Dan juga melanjutkan kegiatan rutinan yang sudah diprogramkan oleh desa barang. Banyak kegiatan yang kami lakukan bersama di minggu ketiga ini, hingga kami mulai mengenal jauh satu sama lain. Dirasa minggu ketiga inilah puncak dari kebersaan kami, ikatan persaudaraan kami, kekompakan kami mulai menguat.

Pada minggu ketiga dan keempat inilah yang kami sangat sibuk dengan kegiatan-kegiatan didesa Barang sendiri mau pun di kecamatan Panggul karena kebetulan KKN kami dibulan Agustus adalan bulan yang sangat penting bagi kami iaitu hari mengingatkan kemerdekaan Indonesia 73 tahun. Kami berkerja sama dengan masyarakat untuk kegiatan-kegiatan tersebut tapi tidak lupa juga



program-program yang telah kami aturkan selama KKN terlaksana dengan lancar.

Minggu ke lima merupakan minggu monitoring dan minggu persiapan untuk perpisahan dengan teman-teman KKN, perangkat desa, adik-adik desa, dan masyarakat desa. Minggu dimana kami mulai menimbun kesedihan. Diminggu keempat ini entah mengapa terasa persaudaraan kami makin menguat dan membekas semakin membuat kami sulit untuk berpisah satu sama lain. Di minggu ke lima ini kami melakukan perpisahan dengan anak-anak SDN 1Barang. Kami menangis disana karena anak-anak memeluk dan menngisi akan kepergian kami. Banyak dari kami mengataan «*kenapa saat kami baru dekat harus sudah berpisah*». Minggu kelima cepat berlalu hingga perpisahan kami cepat terjadi.

Di malam perpisahan desa pada tanggal 24 Agustus 2018 air mata kami tumpah, kami sangat sedih karena harus berpisah satu sama lain dan meninggalkan desa Barang ini. Kami juga melihat ibu carik menangis perpisahan hari itu. Ibu carik bagaikan ibu kami di desa Barang, kami selalu di jaga, di sayang, di bantu apapun yang kami butuhkan. Saat melihat ibu carik menangis kami turut menangis sambil memeluknya. Keesokan harinya pada tanggal 26-27 Agustus 2018 adalah hari perpisahan di kecamatan Panggul, di pagi hari itu kami disibukkan dengan mengerjakan laporan. Pada siang hari kami pergi ke kecamatan Besuki untuk penutupan KKN disana kami berfoto dengan ibu-ibu untuk terakhir kalinya kami menahan tangis disana, setelah dari kecamatan kami pergi ke rumah tokoh-tokoh masyarakat yang membantu kami di desa Barang. Kami mengucapkan banyak terimakasih untuk mereka, tanpa beliau-beliau kami tidak akan bisa melaksanakan KKN dengan lancar di desa Barang ini.

Pada tanggal 28 Agustus 2018 merupakan hari perpisahan kami bersama-sama warga tetangga di desa Barang, di pagi hari kami mulai memasak siap makan-

makanan untuk malam perpisahan. Pada siang hari kami dan warga sekitar mengadakan wisata dipantai konang sebagai terakhir bagi kami-kami dan warga desa Barang untuk meriah bersama, foto-foto sebagai kenangan. Dan pada malam kami berkumpul di musolla darul fahlah, Bangun sari desa Barang untuk menyampaikan kesan dan pesan kami untuk satu sama lain. Dan ucapan-ucapan dari warga Bangun sari kepada mahasiswa KKN yang akan berangkat pulang pada besok hari dengan penuh perasaan sedih. Disitu air mata kami tumpah lagi karena mendengarkan kata maaf dari anggota KKN yang lain dan masyarakat desa Barang. Kami saling berminta maaf atas sikap yang kurang baik selama KKN, meminta maaf bila memiliki banyak kekurangan. Itulah yang menandakan ikatan kuat yang kami buat selama satu bulan KKN di desa Barang ini. Rasa marah, rasa sayang, rasa cinta, rasa kagum, sampai pada nasehat bercampur menjadi tangisan. Kami termenung karena akan berpisah dan pastinya akan sangat merindukan momen-momen kebersamaan bersama teman-teman dan masyarakat desa Barang selama di KKN dengan segala suka-duka yang terselip di dalamnya. Mata lebam kami menandakan tidak inginnya perpisahan ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan hal yang tidak pernah kuduga akan menjadikan kami serasa seperti keluarga. Walaupun kami di beri waktu satu bulan namun itu sudah cukup waktu untuk kami menjalin rasa kasih sayang antara satu sama lain. Kebersamaan kami dalam waktu yang singkat ini membuat kami saling merindukan satu sama lain sungguh Kebersamaan Kita Nyata teman. Diharapkan nantinya mahasiswayang akan ber-KKN di Barnq ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang dapat memberikan dan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing.,

Sulitnya Membangun Kerjasama

Oleh : **Okta Vinanda Kusumawati**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Kuliah Kerja Nyata biasa disingkat dengan KKN. Singkatan itu memang sudah tak asing lagi bagi seorang mahasiswa apalagi mahasiswa semester akhir, karena pada semester akhir seorang mahasiswa harus wajib melaksanakan kegiatan atau program Kuliah Kerja nyata (KKN) untuk mengabdikan, membangun serta belajar dari masyarakat. Program KKN ini menuntut mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat agar mahasiswa belajar ditengah-tengah masyarakat dan dapat memberikan saran bagi penyelesaian persoalan atau permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan kerjasama dan belajar bersama-sama dengan masyarakat, tentunya akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Melalui program ini masyarakat akan belajar dari mahasiswa begitu juga sebaliknya mahasiswa akan belajar banyak juga dari masyarakat.

KKN IAIN Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 20 Juli -27 Agustus 2018. Jumlah mahasiswa dalam setiap kelompok beranggotakan 20 – 23 mahasiswa, jumlah yang cukup banyak untuk menjalankan program KKN dan banyak pula kepala (pikiran) yang harus disatukan serta membangun sebuah kerjasama yang baik agar mencapai satu tujuan yang sama demi terlaksannya program KKN tersebut. Saya dan rekan-rekan saya yang KKN di Desa Barang, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek

berjumlah 20 anggota, kami berangkat menuju posko yang berlokasi di Desa Barang pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2018 yaitu satu hari sebelum dimulainya program KKN. Alhamdulillah perjalanan dari Tulungagung menuju desa Barang berjalan lancar dan selamat sampai tujuan walaupun ada sedikit kendala yaitu ban motor salah satu teman kami ada yang bocor dan ada juga yang jatuh dari motor di tengah perjalanan tetapi tidak parah hanya luka kecil yang mengakibatkan beberapa anggota tiba di posko dengan terlambat.

Kerjasama merupakan kata yang mungkin mudah sekali untuk diucapkan tetapi sulit untuk dijalani. Mengapa demikian? Karena banyak orang yang melaksanakan kerjasama tetapi banyak juga yang tidak terlaksana atau berhasil dari proses kerjasama itu sendiri. Tetapi dari sekian banyaknya yang tidak berhasil, ada banyak juga yang berhasil dari proses kerjasama tersebut dan mencapai target yang di rencanakan di awal. serta terlaksananya target sesuai dengan apa yang diinginkan bahkan ada yang sampai mendapatkan keuntungan dari kerjasama tersebut. Kerjasama tidak akan berhasil tanpa adanya kesepakatan dari beberapa pihak yang melaksanakan kegiatan kerjasama, dan yang tidak kalah penting yaitu semua sama-sama kerja.

Kegiatan kerjasama sangat dibutuhkan dalam program KKN ini, karena dalam melaksanakan program yang akan dijalankan diharuskan adanya kerjasama antar divisi/tim dan semua anggota kelompok, agar program yang telah disusun terlaksana dengan baik dan sesuai dengan target yang direncanakan. Apapun pekerjaannya apabila dikerjakan dengan adanya kerjasama akan lebih mudah, ringan dan tentunya akan cepat selesai. Seperti halnya pada saat kami di posko sewaktu ada program yang telah direncanakan dan harus dilaksanakan semuanya itu tak lepas dari adanya kerjasama. Kerjasama kami bangun sejak awal saat pertama kali kami semua sampai di



posko, meskipun memulainya dengan hal-hal yang kecil seperti kerjasama untuk membersihkan posko dan menata barang-barang sesaat setelah kita sampai. Dari kerjasama kecil tersebut kami perlahan-lahan memulai satu demi satu langkah rencana yang akan kami lakukan dan merancang program yang nantinya akan kami jalankan di Desa Barang.

Pada *minggu pertama* kegiatan kami yaitu penggalian data dan sowan ke rumah-rumah yang ada di sekitar posko untuk silaturahmi agar saling mengenal satu sama lain. Penggalian data kami lakukan untuk mendapatkan data dari masyarakat Desa Barang dan untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di desa tersebut. Penggalian data dan sowan ke rumah-rumah tetangga sekitar posko ini juga kami laksanakan dengan kegiatan kerjasama dengan membagi 20 anggota menjadi 4 kelompok agar cepat selesai dan segera mendapatkan data yang dibutuhkan untuk melaksanakan program dan tugas selanjutnya.

Minggu kedua, kami mulai menyusun program kerja yang akan kami lakukan di desa Barang. Kami sering berdiskusi dan bertukar pikiran antara satu sama lain untuk memantapkan program kerja selama di Desa Barang. Kerjasama mulai tertata dan kita semua pun mulai akrab pada minggu kedua ini, dimana semuanya mulai nyaman dan tidak ada kecanggungan lagi antara satu dengan yang lainnya, dan pertemanan dimulai.

Selanjutnya, *minggu ketiga* yaitu minggu dimana pelaksanaan program yang telah dirancang bersama akan dimulai. Dalam pelaksanaan program-program kami merasa sangat kompak, karena dari awal kami berfikir tanpa adanya kekompakan dan kerjasama program kerja yang kita lakukan tidak akan mendapatkan hasil yang baik dan bahkan mungkin kurang terlaksana dengan maksimal. Program kerja kami memang dibuat khusus per bidang saja namun dalam pelaksanaannya kami tetap satu. Karena kami memiliki prinsip "*Kerjasama Sama-sama Kerja*". Jadi, selain anggota divisi kami yang bukan

bagian dari divisi yang bersangkutan tetap ikut andil dalam mensukseskan program kerja. Tugas utama per divisi yaitu sebagai penanggung jawab program kerjanya. Untuk merealisasikan program tersebut kita saling membantu satu sama lainnya.

Minggu keempat, kegiatan kita masih sama seperti minggu ketiga hanya saja lebih memantapkan program kerja yang telah berjalan sebelumnya dan lebih memperbaikinya karena sudah memasuki minggu terakhir dalam melaksanakan program-program yang dilanjutkan dengan membuat laporan pertanggungjawaban. Dilanjut ke minggu kelima, yang mana pada minggu ini kami mulai mempersiapkan laporan serta rencana kegiatan penutupan KKN di desa Barang maupun di kecamatan. Berbagai cerita yang disajikan dari minggu pertama sampai dengan minggu terakhir apapun kegiatan yang kami lakukan dilaksanakan dengan kerjasama dan sama-sama kerja.

Membangun sebuah kerjasama itu tidaklah mudah, contohnya saja kita poskon 1 Barang kita harus menyatukan 20 kepala yang memiliki fikiran dan pendapat yang berbeda-beda, tetapi dengan seiring berjalannya waktu kami mulai membangun kerjasama itu dari nol, dari kita masih banyak yang berbeda dan menentang pendapat, sampai akhirnya kita semua sudah terbiasa dengan keputusan yang telah disepakati bersama. Karena *membangun sebuah kerjasama itu tidaklah mudah*, kita harus siap untuk telaten, siap menghadapi resiko apabila kerjasama tidak berhasil dan membiasakan diri untuk terus menghargai pendapat orang lain serta bekerjasama demi terlaksananya dan tercapainya program yang telah ditargetkan agar berjalan dengan baik dan berhasil.

"Kerjasama Sama-sama Kerja".

KKN Barang yang Selalu di Rindu



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tiga kata yang sudah tak asing dan mungkin pada awalnya tidak ingin dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa yang akan melaksanakannya karena berbagai alasan, biasanya mahasiswa semester akhir. Tetapi setelah melaksanakan program KKN ini semuanya terasa berbeda, berbanding terbalik dengan bayangan awal yang hanya perkiraan dan angan-angan semata. Seperti yang saya alami selama melaksanakan program KKN di Desa Barang, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, semuanya terasa “berbeda”. Artian dari kata berbeda disini bukan berarti KKN itu membosankan atau kurang menarik, malah justru KKN ini berbeda karena begitu sangat menarik dan menyenangkan bagin saya. Kebersamaan, rasa nyaman, perbedaan satu sama lain dan masih banyak lagi, itu semua yang membuat KKN ini menjadi sebuah artian yang “berbeda” bagi saya sendiri.

Pada awalnya kami belum mengenal satu sama lain, ingin berbicara santai dan meminta bantuan pun masih merasa canggung, apalagi ingin mengajak ndagel bersama serasa suasana masih hening *krikk...krikk...krikk...* hanya wajah-wajah serius yang terpancar pada raut muka mereka semua. Tetapi seiring berjalannya waktu, dari hari ke hari, minggu ke minggu selanjutnya semua menjadi biasa kita semua menjadi teman (teman curhat, teman ghibah, teman ndagel dan lain-lain), rekan, sahabat dan juga keluarga yang saling mendukung satu sama lain, mengingatkan satu sama lain apabila ada yang membuat kesalahan. Tidak hanya kita semua mahasiswa KKN yang berada di desa Barang tetapi masyarakat desa Barang pun juga telah menjadi keluarga baru kami disana. Sambutan yang begitu ramah membuat kami semua nyaman dan betah untuk tinggal disana, bahkan saat ingin berpamitan pulang rasanya begitu meninggalkan mereka semua yang ada di Desa Barang, mulai dari masyarakat sekitar, keluarga besar SD Negeri 1 Barang mulai dari Bapak/Ibu Guru dan juga adek-adekku tercinta di SDN 1 Barang yang sayang sekali

sama kakak-kakak KKN. Kasih sayang dan perhatian yang selalu kalian berikan kepada kami begitu membekas dan berarti dibenak kami semua termasuk saya sendiri.

Kegiatan demi kegiatan kita laksanakan bersama dari awal, mulai dari pemasangan sanyo di hari pertama kami datang, kerja bakti, mengaji dan belajar bersama, senam bareng, yasinan bersama ibu-ibu, takbir keliling pada malam hari raya Idul Adha, mengikuti kegiatan PHBN di desa seperti lomba baris berbaris dan lomba rondo tethek dan masih banyak lagi kegiatan yang lain. Semua itu merupakan pengalaman baru yang saya peroleh dari Desa Barang, Kecamatan Panggul, karena kegiatan semacam itu jarang sekali ada dan jarang saya lakukan pada saat berada di rumah, selain alasan tersebut ada satu alasan lagi yang begitu membekas di benak saya, yaitu rasa solidaritas dan kebersamaan yang kalian semua tunjukkan begitu indah dan tidak mudah untuk dilupakan yang membuat kami saya rindu serindu-rindunya pada kalian semua teman-temanku, rekanku, sahabatku, keluargaku (Mahasiswa KKN IAIN Tulungagung 2018 Desa Barang Posko 1 dan Masyarakat Desa Barang, Kecamatan Panggul).

Memori Indah KKN

Oleh : **Indah Sulistiawati**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Ngrencak

Saya akan berbagi cerita susah senang saya dan kelompok saat mengikuti kegiatan KKN kampus saya, IAIN Tulungagung. Sebelumnya, kuliah kerja nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sectoral pada daerah tertentu. Saat itu saya ditugaskan untuk mengikuti kegiatan KKN di kecamatan Panggu, khususnya di desa Ngrencak. Saya teman satu kelompok saya berada di kelompok dua, dengan lokasi posko di dusun Krajan, yang berlokasi sangat dekat dengan balai desa.

Dimulai pada tanggal 20 juli 2018 lalu, saat hendak memasuki semester ke-7, masing-masing kelompok beranggotakan 20-22 orang. Dan saat itu, anggota kami beranggotakan 21 orang termasuk saya. Pengalaman saya saat berada di lokasi KKN sangat banyak sekali, karena dalam kelompok saya berasal dari banyak fakultas dan pogram jurusan, seperti dari fakultas ekonomi dan bisnis islam, fakultas tarbiyah, dan fakultas ilmu hukum, yang awalnya saling tidak mengenal satu sama lain, sekarang sudah menjadi seperti keluarga. Kekeluargaan menjadi satu kelompok menjadi sesuatu yang sangat penting untuk menghilangkan perbedaan. Alhamdulillah sampai KKN berakhir, kami tetap kompak.

Kegiatan diminggu pertama, setelah baru saja kami sampai diposko, anak-anak disekitar lingkungan posko langsung datang menghampiri kami dengan sangat ramah. Selanjutnya kami bersilaturahmi balai desa untuk bertemu kepala desa dan staf yang ada disana dan tidak lupa pergi ke rumah pak RT dan pak Kasun serta tetangga sekitar. Hari senin tanggal 23, kami melakukan pembukaan KKN secara formal di balai desa dengan dihadiri kepala desa Ngrencak, Dosen Pembimbing Lapangan, dan staf desa Ngrencak beserta seluruh ketua RT. Di minggu pertama juga kami melakukan kegiatan bersama anak-anak sekitar posko dan membantu mereka belajar dengan mengadakan les. Semakin lama kegiatan bersama anak-anak semakin terasa menyenangkan. Ditambah saat kami pergi belanja atau keluar posko, kami selalu disapa oleh masyarakat dan anak-anak dengan ramah. Memang tidak terasaspesial, tapi sangat menyenangkan merasa diterima didesa ini.

Di minggu kedua, kami mulai memasuki sekolah dan melakukan mapping di dusun Krajan dan Pucung. Saat itu saya mendapatkan bagian dusun Pucung yang letaknya sangat jauh dari wilayah posko, karena berada didataran paling atas didesa Ngrencak, dan berada dibalik gunung. Menggunakan sepeda motor, saya dan 5 orang teman saya memerlukan waktu sekitar 20 menit, saking jauhnya. Karena berada di atas gunung, banyak tanjakan yang sangat tinggi dan jurang yang curam. Rumah pertama yang kami datangi adalah rumah ibu Kasun yang berada di RT 32, selanjutnya kerumah ketua RT mulai dari RT 29 sampai 34. Tidak lupa kami berkunjung di rumah masyarakat secara acak dan menanyakan beberapa persoalan yang sering dikeluhkan di dusun Pucung. Rata-rata disana masyarakat bekerja di hutan (wono) untuk mencari tembakau. Karena disana lahan tidak bisa ditanami karena tanahnya berbatu, masyarakat tidak bisa bercocok tanam. Selain itu, persediaan air disana sangat sedikit, bahkan saat musim kemarau, disana sering kali terjadi kekeringan parah.



Di minggu ke 3, kami sudah mulai melakukan program yang kiranya bisa dijalankan. Karena saya berada di divisi ekonomi, saya dan beberapa teman saya yang berada di divisi yang sama terjun ke lokasi pembuatan gerabah di desa Ngrencak. Kami kemudian belajar cara membuat gerabah disana sambil berdiskusi tentang informasi-informasi yang diperlukan, para pengerajin gerabah juga dengan senang hati membantu kami. Saat itu, kami mendapatkan sebuah ide untuk membuat sebuah wadah untuk menyatukan para pengerajin gerabah melalui sebuah kelompok usaha bersama (KUB). Setelah itu kami mendapatkan persetujuan dari para pengerajin gerabah dan kepala desa Ngrencak melalui musyawarah bersama, kami menyiapkan beberapa berkas yang dibutuhkan sebagai formalitas resminya, tidak lupa kami juga membuatkan sebuah stempel dengan tulisan NGEQEMI (Ngrencak Gerabah Masa Kini) sebagai labelisasi gerabah. Karena itu, kami jadi semakin dekat dengan para pengerajin gerabah, bahkan saat masa KKN Kami berakhir, kami diberikan gerabah sebagai kenang-kenangan.

Di minggu terakhir, setelah program-program lain selesai, kami fokus pada acara HUT RI ke 73. Kami mengadakan beberapa lomba untuk anak-anak dan orang dewasa seperti lomba balap karung, makan kerupuk, balap balon, lomba tiga kaki, voli, dan lain sebagainya. Antusias masyarakat juga cukup bagus dalam diadakannya lomba. Anak-anak terlihat sangat senang. Puncak acara ini dilakukan dengan mengadakan pengajian sekaligus menjadi penutupan KKN. Pengajian ini dihadiri masyarakat desa Ngrencak dengan antusias. Saya pribadi sangat mengucapkan terimakasih kepada masyarakat desa Ngrencak yang telah memberikan pelajaran berharga dan memberikan gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya.



Kopi Gebang

Oleh : **Tania Pramyuani**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kertosono

“Nanti malam Minggu ya...” tanya Ida
“Iya, malam Minggu. Wah, berarti nanti jadwalnya
lihat jaranan di Gebang” jawabku

“Semangat ya, naik lagi ke kayangan” timpal Ida.

Yaa, seperti itulah aktivitas rutin malam Minggu saat Aku berada di Kabupaten Tetangga, yaitu Kabupaten Trenggalek. Aku memilih lokasi untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Panggul. Saat kali pertama memilih lokasi KKN, memang sedari awal Aku sudah berniat untuk KKN di luar Kabupaten Tulungagung. Tak tau kenapa kemantapan hati memilih Kecamatan Panggul. Padahal, sebelumnya Aku belum pernah mengenal sama sekali tentang kondisi geografis masyarakat Panggul. Pilihan itu adalah pilihan yang telah Aku yakini merupakan pilihan terbaik dan harus dijalani dengan konsisten dan sungguh-sungguh. Dan takdir akhirnya mengantarkanku kepada Desa Kertosono dan menempatkan Aku pada bagian divisi kebudayaan. Aku benar-benar belum mengetahui sebelumnya tentang desa tempatku KKN ataupun mengenai divisi kebudayaan.

Minggu-minggu pertama di Desa Kertosono merupakan Minggu untuk saling mengenal dan beradaptasi

dengan lingkungan sekitar. Desa Kertosono merupakan desa dengan keunggulan ekonominya, utamanya keunggulan potensi UMK.Mnya cukup bagus. Selain itu Desa Kertosono juga merupakan salah satu Desa di Kecamatan Panggul yang telah ditetapkan sebagai salah satu desa perkotaan. Di desa kertosono terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Norejo, Dusun Nanggungan dan Dusun Gebang. Lokasi KKNku, berada di Dusun Nanggungan, di RT 17 dan tepatnya selama KKN, aku bersama teman-teman singgah di rumah Ibu Suriah.

Pada mulanya, jujur saja aku merasa bingung dengan apa yang harus aku lakukan untuk devisi kebudayaan. Seiring dengan berjalannya waktu, ternyata di Desa Kertosono terdapat sebuah paguyupan jaranan yang baru saja dirintis. Mungkin masih sekitaran enam bulan berjalan ini. Paguyupan tersebut masih baru dan belum pernah *show* sebelumnya. Akhirnya, dari sinilah perjalanan devisi budaya dimulai. Tim dalam devisi kebudayaan terdiri dari tiga orang, yaitu aku, Liana dan Fatih. Kami bertiga memutuskan untuk fokus kepada pengembangan budaya lokal Desa Kertosono ini, yaitu budaya jaranan.

Dalam proker kebudayaan yang kami mengambil dua proker utama, yaitu melestarikan budaya lokal dan sekaligus mempromosikan budaya lokal tersebut agar cepat terkenal. Langkah pertama yang kami ambil, yaitu setiap malam minggu, kami bertiga selalu dating ke SDN 2 Kertosono untuk menyaksikan latihan jaranan. Disana kami mengamati proses latihan dan kami juga berbincang-bincang dengan ketua paguyupan dan anggota paguyupan lainnya. Alhamdulillah respon masyarakat sangat bagus. Kami susah payah naik ke Dusun Gebang setiap malam Minggu akhirnya membuahkan hasil. Proker yang kami koordinasikan dengan para pengurus Paguyupan diterima dengan baik dan mereka sangat senang dengan kedatangan kami.

Gebang sendiri merupakan salah satu Dusun di



Desa Kertosono yang wilayahnya berada di Pegunungan dan jalannya lumayan tinggi serta menanjak. Daripada dusun yang lainnya di Kertosono, Dusun Gebang inilah yang merupakan dusun paling tinggi datarannya. Dan masyarakat Kertosono menyebut gebang dengan negeri diatas awan. Tak heran jika sebutan itu melekat di wilayah dengan ketinggian seperti itu. Walaupun begitu, tapi suasana alamnya benar-benar menyejukkan. Masyarakatnya pun juga ramah tamah. Nuansa kekeluargaan sangat kental di wilayah Dusun ini. Disini, aku pernah berfikir kalaupun posko KKNku berada di Dusun Gebang, pasti rasanya aku tidak ingin turun dan selalu ingin menikmati indahnya panorama Gebang. Tapi disisi lain ada kelemahannya juga, yaitu jalan utama Dusun Gebang yang menuju Desa Depok sudah rusak dan perlu diperbaiki. Mungkin jika untuk masyarakat asli Gebang sudah terbiasa dengan jalanan seperti itu. Tapi jika untuk pendatang seperti kami, tentu harus mengumpulkan seribu nyali untuk melaluinya. Sempat, pengalamanku waktu kami berempat sedang berkoordinasi dengan sekretaris paguyupan, tepatnya di rumah Bapak Dodik, aku hampir saja terjatuh saat dibonceng temanku. Makhlum saja, jalannya menanjak, berbatu, malam hari pula. Dan saat itu kami menggunakan motor metik, akhirnya sedikit memaksa untuk naik. Dan setiap naik ke Dusun Gebang entah untuk keperluan rutinan latihan jaranan atau koordinasi dengan para pengurus paguyupan, utamanya saat malam hari, nyaliku rasaya menciut. Dalam hati aku selalu berdoa semoga selamat sampai pulang ke poskoku nanti.

Program kerja yang dijalankan selanjutnya adalah membuat *film documenter* tentang paguyupan tersebut. Pengambilan gambar dalam film tersebut, tim devisi kebudayaan memilih untuk mengambil panorama alam Gebang. Dan pengambilan dilakukan selama seharian full. Aku bersama Liana naik ke Dusun Gebang hanya berdua untuk mengambil gambar. Dan hal yang paling lucu saat itu adalah saat kami berdua nyasar sampai ke

Desa Depok. Desa Depok lokasinya berada lebih tinggi dari Dusun Gebang. Kami awalnya berniat ingin mengambil ucapan selamat jalan di perbatasan Desa Depok dan Dusun Gebang. Ternyata sepanjang perjalanan kami mencari tidak ada tugu perbatasan. Kami mengetahui hal tersebut setelah kami sampai di daerah datar, tepatnya di depan took. Kami istirahat. Disitulah, datang seorang ibu yang menyuguhkan minuman dingin kepada kami, mungkin ibu tersebut merasa kasihan dengan kami berdua. Karena saat itu, nafas kami benar-benar tidak teratur, dan motor metik yang kami gunakan baunya sudah tidak karuan. Kami meluruskan kaki kami dan saat itulah ibu itu datang dan bertanya pada kami

“Mbak nya mau kemana?” tanyanya

“Mau ke Gebang Bu. Cari tugu selamat jalan di Dusun Gebang” jawabku

“Ini sudah masuk Desa Depok loh Mbah. Disini tidak ada tugu selamat jalan. Adanya cuma patokan kecil warna merah muda yang menandakan kalau sudah masuk Desa Depok. Dan patok itu ada jauh di bawah sana, sebelum jalannya menanjak. Mbak nya kejauhan sampai sini” jelasnya

Seketika aku dan Liana saling memandang. Antara malu dan tidak percaya kalau akhirnya kami berdua nyasar sampai di desa orang. Akhirnya kami ngobrol dengan Ibu tersebut sembari menunggu bau motor metik yang menyengat hilang. Setelah bau motor metiknya lumayan hilang, kami berdua berpamitan pulang kembali ke Gebang untuk melanjutkan proses pengambilan gambar.

Program pertama selesai dan lanjut program ke dua yaitu membawa paguyupan Purwa Laras Budaya ke dalam paguyupan seni Kabupaten. Disini, aku bersama tim divisi kebudayaan melakukan koordinasi dengan salah satu pengurus komunitas Mulia, yaitu Bapak Slamet. Bapak Slamet orangnya sangat ramah kepada siapa saja yang ingin bertamu atau mencari ilmu kepadanya. Dan Beliau sangat



paham mengenai kebudayaan. Kami banyak menggali info dari Beliau tentang kebudayaan dan untung saja, rumah Bapak Slamet berada di kecamatan Panggul, tempatnya tidak setinggi seperti di Gebang. Aksesnya pun tidak terlalu sulit. Dengan senang hati Bapak Slamet bersedia membantu pengembangan jaranan-jaranan yang baru dirintis dengan syarat jaranan tersebut mau bergabung dengan komunitas mulia. Hal yang tidak terlalu sulit menurut kami. Dan yang paling terkenang ketika berkoordinasi dengan Beliau adalah saat kami berpamitan mau pulang tidak jadi pulang. Tapi kami semua malah melanjutkan ngobrol sampai berjam-jam. Hal inilah yang tidak pernah terasa karena terlalu asiknya kami ngobrol atau karena kami bingung caranya berpamitan. Banyak ilmu yang diperoleh dari sini. Jadi, sembari kami menjalankan proker kami, kami juga mendapatkan banyak ilmu yang menurut kami baru. Ilmu yang belum pernah diajari sebelumnya.

Masyarakat Panggul dan segala kondisi geografisnya adalah kesan terdalam yang tidak akan pernah dapat dilupakan. Kenangan naik turunnya kami ke Dusun Gebang, tidak hanya untuk masalah devisi kebudayaan saja. Aku juga sering naik ke Gebang untuk keperluan persuratan, yang kemarin sampai akhirnya aku memutuskan untuk jalan kaki karena jalannya tidak bisa diakses sepeda motor, keperluan TPQ, TK, dsb memberikan banyak pelajaran bahwa hidup harus selalu bersyukur dengan apa yang dipunyai dan dialami. Apalagi saat kami, tim devisi kebudayaan berbagi ilmu tentang cara mengakses *website* dan menggunakan akun *social media* kepada pengurus paguyupan Jaranan Purwo Laras Budaya, disitulah kami merasa bahagia. Dan bahagia itu adalah pilihan diri sendiri, bukan karena hasil usaha orang lain. Seperti kopi, yang pahit rasanya tapi setelah ditambahi gula akan menjadi nikmat. Gula tersebut tak pernah meminta namanya disebut menjadi **"KOPI GULA"**. Tapi tetap **"Kopi"**. Seperti itulah perjalanan yang dialami dalam menjalani suka dukanya hidup, tak perlu membutuhkan sebuah nama agar dikenang. Yang penting

satu, keikhlasan dalam menjalaninya. Kopi Gebang, yaa itulah penyebutan yang aku sematkan pada perjalanan KKN ku di Desa Kertosono, utamanya yang selalu tidak pernah lepas dari daerah Dusun Gebang ini.

Aku memang bukan pecinta kopi, bahkan setiap kali berkoordinasi atau mengikuti rutinan latihan Jaranan di Gebang, kami semua selalu disuguhi kopi oleh warga setempat, dan aku selalu mencari cara untuk menyembunyikan ketidaksukaanku minum kopi agar masyarakat tidak kecewa. Walau begitu, masih ada kesan mendalam tentang kopi, tentang masyarakat Gebang, tentang jaranan dan tentang panorama alam indahnya Dusun Gebang. Harapanku bersama seluruh teman-temanku, hal sedikit yang kami lakukan dapat memberi kemanfaatan untuk orang lain, seperti "*Gula*" dalam "*Kopi*".

Kenangan yang Tak Ku Lupakan

Oleh : **Rusnee Dueramaeng**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi kenangan yang tak ku lupakan selama waktu 38 hari yang ku tinggal bersama teman-teman KKN di desa barang. Saat pertama kali mendaftar KKN di desa barang saya tidak mengenal satupun anggota dari KKN di desa barang. Namun saya yakin walau saya orang yang pendiam tapi saya pasti langsung bisa akrab dengan kepribadianku yang pendiam ini. Saat beberapa kali berkumpul sebelum KKN di mulai, saya kenal teman-teman hanya berapa orang saja dengan karena saya pendiam. dan Pada tanggal 19 Juli 2018 adalah hari berangkat ke posko barang bersama teman-teman KKN dengan jumlah 20 orang. Perjalanan jauh naik turun diatas gunung. Alhamdulillah sudah sampai dengan selamat walau ada sedikit hal yang tidak siapa sangka.

saya sebagai mahasiswa patani (selatan Thailand) yang berkuliah di IAIN Tulungagung, dan saya juga seorang yang bercadar. Dengan menggunakan cadar membuat warga di desa barang tidak nyaman dengan beberapa hal tentang orang yang bercadar membuat saya memakai masker gantian cadar. Walau bagaimanapun bukan masalah untuk saya melanjutkan KKN saya.

Di hari pertama saya di desa barang saya sangat di terima dengan baik oleh warga terutama oleh ibu rumah yang menjadi tuan rumah yang saya tinggal selama 38 hari

di desa barang ini. Dan mulai hari itu saya mulai menjalin tali silaturahmi dengan baik dengan ibu rumah. Diminggu pertama saya banyak menggali data di masyarakat desa barang. Walau kami sebagai orang asing di sini tapi warga dan ibu-ibu disini terima saya dengan baik.

Di minggu kedua kami sempat untuk menemu salah satu ibu di desa barang dan beliau bertanya kenapa saya sering memakai masker dan saya menjelaskan kepada beliau bahwa saya seorang yang bercadar dan mereka memahami tentang keadaan saya. Alhamdulillah walau tidak semua warga yang paham tentang hal ini sekalipun.

Di minggu ketiga merupakan minggu untuk pelaksanaan program yang kami rancang. Saya dari divisi keagamaan bersama 3 orang teman. Divisi keagamaan berjalan program yang sudah direncanng dengan lancer. Walau saya tidak bisa membantu teman dari divisi keagamaan untuk pergi ke dusun tumpe sekalipun. Dengan karena jalannya sulit membuat harus ikut sama laki-laki jadi saya hanya bantu di posko mengajar TPQ anak-anak di dusun bangunsari dan ikut membantu divisi lain dalam menjalankan program kerjanya.

Minggu ke empat merupakan minggu persiapan untuk perpisahan dengan teman-teman KKN, perangkat desa, adik-adik desa, dan masyarakat desa. Minggu dimana kami mulai timbul rasa kesedihan dan kesepian. Diminggu keempat ini entah mengapa terasa persaudaraan kami makin menguat dan membekas semakin membuat kami sulit untuk berpisah satu sama lain. Di minggu ke empat ini kami melakukan perpisahan dengan anak-anak SDN1 Brang Kami menangis disana karena anak-anak memeluk dan menngisi akan kepergian kami. Banyak dari kami mengataan «*kenapa saat kami baru dekat harus sudah berpisah*». Minggu keempat cepat berlalu hingga perpisahan kami cepat terjadi. Berat rasanya apabila sampai waktu berpisah. Karena anak-anak dan guru disini sangat menerima kami dengan baik sekali, membuat saya



sulit untuk berpisah.

Pada tanggal 28 Agustus merupakan hari terakhir kami bersama-sama di desa Barang, di pagi hari kami dan teman-teman membuat persiapan untuk acara perpisahan di lingkungan desa barang. Dan pada waktu sore kami peserta KKN dan warga desa barang ada kesempatan untuk pergi wisata bersama di pantai konang, betapa bahagianya kebersamaan ini membuat saya semakin merasa dekat dan akhrap dengan warga desa barang. Dan masuk waktu malam setelah jamaah solat maqrip ada acara perpisahan di lingkungan desa barang. Kami berkumpul di mushola darul-falah bangun sari untuk menyampaikan kesan dan pesan kami untuk satu sama lain. Disitu air mata kami tumpah lagi karena mendengarkan kata maaf dari anggota KKN yang lain. Kami saling berminta maaf atas sikap yang kurang baik selama KKN, meminta maaf bila memiliki banyak kekurangan. Tidak perempuan saja namun para laki-laki KKN desa barang juga menitikan air matanya, itulah yang menandakan ikatan kuat yang kami buat selama satu bulan KKN di desa barang ini. Rasa marah, rasa sayang, rasa cinta, rasa kagum, sampai pada nasehat bercampur menjadi tangisan. Kami termenung karena akan berpisah dan pastinya akan sangat merindukan momen-momen kebersamaan bersama teman-teman selama di posko dengan segala suka-duka yang terselip di dalamnya. Air mata menandakan tidak inginnya perpisahan ini.

Saat sesampainya di rumah aku mengingat kebiasaan-kebiasaan yang pernah kita bersama lakukan, seperti bangun pagi, senam bersama, santai bersama, jadwal piket bergilir, tugas memasak, mencuci piring, menunggu baju kering dan antian mandi karena kamar mandi hanya 1, mendengarkan musik yang itu-itu saja sampai hafal liriknya lagu jawa yang saya belum mendengar dimana bisa saya dengar diwaktu KKN. Lagu langit ambi bumi dan akhirnya lagu itu menjadi lagu khas KKN, sampai ke hal-hal kecil yang terkadang membuat kesal atau malah menambah rindu. Ada yang

kentut sembarangan, canda berlebihan, menguasai tempat tidur yang sempit, sulit bangun pagi, menertawakan hal-hal yang tidak penting, sampai saat-saat menyedihkan ketika air di posko mati dan harus numpang mandi di rumah-rumah warga atau terpaksa mandi di masjid.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kenangan yang tak ku lupakan selama umur hidup bagi orang asing seperti saya. akan menjadikan kami serasa seperti keluarga. Walaupun kami di beri waktu satu bulan walaupun belum cukup waktu untuk kami menjalin rasa kasih sayang antara satu sama lain. Kebersamaan kami dalam waktu yang singkat ini membuat kami saling merindukan satu sama lain sungguh Kebersamaan itu indah. Walau kita beda tempat beda keluarga beda bahasa beda Negara tapi tujuan kita sama. salam kenal buat teman-teman KKN di desa Barang.

"Kau ajarkanku tentang arti kebersamaan dan kebahagiaan dalam hidup"

Kebersamaan Kami Nyata (KKN)

Oleh : **Sa'adzatul Fitriah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Aku tidak pernah menduga jika di tahun 2018 ini sudah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saat pertama kali mendaftar KKN aku sangat bingung harus daftar dimana, awalnya ingin daftar di Banjar 1 karena ada teman yang kenal satu jurusan dan ternyata kuota sudah penuh akhirnya aku memilih Barang 1. Setelah muncul nama-nama anggota Barang 1 tidak ada satupun yang aku kenal rasanya seperti maba lagi harus kenalan. Namun aku yakin aku pasti langsung bisa akrab dengan kepribadianku yang cerewet ini. Saat beberapa kali berkumpul sebelum KKN di mulai, aku sudah mulai dekat dengan beberapa teman KKN yang lain. Pada tanggal 19 Juli 2018 aku bersama yang lain sudah siap untuk berangkat ke posko yang akan kami sanggahi selama satu bulan kedepan.

Di hari pertama kami di desa Barang kami sangat di terima dengan baik oleh warga terutama oleh Bapak Kepala Desa Barang yang letak rumahnya berdampingan dengan Posko kami. Dan mulai hari itu kami mulai menjalin tali silaturahmi dengan baik dengan warga desa Barang dan karena di Posko yang kami tempati tidak ada alat aliran air kami membawa sanyo dari Tulungagung untuk di pasang di posko kami. Diminggu pertama kami banyak menggali data di masyarakat desa Barang. Banyak warga yang tau

tentang kami dan tidak sungkan untuk mengundang kami di acara pribadi maupun desa. Di minggu pertama kami masih canggung, malu antara satu sama lain dan kami masih menyesuaikan diri dengan teman, lingkungan yang baru.

Di minggu kedua kami mulai menyusun program kerja yang akan kami lakukan di desa Barang ini. Kami mulai bertukar pikiran tentang apa yang akan di lakukan untuk desa ini sebulan kedepan. Tentu saja ada beberapa perbedaan pendapat saat kami memberikan usulan untuk program kerja. Namun itu tidaklah kendala yang berat bagi kami, karena kami saling menghargai pendapat satu sama lain juga saling melengkapi satu sama lain. Diminggu kedua inilah rasa persaudaraan kami mulai muncul. Di minggu kedua ini kami melakukan kegiatan bersama sehingga mulai mengenal kepribadian satu sama lain dan rasanya sangat berbeda.

Di minggu ketiga merupakan minggu untuk pelaksanaan program yang kami rancang. Kekompakan yang sudah dipupuk selama dua minggu sebagai bekal kami melaksanakan program dengan baik dan lancar. Program kerja kami memang di buat perdevisi namun kami tidak lepas tangan saat melihat devisi lain sedang melakukan programnya. Misalnya saja acara sosialisasi cuci tangan bersih dengan cara menggunakan lagu membuat anak-anak SDN 1 Barang lebih mudah untuk menghafal. Kami semua terjun membantu kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan lancar. Ada lagi acara sosialisasi makanan sehat bagi balita di daerah Tompe yang jalannya lumayan naik tinggi dan berliku dan kesana bagi yang perempuan harus diantar oleh para laki-laki, meskipun jalannya susah kami tetap saling membantu dan perjalanan kesana lumayan menyenangkan bisa melihat pemandangan indah desa Barang dari atas Bukit dusun Tompe. Saat program demo masak membuat kukis dari kelapa semua anggota terjun membantu dalam mempersiapkan demi mensukseskan



acara yang bernaung di devisi ekonomi tersebut. Saat mengajar ekstrakurikuler pramuka, saat anggota devisi pendidikan kekurangan bantuan dalam menertibkan anak-anak anggota yang lain turun membantu.. Banyak kegiatan yang kami lakukan bersama di minggu ketiga ini, hingga kami mulai mengenal jauh satu sama lain. Dirasa minggu ketiga inilah puncak dari kebersaan kami, ikatan persaudaraan kami, kekompakan kami mulai menguat.

Minggu ke empat merupakan minggu monitoring dan minggu persiapan untuk perpisahan dengan teman-teman KKN, perangkat desa, adik-adik desa, dan masyarakat desa. Minggu dimana kami mulai menimbun kesedihan. Diminggu keempat ini entah mengapa terasa persaudaraan kami makin menguat dan membekas semakin membuat kami sulit untuk berpisah satu sama lain. Di minggu ke empat ini kami melakukan perpisahan dengan anak-anak SDN 1 Barang dan TK Dharma Wanita 1 Barang. Kami menangis disana karena anak-anak memeluk dan menangisi akan kepergian kami. Banyak dari kami mengatakan *"kenapa saat kami baru dekat dan mengenal satu persatu kakak-kakak harus sudah berpisah meninggalkan kita"* dan sebagian dari mereka ada yang menyanyi lagi semua tentang kita, tinggal kenangan dan lain sebagainya sehingga membuat kami bertambah sulit untuk meninggalkan mereka dan kami sambil menyanyi disertai menangis bersama . Minggu keempat cepat berlalu hingga perpisahan kami cepat terjadi.

Mulai tanggal 17 sampai tanggal 27 Agustus kami sangat padat dengan acara HUT RI dan acara kami sendiri, disana saya dan teman-teman mengikuti lomba gerak jalan hingga dua kali yang pertama dikecamatan yang di sponsori CV. Karya Lestari dan yang kedua baris di Desa. Selain gerak jalan di desa kami juga mengikuti Karnaval dikecamatan, itu adalah pertama kali pengalaman saya mengikuti karnaval itu pengalaman yang sangat menyenangkan menurut saya karena bisa berkumpul dengan teman KKN dan seluruh masyarakat desa Barang.



Pada tanggal 24 Agustus 2018 kami melaksanakan acara penutupan di desa, setelah acara gerak jalan sekitar jam 16.30 kami mempersiapkan dekorasi penutupan di balaidesa pukul 19.00, diacara tersebut menampilkan beberapa tarian dari adik-adik desa barang dan acara yang terakhir yaitu elektun yang sangat di senangi oleh warga desa Barang terutama bapak kepala desa.

Pada tanggal 25 Agustus 2018 kami dan teman-teman mengikuti acara desa yang baru pertama kali saya tahu yaitu Rondo Thethek yang diadakan desa setiap tahun sekali, siangnya saya dan teman-teman membantu menyiapkan atribut lomba dan acara di mulai pukul 19.00 , kami mendapat nomor urut 03 sehingga pulang tidak terlalu larut malam, di acara ini kami mendapatkan bagian menari dengan ibu-ibu dukuh bangunsari, meskipun perjalanan jauh yang melelahkan tetapi sangat menyenangkan.

Setelah pagi menjelang di tanggal 26 saya dan 10 Orang lainnya bakti social dan bermain outbond dengan mahasiswa KKN se Kecamatan Panggul, ini merupakan acara dari panitia Penutupan di Kecamatan agar seluruh Mahasiswa KKN saling mengenal dan lebih akrab, setelah acara tersebut selesai kami disuguhi acara kesenian jaranan setempat, selesai acara kami pulang untuk mempersiapkan acara pensi malam nanti. Di acara malam nanti posko kami menampilkan musikalisasi puisi yang berjudul pahlawan yang tak dikenal dan kami mendapat nomor urut terakhir. Disana saya juga bisa berkumpul dengan teman satu kelas dan foto bersama dan saling bercanda. Esok harinya tanggal 27 Agustus 2018 kami membantu menjaga stand bazaar di acara penutupan acara HUT RI di desa , untuk siang pukul 13.00 adalah acara Penutupan KKN di Kecamatan Panggul yang di datangi oleh LP2M dan DPL KKN malam harinya kami melihat acara puncak penutupan yang di akhiri dengan elektun yang sangat di sukai oleh warga sekitar.

Di tanggal 28 ini merupakan hari dimana kami



melaksanakan hari bersama kami di posko, pagi harinya kami menyiapkan masakan untuk acara penutupan di Mushola Darrul Falah setelah selesai memasak jam 14.00 kami bersama warga RT 05 pergi ke Pantai Konang untuk berlibur dan mempererat tali persaudaraan. Kemudian sepulang dari pantai Konang kami mempersiapkan untuk acara malam hari setelah sholat maghrib dan acara berjalan lancar, setelah acara selesai kami berpamitan dan meminta maaf satu sama lain akhirnya tangisan kami pun pecah bersama dengan ibu-ibu. Sehingga membuat mata kami semua sembab yang menandakan kami tidak ingin berpisah.

Saat sesampainya di rumah aku mengingat kebiasaan-kebiasaan yang pernah kita bersama lakukan, seperti bangun pagi, senam bersama, minum kopi sambil duduk dibelakang posko dekat kamar mandi dan jemuran sambil cari wifi, jadwal piket bergilir, tugas memasak, mencuci piring, menunggu baju kering dan berlarian mengangkat jemuran saat mendung tiba, antri mandi, mendengarkan musik yang itu-itu saja sampai hafal lirik-tempo-beatnya dan akhirnya lagu itu menjadi lagu khas KKN, sampai ke hal-hal konyol yang terkadang membuat kesal atau malah menambah rindu. Ada yang kentut sembarangan, sendawa berlebihan, menguasai tempat tidur yang sempit, menertawakan hal-hal yang tidak penting, sampai saat-saat menyedihkan ketika air di posko mati atau menunggu antrian panjang karena terburu-buru dan harus numpang mandi di rumah-rumah warga atau terpaksa mandi di masjid.

Ketika KKN mungkin tempat tidur akan lebih sempit dari sebelumnya, kasur dan bantal tidak seempuk kasur dan bantal di rumah atau di kost sendiri. Di kiri-kanan ada wajah-wajah dengan nafas bau atau dengkur yang keras, wajah-wajah konyol ketika tidur lelap dan ketidaknyamanan lainnya. Tapi, aku berpikir jika ketika tiba-tiba aku terbangun di kamar sendiri. Lalu menoleh kiri dan kanan, sudah tidak ada lagi wajah-wajah menyebalkan

yang menghiasi malam dan pagi selama satu bulan. Tidak ada lagi seruan khas teman-teman serta towel-towelan yang setiap pagi membangunkan. Dan bagaimana jadinya ketika keakraban itu tiba-tiba lenyap saat semua sudah kembali kepada rutinitas masing-masing. Dalam hati akan selalu ingat letak tidur, letak benda atau baju yang tergantung di sana-sini.

Kuliah Kerja Nyata merupakan hal yang tidak pernah kuduga akan menjadikan kami serasa seperti keluarga. Walaupun kami di beri waktu satu bulan namun itu sudah cukup waktu untuk kami menjalin rasa kasih sayang antara satu sama lain. Kebersamaan kami dalam waktu yang singkat ini membuat kami saling merindukan satu sama lain sungguh Kekeluargaan Kami Nyata teman. Diharapkan nantinya mahasiswa yang akan ber-KKN di desa Barang ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang dapat memberikan dan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing masing

Mas Terindah

Oleh : **Teni Devianti**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Ngrencak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah merupakan mata kuliah wajib, yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa S-1 Institut Agama Negeri (IAIN) Tulungagung, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah kerja nyata atau KKN yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan upaya partisipasi dalam kegiatan masyarakat sebagai sebuah proses pemberdayaan potensi-potensi yang didalam masyarakat yang sudah ada didalam masyarakat untuk lebih dikembangkan kembali. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial di tengah-tengah mereka.

KKN saya dimulai pada tanggal 20 Juli 2018 di hari jum'at bertempat di desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Pada waktu itu, kami bersama-sama berangkat pada pukul 10.00 WIB dari kampus IAIN Tulungagung. Sampai di posko sekitar jam 14.00 WIB bertempat di Dusun Krajan Desa Ngrencak. Sesampai di posko kami langsung membersihkan dan menata barang kami. Kami memulai beradaptasi dengan teman baru, lingkungan baru, masyarakat baru. Keesokan harinya kami bersilaturahmi ke tetangga sekitar posko, ke rumah pak

lurah, dan perangkat desa lainnya. Kami sangat disambut dengan baik oleh tetangga sekitar, mereka berharap kita dapat membawa perubahan yang mengesankan bagi mereka.

Di minggu pertama, kami ada kegiatan bimbingan belajar di posko. Setiap jam 18.00 WIB sampai jam 19.00 WIB, antusias anak-anak sekitar posko sangatlah bagus. Kami tidak membatasi untuk jumlah dan tingkat sekolahnya, ada Paud, TK, SD, dan SMP. Di hari kedua, mengadakan rapat pembukaan di desa Ngrencak dengan posko 1 untuk memilih panitia pelaksana pembukaan tersebut. Setiap malam kita juga ada evaluasi kelompok untuk perancangan kegiatan keesokan harinya.

Di minggu kedua kita melakukan survey ke rumah-rumah untuk mencari potensi-potensi yang dihasilkan masyarakat Desa Ngrencak, khususnya di dusun Krajan dan dusun Pucung. Hasil dari survey tersebut kami buat peta posdaya dan peta potensi masyarakat desa Ngrencak. Di minggu kedua kegiatan-kegiatan mulai berjalan, ada yang ke sekolah untuk membantu mengajar, ada yang mulai mengajar ngaji, ada yang ikut yasinan rutin. Tetangga kami, Alhamdulillah baik-baik dan dermawan. Setiap hari ada yang memberi sayur, memberi snack, ataupun lauk-pauk. Karena KKN kita di hari agustus jadi kegiatan di desa maupun di kecamatan banyak. Kita juga dimintai bantuan untuk mengikuti lomba sepeda hias untuk mewakili Desa Ngrencak bersama dengan Karang Taruna.

Disetiap hari Kamis sore dan minggu pagi kami melakukan senam bersama dengan ibu-ibu desa ngrencak. Kegiatan ini kami lakukan untuk meningkatkan kesadaran betapa pentingnya hidup sehat dan sadar akan olah raga. Kita juga mengadakan sosialisasi tentang sadar lingkungan, karena di sana warganya membuang sampah disunga. Kami juga memberika tempat sampah supaya warga tidak membuang sampah akhir di sunga lagi.

Kami juga sering mambu kegiatan ibu bidan di desa



ngrencak melakukan suntik difteri di SD Negeri 1 Ngrencak. Membantu kegiatan posyandu yang dilakukan di dusun Krajan dan Dusun Pucung.

Di minggu ketiga kegiatan sudah mulai semakin banyak, sehingga kita membagi tugas masing-masing supaya terlaksana semua. Saya berkesempatan mendapat tugas untuk membimbing dan mendampingi lomba yang diikuti siswa SD Negeri 1 Ngrencak, mulai dari lomba gerak jalan, paduan suara, tartil dll. Kami juga mulai mengajar mengaji dan kesulitan mata pelajaran yang diajarkan disekolah di Dusun Pucung. Dusun Pucung letaknya agak jauh dari posko 2. Jalannya juga lumayan sulit dan naik turun.

Di desa ngrencak banyak sekali pengrajin gerabah. Tetapi kebanyakan pengrajin tersebut adalah warga yang usianya di lebih dari 50 tahun. Untuk meningkatkan gerabah Desa Ngrencak kami membentuk KUB (Kelompok Usaha Bersama) Gerabah. Kami juga memberikan program penyetempelan gerabah produk Desa Ngrencak supaya terkenal di luar daerah, sehingga kami memberikan contoh penyetempelan produk gerabah.

Di minggu terakhir acara penutupan dilaksanakan. Di hari sabtu sore sampai minggu sore kami mengadakan lomba-lomba untuk memperingati HUT RI dan sekaligus acara penutupan KKN IAIN Tulungagung di Desa Ngrencak. Di minggu malamnya kami mengadakan acara penutupan secara formal dan langsung mengadakan acara ngaji bareng dan bersholawat yang dihadiri DPL, PJ, Perangkat Desa, Karang Taruna dan Warga Desa Ngrencak. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar.

Dan besok harinya kita melakukan sowan kepada warga sekitar dan tokoh masyarakat di desa Ngrencak untuk berpatin dan minta maaf jika banya kesalahan yang kami lakukan selama berada di sana.



Potensi dan Harmoni Desa Barang

Oleh : **Yulia Anggraini**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

stilah Kuliah Kerja Nyata (KKN) mungkin tidak bisa dilepaskan dari yang namanya Mahasiswa, Karna memang Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu “mata kuliah” yang harus ditempuh mahasiswa/ mahasiswi yang biasanya akan diambil ketika memasuki semester 7. Kuliah Kerja Nyata (KKN) itu sendiri Merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Mengikuti KKN merupakan hal yang wajib bagi hampir semua program study yang ada. Diadakannya program KKN merupakan salah satu tanggung jawab dari universitas/ perguruan tinggi kepada masyarakat, dimana tujuan diadakannya adalah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat yang daerah yang masih tertinggal. Dan dengan mengikuti kegiatan KKN ini mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan Pengetahuan akademik. Dan Keberhasilan program kegiatan KKN dapat diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternative solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya.

Pada kesempatan kali ini KKN yang kita lakukan kali ini berbentuk Kuliah Kerja Nyata regular dengan tema tentang Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal, yang berada di Desa Barang, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, selama kurang lebih 40 Hari. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal memiliki target terciptanya masyarakat yang mandiri dan sejahtera dengan mengupayakan potensi lokal yang ada. Bagi yang sudah ada dilakukan pengembangan program pemberdayaan sesuai dengan potensi yang ada dari semua aspek pemberdayaan masyarakat.

Kali ini saya memilih tempat KKN di salah satu desa yang ada di Kecamatan Panggul yakni Desa Barang. Dimana, Desa Barang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Batasan-batasan Desa Barang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Bodag, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngrencak, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sawahan, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Desa Bodag. Desa Barang terdiri dari tiga Dusun, yaitu Dusun Barang, Sembon, dan Tompe. Dusun Barang terdiri dari beberapa Dukuh, yaitu Dukuh Bangunsari, Dukuh Muning, Dukuh Trebon, Dukuh Bangkong, Dukuh Tapen, dan Dukuh Sambi. Dusun Sembon terdiri dari Dukuh Kalinongko, Dukuh Sembon, Dukuh Watu Lumbung, Dukuh Watu Galeng, Dukuh Cakul, Duku Dowo Kulon, dan Dukuh Wetan. Sedangkan, Dusun Tompe terdiri dari beberapa Dukuh, yaitu Dukuh Dlisem, Dukuh Papringan, Dukuh Ndemung, Dukuh Maron, dan Dukuh Ketoro.

Desa Barang sendiri memiliki banyak potensi-potensi dan usaha Produktif seperti, Usaha pabrik tempe, kebun cengkeh, kebun kelapa dan lain sebagainya. Dari banyaknya potensi-potensi yang ada di desa barang, yang mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak karena Desa Barang berada di dataran rendah.



Dibalik banyak nya potensi- potensi yang dimiliki Desa Barang hanya saja masyarakatnya kurang memanfaatkan potensi yang ada. Begitu pula dengan masyarakat yang sudah bisa berwirausaha namun memiliki kendala terkait dengan pemasarannya yang mana pemasarannya hanya berada pada lingkungannya saja. Sehingga kelompok kami khususnya Divisi ekonomi mengambil program kerja terkait pelatihan membuat produk dari Sumber Daya Alam yang ada di desa barang yaitu membuat cookies kelapa, dimana kelapa di Desa Barang sangatlah melimpah hampir semua masyarakatnya memiliki kebun kelapa masing-masing. Selain itu kami juga mengadakan sosialisasi terkait dengan pemasaran dan perizinan produk, mengingat banyak ibu-ibu desa barang yang sudah memiliki usaha rumahan tetapi terkendala terkait dengan pemasarannya.

Dibalik itu semua selama kurang lebih 40 Hari kami tinggal di Desa Barang banyak hal-hal yang menarik selama menjalankan KKN dimana kerukunan dan kebersamaan masyarakatnya masih sangat kental dan masih terjaga sekali. Masyarakat yang sangat ramah-ramah dan adik-adik yang mudah akrab dengan mahasiswa KKN. Itulah salah satu yang membuat Saya dan Teman-teman KKN lainnya merasa betah dan nyaman untuk tinggal di Desa Barang. Kegiatan KKN selama ini sangatlah berkesan bagi saya pengalaman yang sangat berharga saat menjalankan kegiatan KKN belum tentu kita dapatkan di luar sana. pengalaman yang sangat berharga dan tidak bisa dilupakan selama berada di Desa Barang



Kisah Kasih Nyata

Oleh : **Zika Muwakhidatuz Zahro**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Barang

Selang beberapa hari setelah lebaran idul fitri, jadwal Kuliah Kerja Nyata (KKN) keluar. Yaitu KKN akan dilaksanakan pada tanggal 20 juli – 27 Agustus 2018. Saat pertama kali mendaftar KKN di Desa Barng ini aku hanya mengenal 1 anggota dari semua mahasiswa yang ikut daftar di desa Barang ini. KKN gelombang 2 ini dimulai pada tanggal 20 juli 2018, namun kami dari posko Barang 1 berangkat ke wilayah KKN yaitu tanggal 19 Juli sore. Tepat pukul 14.15 kami semua meninggalkan Tulungagung dan berangkat ke posko KKN yang ada di desa Barang Kecamatan Panggul. Perjalanan yang cukup melelahkan bagiku karena harus memakan waktu hampir 3 jam dalam perjalanan. Dan kami semua tiba di lokasi pukul 17.15 wib. Sesampai di lokasi kami semua langsung mengambil air wudlu dan sholat ashar. Setelah itu, kami semua mulai membereskan barang-barang untuk ditata rapo didalam posko. Meskipun berangkat ke lokasi masih belum bisa melupakan rumah namun saya yakin bahwa 1 bulan kedepan saya akan nerasa nyaman di wilayah posko ini.

Di hari pertama di desa Barang kami sangat di terima dengan baik oleh warga sekitar terutama oleh perangkat desa Barang. Dan mulai hari itu kami mulai menjalin tali silaturahmi dengan baik dengan mayarakat sekitar.

Pada malam harinya kami semua pergi silaturahmi ke rumah warga setempat untuk memperkenalkan diri agar kita menjadi akrab satu sama lain. Dan alhamdulillah kedatangan kami disini sangat diterima oleh warga sekitar. Di minggu pertama kami di posko, kami mulai menggali data di masyarakat desa Barang. Seperti potensi dan data-data lain yang ada di desa ini. Meski di minggu pertama ini kami masih merasa canggung, namun kami tetap berusaha menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan.

Di minggu kedua kami mulai menyusun program kerja yang akan kami lakukan di desa Barang ini. Kami sering berdiskusi dan bertukar pikiran antara satu sama lain untuk memantapkan program kerja selama di Desa Barang ini. Di minggu kedua ini keakraban kita mulai terjalin. Hingga makan bersama sepiring berdua sampai kita bersenda gurau bersama tanpa ada kecanggungan satu sama lain. Di minggu inilah tembok posko mulai penuh dengan coretan inspirasi. Setiap kali ada kata-kata yang menginspirasi maka akan ditulis di tembok posko meskipun bahasanya ada yang kasar. Tujuannya agar kita semua bisa introspeksi diri tentang kekurangan dan kesalahan kita semua.

Pada minggu ke tiga, yaitu minggu dimana pelaksanaan program yang telah di rancang bersama akan dimulai. Dalam pelaksanaan program ini kami sangat kompak, karena kami berfikir tanpa kekompakan program kerja yang kita lakukan tidak akan mendapatkan hasil yang baik. Program kerja kami memang dibuat per divisi namun dalam pelaksanaannya kami tetap satu. Selain anggota divisi kami tetap ikut andil dalam mensukseskan program kerja. Tugas utama per divisi yaitu sebagai penanggung jawab program kerjanya. Untuk merealisasikan program tersebut kita saling membantu satu sama lainnya.

Minggu keempat kita masih melakukan aksi menjalankan program. Banyak agenda yang telah kami lakukan disini. Ini adalah minggu minggu dimana keakraban, suasana rumah, kebersamaan kita sudah mulai terjalin.



Rasa tidak ingin kehilangan tidak ingin meninggalkan posko sudah terasa. Mungkin karena kita semua have fun dengan keadaan kita yang sekarang. Makan seadanya, tidur seadanya dan rasa kekeluargaan yang semakin kuat.

Minggu kelima, minggu dimana kami tidak rela untuk kehilangan satu sama lain, suasana desa yang sudah mulai akrab dengan kita, hari demi hari sudah kita lewati bersama ini yang membuat kita takut untuk kehilangan. Setiap moment yang kita lakukan setiap hari akan menjadi kenangan. Siap tidak siap waktu KKN akan segera berakhir. Rindu akan hadir jika nanti saatnya kita telah berpisah.

Warga dukuh Bangunsari sangatlah terbuka dengan kedatangan kami. Mereka sudah saya anggap keluarga sendiri. Selayaknya aku sudah kenal dekat dengan mereka. Keterbukaan mereka terhadap kami sangatlah ku kagumi. Mereka juga menganggap kami sebagai anak-anak mereka. Kisah kasih nyata yang kurasakan saat di desa ini sangatlah nyata. Terimakasih semuanya aku akan rindu kalian.

Hari perpisahan pun tiba, namun sebelum kami berpisah kita punya 1 agenda yaitu main bersama warga Bangunsari ke pantai konang. Kebersamaan kami sangatlah nyata. Hati senang bisa berlibur bersama sebelum pulang ke Tulungagung. Setelah magrib kami semua berkumpul di mushola darul Falah untuk membaca yasin tahlil bersama dan memberikan 1 kenang-kenangan. Setelah acara selesai suasana haru dan tangis menyelimuti ruangan mushola ini. Kami tidak bisa menahan air mata untuk perpisahan ini. Sesak di dada, air mata mulai berjatuh aku akan rindu hal seperti ini. Tangis dari masyarakatpun mulai ada mereka akan kehilangan kami. Dan kami pun kehilangan mereka. Terimakasih untuk bimbingan dan cerita indah selama disini. Aku bakal rindu kalian. Kisah kasih kita semua nyata dan akan kusimpan dalam hati. Aku rindu kalian. Aku sayang kalian. You're my everything. Sampai jumpa dilain hari dengan cerita yang berbeda.



Ke Ngrencak Yuk Cak!t

Oleh : **Asih Wulandari**

KKN Tematik Trenggalek 2018,DesaNgrencak

K uliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Dimulai pada tanggal 20 Juli 2018 sampai dengan 27 Agustus 2018 lalu, KKN yang saya ikuti ini adalah KKN Regular gelombang ke-2 yang diselenggarakan oleh LP2M IAIN Tulungagung dengan tema KKN “Tematik Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”. Pada KKN Regular kali ini ada tiga kecamatan yang dijadikan tempat KKN yaitu, Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek serta, Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Penempatan peserta KKN dengan pendaftaran secara online yakni dengan system siapa cepat dia dapat. Saya mendaftar di Kecamatan panggul dan memilih Desa Ngrencak sebagai lokasi KKN 40 hari kedepan. Di kecamatan Panggul sendiri ada 7 desa yang dijadikan lokasi KKN yaitu: Ngrambingan, Ngrencak, Banjar, Kertososno, Bodang, Barang, dan Sawahan. Saya bertugas di Desa Ngrencak kelompok 2. Desa Ngrencak adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Panggul, dengan kerajinan grabah yang cukup terkenal wilayah tersebut. Desa Ngrencak terbagi menjadi 4 dusun yaitu

dusun Krajan, Pucung, Wonogondo dan Kasian.

Pengalaman saya mengikuti KKN sangat banyak sekali, yang pertama karena berbagai fakultas dengan berbagai macam jurusan di campur dan di bagi kedalam kelompok, jadi dalam satu kelompok tidak hanya satu jurusan saja. Dan itu membuat kami yang asalnya jika bertemu saling acuh tak acuh, menjadi lebih akrab. Kekeluargaan menjadi satu yang terpenting dalam satu kelompok, menghilangkan perbedaan memang sedikit sulit, namun selama KKN, kami bukan lah mahasiswa FEBI, FASIH, FUAD, ataupun FTIK selama KKN kami adalah posko Ngrencak 2. Alhamdulillah dari awal sampai akhir posko Ngrencak 2 tetap kompak.

Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, kami mengunjungi kantor desa Ngrog, bertemu dengan kepala desa dan staf yang membantu di sana, berkunjung ke rumah kepala RT/RW dan bersilaturahmi dengan penduduk desa. Karena pada minggu pertama, sekolah masih libur jadi kami mengadakan les di posko kegiatan dengan mengundang semua murid yang ada. Jujur ini adalah pengalaman mengajar saya yang pertama, bertatap muka dengan anak-anak masih kaku, tapi lama kelamaan terasa menyenangkan. Anak-anak sangat menggemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih mencair. Dan lagi, anak-anak desa Ngrencak sangat ramah. Jika kami pergi berbelanja dan bertemu di jalan, mereka tak akan segan menyapa dan mengucapkan salam. Tak begitu spesial memang, tapi rasanya membahagiakan, kita merasa begitu diterima di desa ini.

Minggu kedua, kami mulai kegiatan mapping di Desa Ngrencak, tujuannya untuk membuat peta posdaya sekaligus bersilaturahmi dengan warga sekitar. Saat mapping kami mendapatkan dua dusun di desa Ngrencak yakni dusun Krajan dan dusun Pucung. Selain mapping kami juga membantu warga sekitar posko, karna ada kegiatan desa yaitu bersih desa yang setiap setahun sekali diadakan di desa Ngrencak. Beruntung kami bisa mengikuti



kegiatan ini karna dapat menambah rasa kekeluargaan dengan warga sekitar. Tak hanya kegiatan tersebut, kami setiap sore juga mengajar mengaji di masjid terdekat serta melatih baris berbaris di SDN 1 Ngrencak. Di Desa Ngrencak sendiri terdapat lembaga pendidikan Paud, TK, dan SD, ketua kelompok kami membagi masing-masing ke sekolah tersebut agar merata dan semua lembaga pendidikan mendapat bantuan tenaga dari kami, mengingat Agustus akan ada banyak acara seperti lomba, Karnaval, sepeda hias dan lain sebagainya.

Minggu ketiga, kami mulai melaksanakan program kerja dari yang telah disusun bersama khususnya untuk dusun Krajan dan dusun Pucung.

Minggu ke empat sudah mulai berhenti dari kegiatan karena kami menyiapkan acara untuk perpisahan. Satu bulan sudah kami menjalankan kegiatan KKN, waktu yang ditetapkan sudah mulai habis, sedih rasanya meninggalkan desa Ngrencak yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami, desa Ngrencak akan tetap menjadi kenangan indah bagi kami. Suasana pagi, siang, dan malam disana akan menjadi sesuatu yang sangat kami rindukan. Senyum manis anak-anak dan juga canda tawa posko Ngrencak akan tetap terkenang di dalam hati..

Terimakasih desa Ngrencak, telah memberi kami pelajaran berharga dan memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya.